

SKRIPSI

**REPRESENTASI PELANGGARAN PRIVASI DALAM FILM THE CIRCLE
(ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE)**



OLEH :

NUR PADILAH KHAERANI

NIM : 19.3100.007

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

SKRIPSI

**REPRESENTASI PELANGGARAN PRIVASI DALAM FILM THE CIRCLE
(ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE)**



OLEH :

NUR PADILAH KHAERANI

NIM : 19.3100.007

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Representasi Pelanggaran Privasi Dalam Film *The Circle* (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)

Nama Mahasiswa : Nur Padilah Khaerani

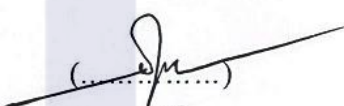
Nim : 19.3100.007

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

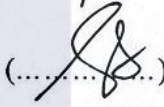
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat penetapan pembimbing skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
B-3751/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I. (.....) 

NIP : 197612312009011047

Pembimbing Utama II : Mifda Hilmiyah, M.I.Kom. (.....) 

NIP : 198912102019032009

Mengetahui :

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah




Dr. A. Nurkidam., M.Hum.
NIP: 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Representasi Pelanggaran Privasi Dalam Film *The Circle* (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)
Nama Mahasiswa : Nur Padilah Khaerani
Nim : 19.3100.007
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat penetapan pembimbing skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
B-3751/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2022

Tanggal Kelulusan : 15 Januari 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.

(Ketua)

(.....)

Mifda Hilmiyah, M.I.Kom.

(Sekertaris)

(.....)

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.

(Anggota)

(.....)

Afidatul Asmar, S.Sos., M.Sos.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui :

Dekan,

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nuzkidam., M.Hum.

NIP: 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat hidayah, taufik dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis ucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Ishak Mustafa dan Ibunda Rosnani yang merupakan kedua orangtua penulis yang telah memberi semangat, nasihat-nasihat, serta berkah dan doa tulusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Terima kasih kepada saudara-saudariku tercinta dan keluarga yang turut serta memberikan semangat.

Penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari bapak Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I selaku pembimbing I dan Ibu Mifdah Hilmiyah, M.I.Kom. selaku Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai “Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

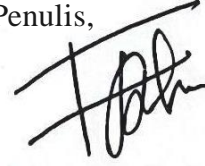
3. Ibu Nurhakki, M.Si. selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare
4. Bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. selaku dosen Penasehat Akademik atas arahan dan bimbingan kepada penulis selama kuliah di IAIN Parepare.
5. Bapak/Ibu dosen dan jajaran staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas penyelesaian studi.
6. Kepala Perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi pada skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua dan saudara-saudara penulis yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan doa untuk penulis.
8. Kepada kedua saudara yang selalu memberikan dukungan serta bantuan kepada penulis selama proses menyelesaikan skripsi.
8. Kepada rekan-rekan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran angkatan 2019 yang telah menemani selama berkualiah di IAIN Parepare dan telah membantu penulis menyelesaikan skripsi.
9. Kepada sahabat kecil saya Nadila Utama serta sahabat saya sejak SMA Ummu Afifah yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama proses menyelesaikan skripsi.
10. Kepada kedua sahabat organisasi saya Fairy dan Hamasah yang selalu membantu dan menemani penulis selama menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, Penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare

Aamin ya rabbal' alamin

Parepare, 15 Januari 2024

Penulis,



Nur Padilah Khaerani

NIM. 19.3100.007



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Padilah Khaerani

Nim : 19.3100.007

Tempat/ Tgl. Lahir : Parepare, 16 oktober 2001

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Representasi Pelanggaran Privasi Dalam Film *The Circle*
(Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 15 Januari 2024

Penyusun,



Nur Padilah Khaerani

NIM. 19.3100.007

ABSTRAK

Nur Padilah Khaerani, *Representasi Pelanggaran Privasi Dalam Film The Circle (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*, (dibimbing oleh bapak Ramli dan ibu Mifda Hilmiyah).

Film *The Circle* bercerita tentang sebuah perusahaan teknologi canggih yang memiliki komitmen akan keterbukaan informasi dan membuat sebuah teknologi yang berdampak pada pelanggaran privasi manusia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran pelanggaran privasi yang terkandung dalam film *The Circle*. Penelitian ini berfokus untuk mendapatkan bukti melalui screenshot adegan - adegan yang merepresentasikan sebuah pelanggaran privasi dalam film *The Circle*.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce melalui teori segitiga makna yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni tanda, objek, dan interpretan. Untuk menganalisis pengelolaan privasi karakter utama dalam film, peneliti menggunakan teori Communication Privacy Management oleh Sandra Petronio.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 48 adegan yang merepresentasikan pelanggaran privasi dalam film *The Circle* yang ditunjukkan dalam 4 bentuk pelanggaran privasi yakni, pelanggaran privasi dalam bentuk perekaman tanpa izin, pelanggaran ruang pribadi, pengawasan dan pemantauan secara *online*, serta penggunaan data pribadi untuk keuntungan perusahaan. Selain itu, ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran privasi yang dialami karakter utama Mae Holland yakni, faktor ketidakpahaman terhadap hak privasi individu, dan kehilangan kendali atas informasi pribadi.

Kata kunci : *Representasi, Pelanggaran privasi, Film*

DAFTAR ISI

SAMPUL	ii
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teoritis.....	9
C. Kerangka Konseptual.....	18
D. Kerangka Pikir.....	37
BAB III	38
METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39

C. Fokus Penelitian	40
D. Jenis dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Uji Keabsahan Data	42
G. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian.....	45
1. Gambaran pelanggaran privasi dalam film <i>The Circle</i> berdasarkan segitiga makna Charles Sanders Pierce.....	45
2. Manajemen Privasi Dalam film <i>The Circle</i>	83
B. Pembahasan.....	90
1. Pelanggaran privasi dalam bentuk perekaman tanpa izin	91
2. Pelanggaran privasi dalam bentuk pelanggaran ruang pribadi	92
3. Pelanggaran privasi dalam bentuk pengawasan dan pemantauan secara <i>online</i>	93
4. Pelanggaran privasi dalam bentuk penggunaan data pribadi untuk keuntungan perusahaan.....	94
1. Ketidakhahaman Terhadap Hak Privasi Individu	95
2. Kehilangan Kendali atas Informasi Pribadi.....	98
3. Privasi Dalam Perspektif Islam	99
BAB V	104
PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	IV
BIODATA PENULIS	X

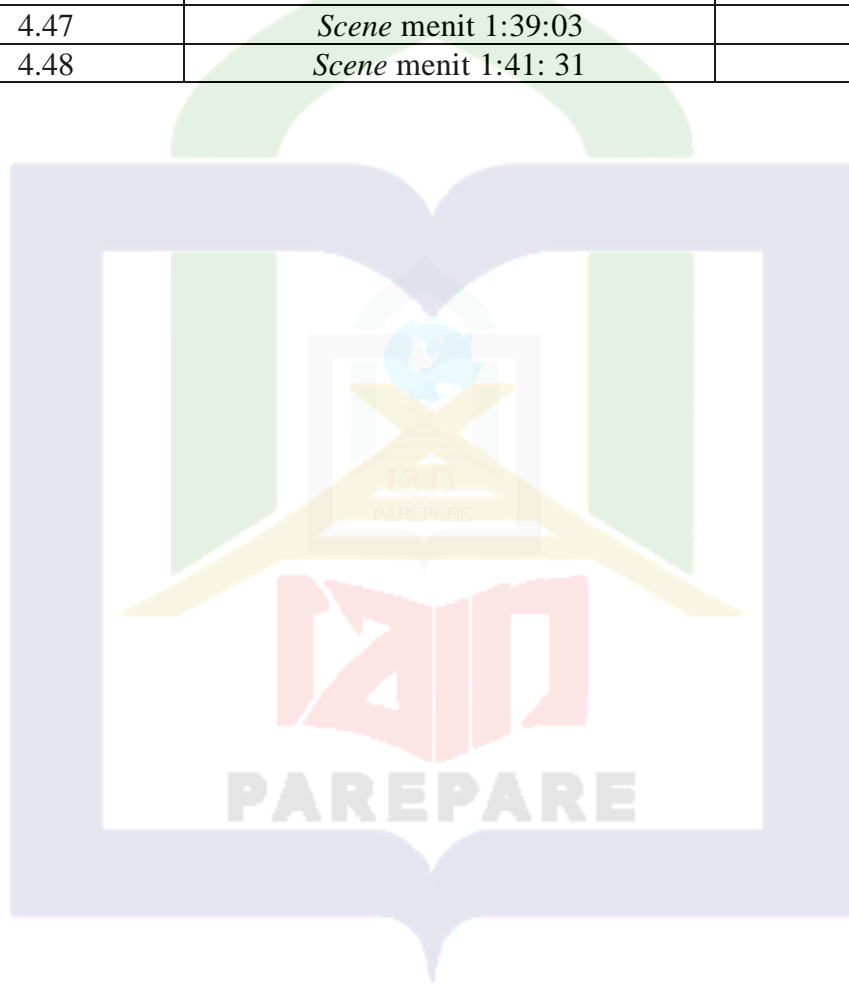
DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Daftar pemain dan kru	28
4.1	Adegan pengenalan kamera <i>SeeChange</i> .	46
4.2	Adegan kamera <i>SeeChange</i> merekam karyawan <i>The Circle</i> di kantor.	49
4.3	Adegan karyawan <i>The Circle</i> menghampiri Mae	50
4.4	Adegan anggota dewan mengumumkan keterbukaannya pada publik.	53
4.5	Adegan Mercer diejek sebagai pembunuh rusa	56
4.6	Adegan Eamon mengungkapkan rahasia Mae	58
4.7	Adegan Mae mengumumkan bahwa dia akan transparan ke publik.	59
4.8	Adegan Mae pertama kali berinteraksi dengan penontonnya.	61
4.9	Adegan Mae melakukan panggilan video dengan orang tuanya.	63
4.10	Adegan karyawan menyapa Mae di kantor.	63
4.11	Adegan Mae mencari orang tuanya lewat kamera <i>SeeChange</i> .	64
4.12	Adegan Mae khawatir dengan komentar yang diberikan kepada orang tuanya.	66
4.13	Adegan Mae berbicara dengan Annie.	68
4.14	Adegan Mae mengikuti rapat perusahaan.	70
4.15	Adegan Mae melakukan panggilan video dengan orang tuanya.	72
4.16	Adegan Mae memperkenalkan teknologi <i>SoulSearch</i>	73
4.17	Adegan orang asing mendatangi rumah Mercer	75
4.18	Adegan orang asing mengejar Mercer hingga kecelakaan.	76
4.19	Adegan Mae mengajak Eamon dan Tom untuk ikut hidup transparan.	79
4.20	Adegan banyak kamera yang memantau manusia.	81

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Segitiga makna Charles Sanders Pierce	14
2.2	Poster film <i>The Circle</i>	27
4.1	<i>Scene</i> menit 15:10	46
4.2	<i>Scene</i> menit 16:43	46
4.3	<i>Scene</i> menit 16:50	46
4.4	<i>Scene</i> menit 17:15	47
4.5	<i>Scene</i> menit 28:4	49
4.6	<i>Scene</i> menit 28:11	49
4.7	<i>Scene</i> menit 30:7	50
4.8	<i>Scene</i> menit 31:57	51
4.9	<i>Scene</i> menit 34:11	51
4.10	<i>Scene</i> menit 38:51	53
4.11	<i>Scene</i> menit 42:51	53
4.12	<i>Scene</i> menit 43:37	54
4.13	<i>Scene</i> menit 46:48	56
4.14	<i>Scene</i> menit 47:32	56
4.15	<i>Scene</i> menit 52:48	58
4.16	<i>Scene</i> menit 58:38	59
4.17	<i>Scene</i> menit 59:42	61
4.18	<i>Scene</i> menit 59:48	61
4.19	<i>Scene</i> menit 1:00:01	61
4.20	<i>Scene</i> menit 1:00:21	63
4.21	<i>Scene</i> menit 1:00:43	63
4.22	<i>Scene</i> menit 1:01:39	64
4.23	<i>Scene</i> menit 1:01:43	64
4.24	<i>Scene</i> menit 1:01:49	64
4.25	<i>Scene</i> menit 1:02:11	66
4.26	<i>Scene</i> menit 1:02:13	66
4.27	<i>Scene</i> menit 1:02:22	67
4.28	<i>Scene</i> menit 1:04:33	68
4.29	<i>Scene</i> menit 1:04:46	68
4.30	<i>Scene</i> menit 1:04:49	69
4.31	<i>Scene</i> menit 1:07:49	70
4.32	<i>Scene</i> menit 1:10:57	70
4.33	<i>Scene</i> menit 1:13:47	72
4.34	<i>Scene</i> menit 1:15:39	73
4.35	<i>Scene</i> menit 1:15:59	74
4.36	<i>Scene</i> menit 1:18:44	74
4.37	<i>Scene</i> menit 1:22:19	75

4.38	<i>Scene menit 1:23:04</i>	75
4.39	<i>Scene menit 1:23:59</i>	76
4.40	<i>Scene menit 1:24:05</i>	76
4.41	<i>Scene menit 1:24:24</i>	76
4.42	<i>Scene menit 1:24:25</i>	77
4.43	<i>Scene menit 1:37:29</i>	79
4.44	<i>Scene menit 1:37:55</i>	79
4.45	<i>Scene menit 1:38:05</i>	79
4.46	<i>Scene menit 1:39 : 53</i>	81
4.47	<i>Scene menit 1:39:03</i>	81
4.48	<i>Scene menit 1:41: 31</i>	81



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	<i>Scene-Scene</i> Film The Circle	IV
2	Biodata penulis	X



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehadiran jejaring sosial telah mengubah cara manusia berkomunikasi di era digital, situasi ini telah membawa dampak signifikan terhadap privasi individu. Kemajuan teknologi dan penggunaan media sosial telah menciptakan lingkungan dimana data pribadi dengan mudah dapat diakses dan disalahgunakan oleh oknum tak bertanggung jawab. Kebocoran informasi pribadi dapat berujung pada efek merugikan seperti kerugian finansial, pengawasan tidak sah, pembobolan akun, pencemaran nama baik serta menerima email atau panggilan telepon yang tidak diminta.¹

Media sosial telah menjadi sarana penting dalam menghubungkan orang di seluruh dunia. Media sosial telah digunakan manusia sebagai sarana komunikasi *online* dimana kita bisa berbagi dan berinteraksi serta melakukan kegiatan lainnya. Berdasarkan laporan *We Are Social*, pada Januari 2023 ada sebanyak 167 juta pengguna aktif media sosial di Indonesia. Angka ini mencakup 60,4% dari total populasi di dalam negeri. Data tambahan menunjukkan bahwa rata-rata waktu yang dihabiskan bermain media sosial di Indonesia mencapai 3 jam 18 menit setiap harinya, menjadikannya sebagai durasi tertinggi kesepuluh di dunia.²

Dalam sebuah teori kebutuhan Maslow, manusia pada dasarnya ingin mendapatkan penghargaan dan pengakuan dari orang lain. Keinginan untuk mendapatkan atensi dan ingin dicintai, akhirnya membuat manusia berupaya

¹Vannyora Okditazeini, "Ancaman Privasi Dan Data Mining Di Era Digital," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 22 (2018): h.113.

²Shilvina Widi, "Pengguna Media Sosial Di Indonesia Sebanyak 167 Juta Pada 2023," [dataindonesia.id](https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-sebanyak-167-juta-pada-2023), 2023, <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-sebanyak-167-juta-pada-2023> (9 oktober 2023).

menggunakan berbagai cara untuk memenuhi hal tersebut. Sehingga membagikan keseharian, hobi, dan prestasi baik melalui foto, video, teks dan lainnya dianggap sebagai hal yang lumrah.³

Dalam beberapa tahun terakhir, masalah privasi telah menjadi isu yang penting dengan berkembangnya teknologi informasi dan media sosial. Berdasarkan laporan dari Kementerian Komunikasi dan Informasi, tercatat mulai tahun 2019 hingga 2023 telah ditemukan 98 kasus kebocoran data pribadi. Di tahun 2023 ada 34,9 juta warga negara Indonesia yang mengalami kebocoran data pribadi yang berkaitan dengan informasi paspor yang dijualbelikan.⁴

Pentingnya pembatasan privasi di era digital tak dapat diabaikan lagi mengingat maraknya penggunaan media sosial. Di tengah laju informasi yang cepat dan terkoneksi, menjaga privasi individu telah menjadi tantangan yang semakin kompleks. Pembatasan privasi tidak hanya berperan sebagai bentuk perlindungan terhadap data pribadi, tetapi juga sebagai sarana untuk mempertahankan hak asasi manusia yang mendasar.

Film dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan kesadaran tentang isu-isu privasi dan dampaknya. Berbagai isu sudah sering dibahas melalui banyak film. Salah satunya yaitu film yang bercerita tentang kemajuan teknologi. Teknologi menjadi solusi untuk memudahkan segala macam hal di dunia, tapi disisi lain teknologi juga menjadi ancaman bagi masyarakat. Film "*The Circle*" merupakan contoh yang menarik untuk dijelajahi dalam konteks ini. Film ini menggambarkan bagaimana kemajuan teknologi yang semakin canggih memberi dampak pada privasi manusia. Cerita pada

³Siti Muazaroh, "Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah)," *Jurnal Perbandingan Hukum* 7 (2019): h.23.

⁴KOMINFO, "Perkembangan Penanganan Dugaan Kebocoran Data Paspor 34,9 Juta Warga Indonesia," *Kominfo.go.Id*, 2023.

film ini menyoroti bagaimana keterbukaan dan penggunaan teknologi dapat menghilangkan ruang pribadi dan mengarah pada pelanggaran privasi. *The Circle* merupakan film Amerika Serikat yang dirilis tahun 2017 bergenre fiksi ilmiah *thriller* yang disutradarai dan ditulis skenarionya oleh James Ponsoldt, Film ini diadaptasi dari novel dengan judul yang sama karya Dave Eggers dan diterbitkan pada tahun 2013. Film ini dibintangi oleh Tom Hanks, Emma Watson, John Boyega, Karen Gillan, Patton Oswalt, dan Bill Paxton⁵

The Circle berkisah tentang Mae Holland yang bergabung di sebuah perusahaan internet atas rekomendasi temannya, sebagai seorang *customer service* di perusahaan. Perusahaan tersebut bernama *The Circle* yaitu sebuah perusahaan teknologi besar semacam *Google*. Semua pekerja di sana dituntut untuk selalu aktif di akun media sosial dan membagikan aktivitas mereka ke semua pengguna. Pada rapat perusahaan, Eamon Bailey yang merupakan pimpinan perusahaan mengumumkan temuan baru yakni sebuah kamera beresolusi tinggi yang sangat kecil dan mudah digunakan oleh siapa saja. Seluruh karyawan termasuk Mae sangat antusias dengan penemuan jenius tersebut. Mae kemudian dipercaya oleh Eamon untuk menjadi orang yang pertama mencoba teknologi bernama *SeeChange* tersebut. Kamera tersebut di pasang di badan Mae dan akan menayangkan secara langsung kegiatan mae melalui aplikasi *True You*.

Semenjak menjadi sukarelawan dalam proyek tersebut kehidupan Mae mulai berubah dan dalam waktu singkat Mae dikenal oleh banyak orang. Namun, selama menggunakan kamera kecil itu Mae mulai merasakan bahwa produk tersebut membawa sisi negatif karena telah membahayakan privasinya dan hubungan pribadinya dengan orang lain. Akhirnya Mae sadar bahwa teknologi tersebut dapat

⁵Dave McNary, "Emma Watson Joins Tom Hanks in Thriller 'The Circle,'" *variety.com*, 2015,

mengancam privasi manusia karena kamera tersebut dapat menunjukkan hal yang semestinya tidak diketahui oleh siapapun. Karena aktivitas Mae yang terus disiarkan, keluarganya pun harus ikut transparan, namun Mae merusak hubungannya dengan orangtuanya dan temannya, karena dia secara tidak sengaja menunjukkan terlalu banyak kehidupan mereka.

Film ini dikemas dengan menarik dengan penggambaran nyata sebuah realitas yang dikelilingi oleh teknologi untuk memudahkan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Film ini memberikan pesan moral yang cukup jelas tentang pengaruh negatif dari keterbukaan informasi dalam kehidupan manusia. Terdapat adegan-adegan penggunaan teknologi informasi yang canggih sebagai media komunikasi sehingga menggambarkan kondisi di masa depan yang akan mengalami perubahan teknologi yang tidak bisa dibayangkan sebelumnya, untuk itu film ini merepresentasikan dengan baik tentang dunia modern yang bergantung pada teknologi canggih.

Film *The Circle* sangat menarik untuk diteliti karena film tersebut merepresentasikan kemajuan teknologi dan dampaknya pada pelanggaran privasi yang merupakan masalah yang kerap kita hadapi di era modern saat ini. Film tersebut menggambarkan bagaimana masyarakat dengan senang hati berbagi keseharian mereka dan tidak mepedulikan privasi mereka. Ide untuk saling terhubung dan terbuka dengan memasang kamera dimana saja menggambarkan kondisi saat ini dimana masyarakat sekarang sering melakukan *live streaming* di media sosial seperti *live Instagram, Facebook dan Tiktok*. Bagi generasi milenial konsep *sharing is caring* mungkin adalah hal yang lumrah, namun kita perlu berpikir apakah semua hal perlu kita bagikan. Film ini menunjukkan bahwa media sosial tidak selamanya membawa

pengaruh baik, justru semakin canggih teknologi dan semakin banyak kita menggunakan media sosial akan mempersempit ruang privasi kita.

Alasan peneliti tertarik membahas mengenai isu pelanggaran privasi karena kurangnya atensi masyarakat terhadap pentingnya menjaga informasi pribadi dalam bermedia. Mengingat di zaman modern sekarang telah didominasi oleh pengguna media sosial yang setiap hari berbagi informasi tanpa adanya kewaspadaan jika apa yang mereka bagikan di internet bisa menjadi penyebab timbulnya kasus pelanggaran privasi. Untuk itu, isu pelanggaran privasi ini sangat penting untuk dibahas mengingat banyaknya dampak buruk yang timbul karena keterbukaan informasi yang berlebihan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran pelanggaran privasi dalam film *The Circle* berdasarkan segitiga makna Charles Sanders Pierce?
2. Bagaimana manajemen privasi yang dilakukan karakter utama dalam film *The Circle*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat dikemukakan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran pelanggaran privasi dalam film *The Circle* berdasarkan segitiga makna Charles Sanders Pierce.
2. Untuk manajemen privasi yang dilakukan karakter utama dalam film *The Circle*?

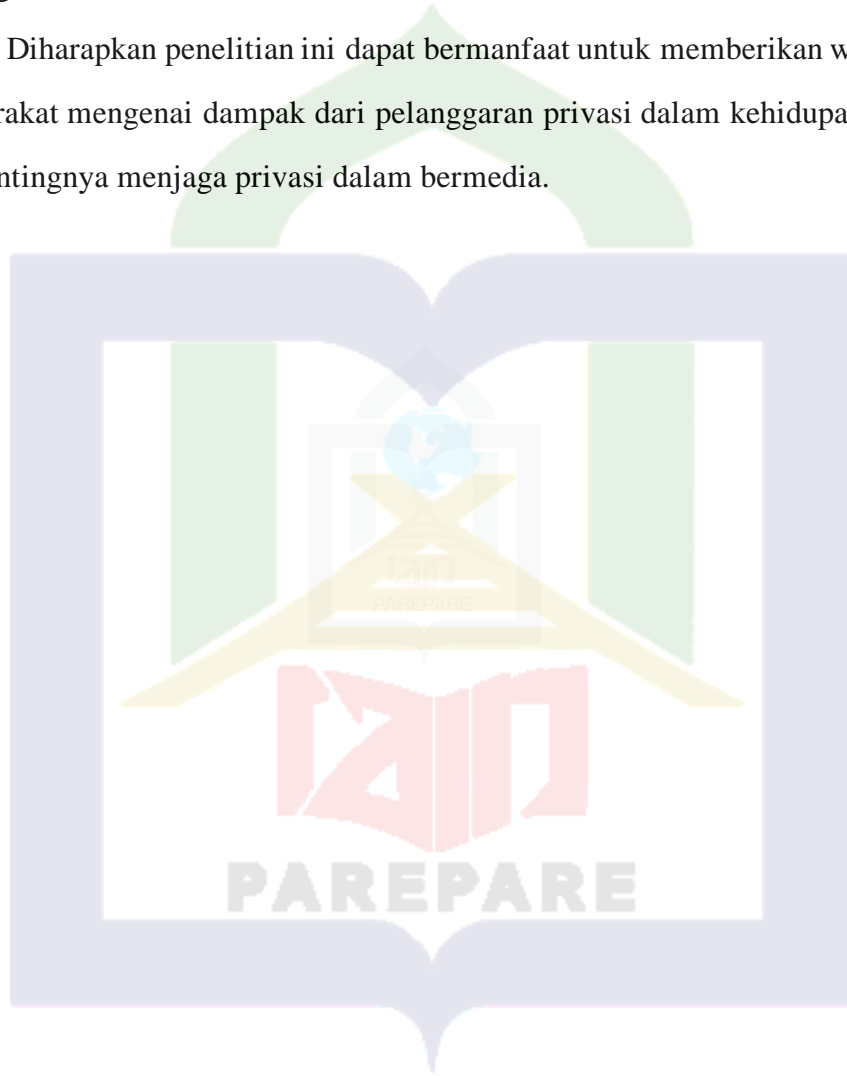
D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dan referensi dalam bidang ilmu komunikasi yang membahas mengenai representasi dalam sebuah film tertentu dengan menggunakan analisis Charles Sanders Peirce.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan bagi masyarakat mengenai dampak dari pelanggaran privasi dalam kehidupan sehari-hari dan pentingnya menjaga privasi dalam bermedia.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang diteliti juga tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan referensi dan pegangan dalam melakukan penelitian. Penelitian yang berhasil peneliti temukan yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian dengan judul “Representasi Feminisme dalam Film Joy (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)” yang ditulis oleh Erinna Zandra dari Universitas Islam Indonesia tahun 2021. Penelitian ini mengulas bagaimana perempuan direpresentasikan dalam film Hollywood, terutama dari perubahan pandangan tradisional yang menganggap perempuan hanya sebagai objek visual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis aspek feminisme dalam film “Joy” menggunakan pendekatan semiotik Charles Sanders Peirce. Fokus penelitian mencakup eksplorasi makna seputar kemandirian finansial perempuan dalam mencapai kesuksesan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan memiliki kekuatan, kemandiri, dan keberhasilan melalui usaha mereka sendiri, tidak terbatas pada penampilan fisik semata. Perbedaan antara kedua penelitian ini yakni penelitian terdahulu mengangkat masalah mengenai feminisme sedangkan penelitian yang akan diteliti mengangkat masalah pelanggaran privasi. Adapaun persamaannya terdapat pada metode analisis yang digunakan yaitu metode semiotika Charles Sanders Peirce.⁶

Kedua, penelitian dengan judul “Analisis Semiotika Representasi Makna Antara Cinta dan Persahabatan dalam Film Tersanjung The Movie” oleh Cici Wulan dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan tahun 2022. Penelitian ini

⁶Erinna Zandra, “Representasi Feminisme Dalam Film Joy” (Universitas Islam Indonesia, n.d.).

memiliki tujuan untuk menganalisis film "Tersanjung The Movie" dengan maksud memahami signifikansi cinta dan persahabatan yang tergambar di dalam film. Metode penelitian yang diterapkan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan semiotika dari Charles Sanders Peirce. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini terdapat makna cinta dan persahabatan yang tercermin melalui sikap-sikap positif dari karakter utama seperti ketulusan, kesetiaan, kerelaan, kesabaran, dan pengorbanan. Perbedaan antara kedua penelitian ini yakni penelitian terdahulu mengangkat masalah mengenai makna antara cinta dan persahabatan sedangkan penelitian yang akan diteliti mengangkat masalah pelanggaran privasi. Adapun persamaannya terdapat pada metode analisis yang digunakan yaitu metode semiotika Charles Sanders Peirce.⁷

Ketiga, penelitian dengan judul "Representasi Nilai Toleransi Antar umat Beragama Dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)" oleh Nur Hikma Usman dari Uin Alauddin Makassar tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana nilai toleransi antarumat beragama direpresentasikan dalam film "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai toleransi antarumat beragama dalam film "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara" melalui tindakan memberikan kebebasan atau kemerdekaan, menghormati keyakinan orang lain, dan menunjukkan sikap saling pengertian. Perbedaan antara kedua penelitian ini yakni penelitian terdahulu mengangkat masalah mengenai toleransi antar umat beragama sedangkan penelitian yang akan diteliti mengangkat masalah pelanggaran privasi.

⁷Cici Wulan Dari, "Analisis Semiotika Representasi Makna Antara Cinta Dan Persahabatan Dalam Film Tersanjung The Movie" (Universitas Muhammadiyah Sumatera utara Medan, 2022).

Adapun persamaannya terdapat pada metode analisis yang digunakan yaitu metode Semiotika Charles Sanders Peirce.⁸

Keempat, penelitian dengan judul Representasi Persahabatan Dalam Film *Ralph Breaks The Internet* Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Oleh Nur Khotijah Dari Universitas Islam Negeri Antasari tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi persahabatan dalam film "*Ralph Breaks The Internet*" dengan menerapkan teori Semiotika Charles Sanders Peirce. Peneliti secara langsung mengamati film tersebut dan memilih beberapa adegan yang mengandung konsep persahabatan. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan semiotika Peirce yang mengklasifikasikan tanda menjadi ikon, indeks, dan simbol. Dari hasil penelitian ini, teridentifikasi tujuh adegan yang mencerminkan makna persahabatan dalam film tersebut yang ditunjukkan melalui momen bersama, dukungan emosional, pengorbanan, perlindungan, bantuan, kepercayaan, dan penghargaan.⁹ Perbedaan antara kedua penelitian ini yakni penelitian terdahulu mengangkat masalah mengenai persahabatan sedangkan penelitian yang akan diteliti mengangkat masalah pelanggaran privasi. Adapun persamaannya terdapat pada metode analisis yang digunakan yaitu metode semiotika Charles Sanders Peirce.

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Semiotika Charles Sanders Peirce

⁸Nur Hikmah Usman, "Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film 'Aisyah Biarkan Kami Bersaudara' (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)" (UIN Alauddin Makassar, 2017): h.10.

⁹Nur Khotijah, "Representasi Persahabatan Dalam Film *Ralph Breaks The Internet* Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce" (Universitas Islam Negeri Antasari, 2022).

Semiotika berasal dari kata *semiotics* yang berarti tanda. Segala unsur komunikasi dipengaruhi oleh unsur simbol dan tanda. Film adalah sebuah tanda dengan format audio visual. Film dapat dimaknai melalui berbagai hal mulai dari unsur penokohnya, gramatikalnya atau teknik visualisasinya. Untuk menangkap makna film lebih dalam maka dapat menggunakan metode analisis semiotika.¹⁰ Semiotika membantu menyusun kompleksitas dalam film yang terdiri dari elemen-elemen seperti unsur visual, audio, dan bahasa menjadi tanda-tanda yang dapat dianalisis untuk mengidentifikasi makna yang terkandung.

Charles Sanders Peirce adalah filsuf amerika yang dijuluki sebagai pendiri semiotika. Peirce lahir di Cambridge, Massachussets, pada tahun 1890 dan menjalani pendidikan di Harvard University. Menurut Peirce, tanda adalah sesuatu yang mewakili hal lain atau merepresentasikan sesuatu yang mewakilinya dan disebut *representament*. Sebuah benda atau gagasan yang mewakili tanda atau wujud dari sesuatu yang direpresentasikan adalah *objek*. Makna dari objek yang dirujuk dari sebuah tanda adalah *interpretant*.¹¹

Sebuah tanda memiliki hubungan triadik antara *representament*, *object* dan *interpretan*. Proses ini disebut signifikasni yang juga dikenal sebagai triadik semiosis atau segitiga makna. Representamen adalah sesuatu yang dapat dirasakan atau berbentuk material yang berperan sebagai tanda. Keberadaan representamen menciptakan interpretan yang serupa di dalam pikiran penerima informasi. Dengan kata lain, baik representamen maupun interpretan berfungsi sebagai tanda yang menggantikan sesuatu. Representamen muncul terlebih dahulu sebelum interpretan,

¹⁰Selma Shabrina, "Nilai Moral Bangsa Jepang Dalam Film Sayonara Bokutachi No Youchien" (Universitas Komputer Indonesia, 2019): h.18.

¹¹Muhsin Patriansyah, "Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Karya Patung Rajudin Berjudul Mayeso Diri," *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni* 16 (2014): h.243.

namun kemunculan interpretan dipicu oleh adanya representamen. Objek adalah tanda yang tidak perlu bersifat konkret. Objek dapat mencakup entitas yang abstrak, bahkan yang bersifat imajiner dan fiktif. Objek mengaitkan tiga segi yaitu representament, objek, interpretan dalam suatu proses semiosis.¹²

Segitiga makna oleh Charles Sanders Peirce adalah konsep yang digunakan sebagai landasan dalam semiotika untuk menganalisis makna dalam suatu teks atau karya seni, termasuk film. Segitiga makna tersebut yaitu :

- a. *Sign*, yaitu segala sesuatu yang memiliki potensi untuk digunakan dalam komunikasi. Tanda memiliki peran sebagai objek yang berfungsi untuk memberikan arti atau memahami suatu *interpretant* untuk memahami makna dari terbentuknya suatu peristiwa. *Sign* juga terbagi menjadi tiga bagian, yaitu *Qualisign*, *Sinsign*, dan *Legisign*.
 - 1) *Qualisign* adalah sebuah tanda yang dipahami dari kualitas dan sifat dari tanda tersebut, merupakan tanda yang muncul secara alami dan memiliki makna yang personal.
 - 2) *Sinsign* adalah tanda yang maknanya diambil dari penalaran nyata ketika berinteraksi atau melihat sebuah tanda. Misalnya tanah kering berarti sedang musim kemarau.
 - 3) *Legisign* merupakan tanda yang menunjukkan atauran dan norma atau tanda yang telah disepakati bersama, seperti lambang hukum, logo, atau simbol lainnya yang menjadi bagian dari sistem norma dan aturan yang diakui oleh masyarakat.

¹²Ulin Sasmita, "Representasi Maskulinitas Dalam Film Disney Moana (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)," *Jurnal Online Kinesik* 4 (2017): h.135.

Tanda dalam film adalah representasi dari objek dalam bentuk kata, gambar, simbol, suara, dan elemen lainnya yang terkandung dalam film. Tanda-tanda tersebut akan menggambarkan representasi yang mengacu pada objek.

- b. *Object* : adalah bentuk fisik yang diwakili oleh tanda atau apa yang diinginkan oleh pengguna tanda ketika mereka berinteraksi menggunakan tanda. Dengan kata lain, objek dapat dianggap sebagai suatu yang berbeda dari tanda, tetapi berhubungan dengan tanda tersebut. Proses kedua dari *representamen* adalah *Object*. Dalam konteks film, objek bisa berupa karakter, objek fisik, tempat, ide, tema, atau elemen lain yang hadir dalam film. Berdasarkan objeknya, Pierce membedakan tipe-tipe tanda menjadi 3 yaitu ikon, indeks dan simbol yang merupakan relasi antara *representamen* dan objeknya yaitu :

- 1) Ikon, adalah tanda yang memiliki kemiripan rupa atau hubungan fisik antara objek yang mereka wakili sehingga mudah dikenali oleh pemakainya. Tanda ini mencoba menggambarkan objek dengan sesuatu yang mirip. Contohnya gambar peta yang mencoba merepresentasikan bentuk geografis suatu tempat sesuai bentuk fisiknya.
- 2) Indeks, adalah tanda yang berkaitan dengan fakta berdasarkan kenyataan atau memiliki hubungan sebab akibat. Tanda ini terhubung dengan objek secara langsung dengan bukti yang didapat dari penyebab segala sesuatu. Indeks adalah tanda yang memiliki petunjuk fisik, artinya indeks dapat menunjukkan adanya hubungan timbal balik atau sebab akibat. Contohnya ketika kita melihat ada asap maka menandakan adanya api.
- 3) Simbol, adalah tanda yang berasal dari kesepakatan masyarakat. Tanda simbolis tidak memiliki hubungan fisik antara objek yang diwakilinya sebab

tanda tersebut dipahami melalui aturan tertentu atau kesepakatan sosial. Contohnya adalah bahasa verbal yaitu simbol yang merujuk pada suatu objek, konsep atau ide tertentu berdasarkan bahasa yang dipahami bersama.¹³

c. *Interpretant* : adalah pemahaman atau interpretasi oleh seseorang yang dihasilkan dari proses interaksi dengan sebuah tanda. Interpretan merupakan konsep yang timbul dalam pikiran seseorang saat berinteraksi dengan tanda. Dalam konteks film, penonton adalah interpretan yang menciptakan makna dari apa yang mereka saksikan.¹⁴. Menurut Peirce ada tiga jenis interpretasi dalam pikiran manusia yakni, *rheme*, *dicisign* dan *argument*.

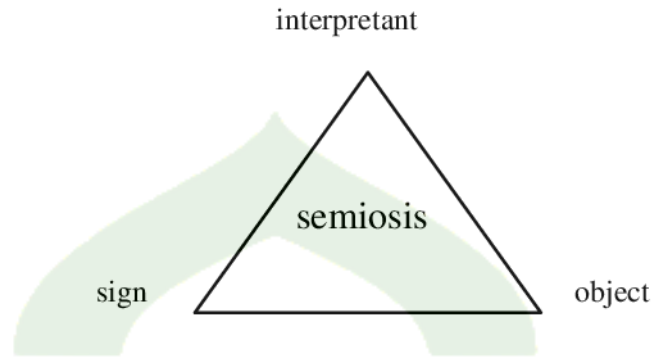
- 1) *Rheme*, tanda dapat dianggap sebagai rheme ketika memungkinkan individu memberikan penafsiran berdasarkan pilihan yang tersedia. Sebagai contoh, jika seseorang memiliki mata yang merah, tanda tersebut dapat diartikan sebagai representasi dari kemungkinan seperti menangis atau mengalami masalah kesehatan pada mata.
- 2) *Decisign*, tanda sesuai dengan kenyataan disebut *dicisign* ketika tanda tersebut memberikan interpretasinya hubungan yang benar. Ini berarti bahwa ada kecocokan antara tanda yang digunakan dan kenyataan yang tanda tersebut merujuk.
- 3) *Argument*, tanda yang langsung memberikan alasan tentang suatu atau biasa disebut dengan hasil interpretasi dari kesepakatan bersama.¹⁵

¹³Adinda Putri Dewanny, “Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce Terhadap Rumah Si Pitung (Ditinjau Dari Antropologi Komunikasi)” (Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta, 2022): h.17.

¹⁴Indiwan Seto Wahjuwibowo, *Semiotika Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), h.17-18.

¹⁵Daniel Yeyasa, “Representasi, Makna Tanda, Semiotika Charles Sanders Peirce, Film Penyalin Cahaya” (Universitas Buddhi Dharma, 2022): h.56.

Untuk memperjelas model triadik semiosis oleh Pierce, dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2.1. Triadik Semiosis Charles Sanders Pierce

Sumber : Mingzin Gan "Studies on Ontology MetaModel for Isomorphic Architecture of Information Systems based on Organizational Semiotics"

Charles Sanders Pierce menegaskan bahwa pentingnya tanda dalam kehidupan manusia sebab manusia menggunakan tanda sebagai sarana untuk berfikir sehingga tanpa tanda, manusia tidak dapat berkomunikasi karena tanda adalah dasar dari seluruh proses komunikasi. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi dan semiotika adalah dua hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia sebab tanda adalah komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang di dalamnya terkandung sebuah ide, gagasan, pikiran yang disampaikan oleh pemberi pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan) melalui suatu saluran atau media. Proses ini menimbulkan sebuah efek atau umpan balik pada diri komunikan hingga terjadi "respons tindakan" antara dua atau lebih partisipan dalam komunikasi. Pada hakikatnya pesan adalah suatu tanda, simbol, atau sesuatu yang dianggap penting yang

perlu disampaikan oleh penyampai pesan, tergantung dari tujuan penyampai pesan tersebut.¹⁶

Teori semiotika Pierce dapat membantu mengidentifikasi tanda-tanda dalam film dan menunjukkan bagaimana film tersebut menggambarkan masalah yang ingin diteliti sekaligus untuk mengkaji cerita yang ingin disampaikan sutradara dengan melihat elemen visual yang direpresentasikan dalam film. Untuk dapat memahami bagaimana isi pesan, cerita, dan karakter yang terkandung dalam film, konsep segitiga makna Pierce digunakan untuk menelaah elemen-elemen film menjadi komponen-komponen tanda yang dapat diinterpretasikan.

2. Teori Manajemen Privasi

Teori Communication Privacy Management (CPM) dikembangkan oleh Sandra Petronio. Teori ini digambarkan sebagai suatu panduan atau peta bagi individu dalam memahami dan menjaga privasi mereka. Sandra Petronio berusaha meningkatkan kesadaran individu terhadap pentingnya mempertimbangkan batasan-batasan yang melibatkan informasi yang hanya dimiliki oleh diri mereka sendiri. Dengan menyadari batasan ini, seseorang dapat lebih berhati-hati dan memiliki kendali yang lebih baik terhadap informasi pribadi mereka, sehingga dapat mengelola privasi mereka dengan lebih efektif.¹⁷

Petronio menyoroti bahwa pengelolaan privasi melibatkan proses yang berlanjut dan dinamis. Keputusan mengenai informasi apa yang akan dibagikan dan apa yang akan disimpan bersifat evolusioner, terus-menerus disesuaikan dengan kondisi dan konteks situasional. Konsep privasi menurut Petronio bukan hanya tentang

¹⁶Surya Darma, *Pengantar Teori Komunikasi*, ed. Muhammad Ali Mursid Alfathoni (bandung: media sains indonesia, 2022): h.50-54.

¹⁷Ferisa Nurul Kamilah, "Manajemen Privasi Pada Pengguna Media Sosial Instagram," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2020, h.4.

menjaga rahasia, tetapi juga melibatkan penimbangan konstan antara persyaratan yang ada dalam situasi dan kebutuhan pribadi dan sosial.¹⁸

Teori Manajemen Privasi Komunikasi menjelaskan bahwa setiap individu memiliki informasi pribadi dan hak untuk mengontrolnya. Konsep kepemilikan mengacu pada gambaran 'batas privasi' yang menentukan di mana individu memiliki kendali untuk melindungi informasi tersebut. Teori ini menggunakan istilah 'pemilik informasi' atau *ownership* sebagai identifikasi untuk merepresentasikan orang yang berhak mengendalikan informasi pribadi seseorang.

Selain itu, teori ini memperkenalkan konsep *co-owner*, yaitu pemilik informasi kedua yang dipilih, yang bertujuan memberikan legitimasi akses terhadap informasi. Pemilihan *co-owner* dapat terjadi dengan pertimbangan bahwa ada orang lain yang juga berhak atau perlu mengetahui informasi tersebut. Dengan memasukkan konsep *co-owner*, Teori Manajemen Privasi Komunikasi mencerminkan kompleksitas dalam dinamika privasi, di mana beberapa individu mungkin memiliki peran dalam mengelola atau mengakses informasi pribadi seseorang.¹⁹

Petronio mengidentifikasi tiga elemen kunci dalam Teori Manajemen Privasi Komunikasi, yaitu kepemilikan privasi, kontrol privasi, dan turbulensi privasi. Ketiga aspek ini terkait dengan bagaimana seseorang mengelola hak akses dan perlindungan terhadap informasi pribadi mereka. Kepemilikan privasi mengindikasikan batasan informasi pribadi, kontrol privasi yang berfungsi sebagai mesin manajemen privasi, dan turbulensi privasi atau gangguan dalam regulasi privasi, merupakan elemen-elemen yang membantu dalam memahami bagaimana individu mengelola informasi pribadi mereka.

a. Kepemilikan Privasi (*Privacy Ownership*)

- Kepemilikan privasi mencerminkan persepsi individu terhadap informasi pribadi mereka sebagai milik sendiri.

¹⁸Imro' Atus Syaripah, "Manajemen Privasi Komunikasi Pengguna Facebook" (2021).

¹⁹Festy Rahma Hidayat, "Privasi 'Pertemanan' Remaja Di Media Sosial," *Jurnal Teknologi Dan Informasi Bisnis* 3 (2021): h.82.

- Setiap individu memiliki batas-batas atau tembok privasi yang memisahkan wilayah pribadi dan informasi yang lebih terbuka untuk dibagikan.
 - Pemahaman kepemilikan privasi memungkinkan individu untuk menentukan sejauh mana mereka merasa memiliki dan dapat mengontrol informasi pribadi mereka.
- b. Kontrol privasi (*Privacy Control*)
- Kontrol privasi adalah kemampuan individu untuk mengatur dan mengendalikan informasi pribadi mereka.
 - Individu dapat menggunakan berbagai strategi untuk mengontrol informasi pribadi mereka, seperti penghindaran (menghindari topik tertentu), penyangkalan (menolak memberikan informasi), atau penyesuaian (memberikan informasi secara terbatas).
 - Perasaan memiliki kontrol atas informasi pribadi dapat meningkatkan rasa keamanan dan kenyamanan individu dalam berkomunikasi.
- c. Turbulensi Privasi (*Privacy Turbulance*)
- Turbulensi privasi mengacu pada ketidakpastian atau konflik yang muncul akibat perbedaan persepsi dan pengelolaan privasi antara individu atau kelompok dalam suatu hubungan.
 - Turbulensi privasi dapat terjadi ketika satu pihak menganggap informasi tertentu sebagai pribadi sementara pihak lain mungkin menganggapnya sebagai informasi yang dapat dibagikan.
 - Konflik ini dapat menghasilkan ketegangan atau kesulitan dalam komunikasi dan hubungan interpersonal.²⁰

Dengan memahami dan menggabungkan ketiga elemen ini, Teori Manajemen Privasi Komunikasi membantu menjelaskan bagaimana individu mengelola informasi pribadi mereka, menjaga batas-batas privasi, dan berinteraksi dengan orang lain dalam

²⁰Nurul Indriyani, "MANAJEMEN PRIVASI DI NEW MEDIA (Studi Kasus Pengelolaan Privasi Oleh Remaja Desa Padang, Grobogan Dalam Menggunakan Media Sosial Facebook)No Title," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2021, h.10-13.

konteks komunikasi interpersonal. Teori ini memperhatikan dinamika kompleks yang melibatkan kepemilikan, kontrol, dan turbulensi privasi dalam hubungan komunikatif.

C. Kerangka Konseptual

1. Representasi

Representasi secara harfiah merujuk pada cara menggambarkan sesuatu dengan cara yang sederhana, jelas, dan sesuai dengan realitas. Ini adalah proses mengungkapkan atau menggambarkan sesuatu sebagaimana adanya, tanpa banyak tambahan, penafsiran, atau abstraksi. Representasi mencoba untuk mereproduksi atau menggambarkan sesuatu dengan cara yang paling nyata dan tidak mengubah makna aslinya.²¹

Representasi adalah tindakan menggunakan bahasa atau media komunikasi lainnya untuk menyampaikan sesuatu dengan arti atau makna tertentu, atau untuk memperlihatkan dan menjelaskan sesuatu kepada orang lain. Dalam konteks ini, representasi melibatkan penggunaan kata-kata, gambar, atau media lain untuk mentransmisikan ide, gagasan, informasi, atau konsep kepada orang lain agar mereka dapat memahaminya. Representasi dapat terjadi melalui beragam alat komunikasi yang mencakup banyak jenis media atau format seperti lisan, tertulis, visual, atau media lainnya.²²

Representasi diperkenalkan oleh seorang pakar *cultural studies* dari Inggris bernama Stuart Hall. Hall menjelaskan bahwa representasi merupakan salah satu aspek yang berperan dalam membentuk kebudayaan.²³

²¹Christopher Yudha Erlangga, "Citra Tubuh Perempuan Dalam Foto Pada Instagram Sebagai Sarana Satire," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 9 (2022): h.31.

²²Henny Endah Lestari, "Representasi Perempuan Dalam Cover Buku Sex 'N The City Jakarta Undercover," *Jurnal Komunikasi* 3 (2015): h.485.

²³Nur Hikma Usman, "Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film 'Aisyah Biarkan Kami Bersaudara'" (UIN Alauddin Makassar, 2017): h.10.

Stuart Hall dalam bukunya "*Cultural Representations and Signifying Practices*" mengatakan "*Representation is the production of the meaning of the concepts in our minds through language*".²⁴ Pendapat tersebut menjelaskan bahwa bahasa adalah alat utama untuk membuat makna, memahami, dan menyampaikan representasi. Bahasa yang dimaksud dapat berupa bahasa lisan, tulisan, gambar, atau media lain yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Dengan demikian, pernyataan Stuart Hall menggarisbawahi bahwa representasi bukan hanya tentang menyampaikan informasi melalui bahasa, tetapi juga tentang pembentukan makna dan konsep dalam konteks bahasa dan media. Representasi berperan penting dalam pembentukan persepsi dan pemahaman kita tentang budaya, dan masyarakat di sekitar kita, karena hal itu berkaitan dengan cara kita menyampaikan dan menerima informasi.

Representasi bergantung pada tanda yang sudah ada dan dipahami melalui unsur kebudayaan. Akibatnya, sistem representasi bergantung pada kemampuan kelompok masyarakat untuk bertukar makna dengan baik, misalnya kelompok masyarakat yang memiliki latar belakang pengetahuan yang sama dan menghasilkan bahasa yang sama. Pernyataan tersebut juga menunjukkan bahwa untuk mewakili atau merepresentasikan sesuatu perlu melibatkan penggunaan bahasa, tanda, simbol, dan gambar untuk mengkomunikasikannya kepada orang lain.

Representasi adalah cara memproduksi suatu makna, Stuart Hall mengidentifikasi dua proses representasi dalam pemahaman kebudayaan, Kedua proses tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Representasi mental, yaitu konsep tentang sesuatu yang ada dikepala atau isi pikiran kita sendiri yang mengacu pada cara memahami dan memaknai dunia

²⁴Stuard Hall, "The Work Of Representation," in *Cultural Representations and Signifying Practices*, 1997: h.1.

di sekitar kita. Konsep tersebut masih berbentuk abstrak atau tidak dapat digambarkan secara detail dan setiap penggambaran konsep mungkin akan berbeda-beda antar individu. Proses representasi mental sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya, latar belakang pribadi seseorang, keyakinan serta pengalaman pribadi.

- b. Representasi bahasa, proses ini adalah lanjutan dari konsep abstrak yang lahir dari pikiran masing-masing individu yang kemudian disampaikan melalui bahasa sehari-hari. Kemudian dari dua proses representasi tersebut lahirlah sesuatu yang disebut tanda dan simbol.²⁵

Menurut Stuard Hall, terdapat 3 pendekatan untuk menerangkan bagaimana merepresentasikan makna melalui bahasa, yaitu *Reflection*, *Intentional*, dan *Constructive*.

- a. Pendekatan *Reflection*, menekankan bahwa bahasa dapat mencerminkan pemikiran dan merefleksikan realitas tentang kebenaran yang terjadi pada dunia. Artinya bahasa sebagai cerminan untuk menggambarkan realitas sebenarnya secara objektif
- b. Pendekatan kedua adalah pendekatan *intentional*. Pendekatan ini menekankan bahwa makna dalam bahasa yang kita sampaikan berdasar dari niat dari pembicara. Manusia menggunakan bahasa untuk menjelaskan sesuatu sesuai dengan realitas yang ia pahami. Jadi, bahasa digunakan untuk mengekspresikan apa yang pembicara ingin sampaikan.
- c. Pendekatan ketiga adalah pendekatan *Constructive*. Pendekatan ini menekankan bahwa makna dalam bahasa adalah hasil dari konstruksi yang

²⁵ Yogi Hadi Pranata, "Representasi Pria Metroseksual Dalam Iklan Televisi Produk Perawatan Wajah Pria" (Universitas Muhammadiyah Malang, 2020):h.10.

dibentuk oleh sosial dan norma budaya dalam masyarakat. Makna dari bahasa tidak hanya refleksi atau niat individu. Dalam pendekatan ini, terdapat dua pendekatan menurut Stuart Hall, yaitu pendekatan diskursif dan pendekatan semiotika. Dalam pendekatan diskursif, menekankan pentingnya bahasa untuk memproduksi makna dalam suatu budaya. Bahasa dapat membangun identitas kekuasaan dan membentuk pandangan masyarakat, sedangkan dalam pendekatan semiotika, makna dibentuk melalui tanda dan simbol untuk mewakili ide, objek dan konsep.²⁶ Pendekatan ini digunakan Hall mempelajari studi representasi dalam media massa.

2. Pelanggaran Privasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelanggaran adalah perbuatan melanggar. Melanggar artinya melawan atau melewati suatu aturan. Pelanggaran adalah perilaku yang menyimpang dari norma atau melakukan tindakan menurut kehendak sendiri tanpa memperhatikan peraturan yang telah dibuat.²⁷

Privasi merujuk padanan dari Bahasa Inggris *privacy* adalah kemampuan satu atau sekelompok individu untuk mempertahankan kehidupan dan urusan personalnya dari publik, yang mana seseorang mengontrol arus informasi mengenai diri sendiri.²⁸ Data pribadi merupakan identitas pribadi dari seseorang. Identitas pribadi yang terkepos membuat masyarakat menjadi terancam.²⁹

Warren dan Brandeis adalah tokoh yang pertama kali mengembangkan konsep privasi. Dalam jurnal yang mereka tulis dengan judul "*The Right to Privacy*" atau hak

²⁶Yogi Hadi Pranata, (Universitas Muhammadiyah Malang, 2020): h.11.

²⁷Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "KBBI," 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

²⁸Imam Teguh Islamy, "Pentingnya Memahami Penerapan Privasi Di Era Teknologi Informasi," *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan* Vol. 11 (2018): h. 23.

²⁹Faris Azhar Zaelany et al., "Pelanggaran Privasi Dan Ancaman Terhadap Keamanan Manusia Dalam Kasus Cambridge Analytica," *Journal of International Relations* 9, no. 1 (2023): h. 127.

untuk tidak diganggu, keduanya berpendapat bahwa perkembangan dan kemajuan teknologi membawa kesadaran baru dalam masyarakat bahwa setiap individu memiliki hak untuk menikmati kehidupan mereka sendiri.

Privasi merupakan segala informasi yang bersifat rahasia dan merupakan hak individu untuk menentukan berapa banyak informasi yang bisa ia berikan kepada satu individu. Sehingga privasi adalah hal yang sangat penting bagi individu untuk dijaga dan tidak boleh diketahui oleh semua orang. Ketika tidak sengaja menyampaikan informasi yang bernilai penting dan rahasia maka besar kemungkinan akan sangat merugikan bagi orang yang memiliki informasi tersebut apalagi jika informasi tersebut bersifat rahasia maka akan mengancam dan membahayakan posisi yang bersangkutan.

30

Privasi tidak hanya bisa disebarkan oleh pemilik informasi, namun tanpa kita sadari juga bisa di ambil oleh orang tak dikenal saat kita menggunakan internet seperti saat berbagi informasi ke *website* atau aplikasi tertentu. Pengelola *service* yang bersangkutan dengan website atau aplikasi bisa mengetahui sebagian kecil informasi pribadi kita. Pelanggaran privasi terjadi ketika hak privasi seseorang atau kelompok dengan cara yang merugikan, seperti menyebarkan dokumen pribadi atau mengakses data pribadi orang lain tanpa persetujuan. Pelanggaran privasi adalah tindakan ilegal dan bertentangan dengan hukum karena telah mengganggu hak privasi suatu individu.

Perlunya melindungi hak privasi dapat dijelaskan melalui beberapa alasan. Pertama, dalam menjalin hubungan dengan orang lain, seseorang perlu merahasiakan sebagian aspek kehidupan pribadinya untuk mempertahankan posisi sosialnya. Kedua, setiap individu membutuhkan waktu untuk menyendiri dalam kehidupannya, dan oleh

³⁰ Nanda Elma Fitriani, "Etika Bermedia: Menyebar Foto Dan Video Tanpa Izin Termasuk Melanggar PrivasiNo Title," *Journal of Da'wa and Communication* 4 (2023): h.81.

karena itu, privasi menjadi hal yang sangat penting. Terakhir, hak privasi adalah hak yang eksis secara independen dan tidak tergantung pada hak-hak lain; namun, hak ini dapat terancam jika seseorang mempublikasikan informasi pribadi kepada masyarakat umum.³¹

Schofield menjelaskan beberapa dimensi privasi antara lain:

- a. *Informational (psychological) privacy* yaitu : berhubungan bagaimana seseorang menentukan siapa yang akan memiliki akses ke informasi pribadinya dan menentukan bagaimana, kapan dan sejauh mana informasi pribadinya akan dibagikan kepada orang lain maupun organisasi. Informasi yang diberikan mencakup data keuangan, rekam medis dan lainnya.
- b. *Accessibility (physical) privacy* yaitu : berhubungan dengan akses fisik yang didasarkan kebutuhan biologis kita yang menyangkut dengan ruang pribadi sebab kontak fisik memerlukan izin individu untuk dapat diakses oleh orang lain.
- c. *Expressive (interactional) privacy* yaitu : perlindungan dalam mengenalkan identitas diri melalui pembicaraan atau suatu interaksi. Kemampuan untuk pengendalian internal dalam mengeskpresikan diri agar terlindungi dari gangguan, paksaan dan tekanan dari individu lainnya untuk membangun hubungan interpersonal, sedangkan kontrol sosial eksternal dilakukan dengan membatasi gaya hidup dan sebagainya.³²

Sedangkan konsep dimensi privasi oleh Altman, mencakup mengontrol dan mengatur dengan mekanisme perilaku, yaitu:

³¹Sekaring Ayumeida Kusnadi, "Perlindungan Hukum Data Pribadi Sebagai Hak Privasi," *Jurnal Al-Wasath* Vol. 2 (2021): h. 21.

³²Helmy Prasetyo Yuminanto, "Privasi *Online* Dan Keamanan Data," *Jurnal Ilmu Informasi Dan Kepustakaan*, 2015: h.3.

- a. Perilaku Verbal, Perilaku ini dilakukan dengan cara komunikasi melalui pesan verbal dengan mengatakan langsung batasan privasi atau sejauh mana orang lain boleh berkenalan dengannya.
- b. Perilaku Non-verbal, yaitu perilaku yang ditunjukkan melalui pesan non verbal sebagai tanda senang atau tidak senang seperti menunjukkan ekspresi wajah atau gerakan tubuh tertentu.
- c. Mekanisme Kultural, setiap budaya punya adat istiadat yang didalamnya mengatur tentang nilai dan norma yang membatasi keterbukaan dan ketertutupan informasi kepada orang lain.
- d. Ruang Personal, adalah tingkat privasi personal yang memiliki karakteristik yaitu daerah batas yang bisa dimasuki oleh orang lain tidak terlihat jelas. Ruang personal ini akan terus dibawa oleh seseorang dan bersifat dinamis yang artinya dapat berubah seiring waktu dan sesuai dengan situasi. Ruang personal ini akan dijaga dengan ketat karena seseorang akan merasa terancam jika terdapat pelanggaran ruang personal.
- e. Teritorialitas, yaitu mekanisme untuk menjaga privasi dengan pembentukan kawasan teritorial yang berkaitan dengan kepemilikan atau hak seseorang atas wilayah geografis tertentu.³³ Berbeda dengan ruang pribadi yang memiliki batas privasi yang tidak jelas, maka batas teritorialitas terlihat jelas dan nyata serta bersifat menetap.

Sebagai negara yang sedang berkembang dengan adopsi teknologi yang pesat, Indonesia mempunyai tanggung jawab untuk menjaga privasi data sebagai hak asasi manusia. Hak privasi saat ini menjadi isu yang sangat mendesak untuk diselesaikan.

³³Helmy Prasetyo Yuwinanto, "Privasi *Online* Dan Keamanan Data," *Jurnal Ilmu Informasi Dan Kepustakaan*, 2015: h.4.

Hak privasi adalah hak fundamental setiap individu untuk menjaga kerahasiaan dan keamanan data pribadi mereka. Dalam menghadapi meningkatnya kasus pelanggaran privasi dan penyalahgunaan data pribadi, setiap negara perlu memiliki peraturan perundang-undangan yang efektif guna melindungi hak privasi warganya.

Kesadaran akan kebutuhan perlindungan data pribadi di Indonesia telah mengalami peningkatan, terutama seiring dengan pertumbuhan penggunaan internet dan aplikasi berbasis teknologi. Hak membela diri merupakan salah satu hak hukum yang diamanatkan oleh UUD 1945. Pasal 28G Ayat (1) menyatakan bahwa warga negara memiliki hak untuk dilindungi dalam hal diri pribadi, keluarga, kehormatan, martabat, dan harta miliknya. Meskipun demikian, dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, hak pribadi seharusnya tidak hanya diartikan sebagai hak kepemilikan sebagaimana dijelaskan dalam pasal tersebut. Hak privasi seharusnya dianggap sebagai hak yang mendasar. Karena berkaitan dengan informasi pribadi atau identitas seseorang, hak privasi menjadi lebih sensitif dan dapat dianggap sebagai hak pribadi yang esensial.³⁴

3. Film

Film adalah bentuk media komunikasi massa yang menggunakan elemen audio visual dengan menggabungkan unsur narasi dan sinematik serta memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang. Film dianggap sebagai media komunikasi massa sebab kemampuannya dalam menyampaikan pesan kepada banyak orang secara serentak baik melalui bioskop, televisi, maupun internet. Film mampu

³⁴Rima Anggen Suari, "Menjaga Privasi Di Era Digital: Perlindungan Data Pribadi Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Hukum* 6 (2023): h.134.

menceritakan banyak kisah dalam waktu singkat karena sifatnya audio visual sehingga memungkinkan menceritakan sebuah cerita dan informasi secara kuat dan menarik.³⁵

Film memiliki fungsi menghibur, memberikan informasi dan membujuk. Film memiliki pengaruh besar karena film memiliki kekuatan untuk membujuk penonton ditunjukkan dengan adanya lembaga sensor yang menjaga penayangan film sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku.³⁶

Film juga memiliki nilai pendidikan melalui makna dari pesan-pesan yang disampaikan melalui dialog antar tokoh. Pesan moral yang baik dapat memberikan pesan pendidikan kepada khalayak seperti bagaimana caranya bertingkah laku dan bergaul dengan orang lain serta bagaimana caranya menyelesaikan masalah dengan cara yang baik.³⁷

Banyak kalangan menyukai film karena memberikan pengalaman mengasikkan dan mampu memikat khalayak dengan menampilkan kisah menarik yang dikemas secara sempurna sehingga banyak orang rela meluangkan waktu untuk duduk berlama-lama di depan layar. Film juga dapat memberikan pemahaman baru dari perspektif berbeda sehingga kita bisa belajar banyak hal baru yang tidak dapat kita saksikan secara langsung. Khalayak menyukai film karena film dapat menjadi tempat pelarian dari banyaknya beban hidup sebab film dapat mempengaruhi dan mengubah emosi kita. Itulah mengapa banyak orang menonton film untuk mencari hiburan disaat sedang stres.

a. Unsur dalam Film

³⁵Rahman Asri, "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film," *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* Vol.1 (2020): h. 74.

³⁶William L.Rivers, *Media Massa dan Masyarakat Modern*(Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2005): h.332.

³⁷Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotika Dalam Film," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1 (2011): h.126.

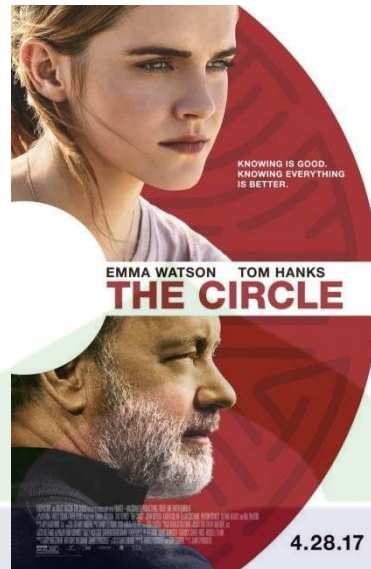
Cerita dalam film mampu dimanipulasi melalui plot, yaitu rangkaian peristiwa yang ditampilkan secara audio maupun visual. Sedangkan cerita adalah seluruh rangkaian peristiwa yang dapat ditampilkan dalam film maupun tidak, tergantung oleh pembuat film dalam menyusun alur cerita. Sebuah film akan memiliki cerita yang kuat jika memiliki unsur sinematik dan unsur naratif yang baik. Walaupun pembuat film dengan sengaja membuat rangkaian cerita untuk mempengaruhi perasaan dan pemikiran penonton, tapi pengalaman mental dan budaya oleh tiap penonton juga sangat mempengaruhi bagaimana penonton akan memahami adegan dalam film yang ia tonton.

Unsur naratif adalah materi yang akan diolah sedangkan unsur sinematik adalah cara untuk mengolah. Unsur naratif memegang peran sangat penting dalam sebuah produksi film karena melibatkan aspek cerita seperti tokoh, konflik, tempat dan waktu. Seluruh elemen tersebut akan membuat rangkaian peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan. Sedangkan unsur sinematik adalah aspek teknis dalam produksi film. Segala hal yang berada di depan kamera terdiri dari empat elemen yakni, *setting* atau latar, tata cahaya, kostum, dan pemain. Unsur sinematik juga melibatkan beberapa hal seperti : sinematografi yaitu hubungan antara kamera dan obyek yang diambil, *editing* yaitu transisi antara satu gambar ke gambar lainnya, rekaman audio yang dapat ditangkap oleh indera pendengaran.³⁸

Pemahaman terhadap unsur sinematik dan unsur naratif juga berpengaruh agar kita mampu memahami film secara utuh. Kedua unsur tersebut saling berkesinambungan dan tidak dapat menghasilkan sebuah film jika berdiri sendiri.

4. Sinopsis Film *The Circle*

³⁸Himawan Pratista, *Memahami Film*, ed. Agustinus Dwi Nugroho, 2nd ed. (Montase Pres, 2020): h.23-24.



Gambar 2.2. Poster film *The Circle*
(<https://filmfed.com/movies/6btsubm28bi-the-circle>)

Tabel 2.1 Daftar pemain dan kru

Judul Film	<i>The Circle</i>
Sutradara	James Ponsoldt
Produksi	EuropaCorp STX Entertainment
Produser	Anthony Bregman
Penulis	James Ponsoldt
Rilis	28 April 2017
Durasi	1 jam 50 menit
Genre	Fiksi ilmiah thriller
Pemeran	Tom Hanks, Emma Watson, John Boyega, Karen Gillan, Patton Oswalt, dan Bill Paxton
Penata musik	Danny Elfman
Sinematografi	Matthew Libatique
Editor	Lisa Lassek Franklin Peterson
Operator kamera	Colin Hudson Thomas C. Miller
Casting	Avy Kaufman
Penata seni	Sarah M. Pott Sebastian Schroeder
Tata artistik	Rosemary Brandenburg

Penata kostum	Emma Potter
Penata rias	Stacey Butterworth Elizabeth Cortez Jane Galli Kathrine Gordon
Manajemen produksi	J.M. Logan Caroline Ross Ron Schmidt Jeff Valeri
Asisten director	Nicolas Harvard Matti Kluttz Nathan J. McCoy Chris O'Hara
Efek visual	Teague Chrystie Patrick J. Barry Shiran Amir Todd Reynolds

Film *The Circle* menceritakan tentang sebuah perusahaan teknologi dan media sosial yang terlalu jauh masuk ke dalam privasi penggunanya. Film ini dirilis pada 3 Mei 2017 dengan pemeran utamanya adalah Emma Watson dan Tom Hanks. Film ini disutradarai oleh James Ponsoldt dan didistribusi dengan SX films dan Europacorp.

Film dimulai dari Mae Holland (Emma Watson) sedang dalam perjalanan pulang dari bermain kayak kemudian mobilnya mulai mengalami masalah, dan dia terpaksa menepi di pinggir jalan. Dia menghubungi Mercer (Ellar Coltrane) yang merupakan teman baik Mae yang datang untuk melihat kendaraan tersebut.

Saat terjebak disituasi tersebut, Mae mendapat telepon dari temannya Annie Allerton (Karen Gillan). Annie bekerja di *The Circle*, sebuah perusahaan teknologi terkemuka, dan merupakan salah satu dari 40 orang paling berpengaruh di perusahaan tersebut. Annie terus-menerus bepergian karena tanggung jawabnya dan secara mengejutkan dia optimis dan energik menghadapi stres yang menyertai pekerjaannya. Mae melakukan wawancara di *The Circle* dan mendapatkan pekerjaan di *Customer Experience*, posisi awal yang mengharuskannya membantu pengguna produk dan

layanan *The Circle*. Dia terus-menerus dinilai dari skor 100 oleh orang-orang yang dia bantu, dan dia sangat terdorong untuk menjaga skornya tetap tinggi.

Pada pertemuan seluruh perusahaan, CEO Eamon Bailey (Tom Hanks) memperkenalkan teknologi baru yang disebut *SeeChange*. Teknologi ini adalah kamera kecil yang dapat ditempatkan di mana saja dan dimaksudkan untuk membuat dunia lebih transparan. Eamon memberikan pidato besar tentang implikasi hak asasi manusia dari kamera ini. Kamera hadir dalam berbagai warna agar dapat disamarkan dan menyediakan rekaman video waktu nyata. Teknologi ini didasarkan pada gagasan untuk menjadikan kehidupan lebih transparan.³⁹

The Circle memiliki lokasi yang sangat besar, dan perusahaan sangat mendorong karyawannya untuk menghabiskan banyak waktu di perusahaan sehingga perusahaan memiliki banyak tempat bermain untuk karyawan. Selama menghadiri pesta di kantor, Mae bertemu dengan seorang pria yang dia kira seekor *guppy*, istilah yang mereka gunakan di *The Circle* untuk karyawan baru. Nama karyawan tersebut adalah Ty Lafitte (John Boyega), tapi dia tidak memberitahukan namanya kepada Mae.

Saat berada di rumah pada akhir pekan, Mae sedang menghadiri acara makan BBQ bersama keluarganya dan beberapa orang lainnya. Ayahnya, Vinnie Holland (Bill Paxton), menderita *multiple sclerosis* dan mengalami kesulitan melakukan tugas sehari-hari tanpa bantuan istrinya, Bonnie Holland (Glenne Headly).

Saat Mae kembali ke *The Circle* pada hari Senin, dua karyawan mendatangi Mae dan bertanya kepadanya tentang profilnya di *The Circle* dan mengapa profilnya tidak diperbarui. Mereka juga memperhatikan bahwa dia telah meninggalkan perusahaan sepanjang akhir pekan dan bertanya mengapa dia tidak kembali untuk

³⁹ Polly Barbour, "The Circle (2017 Film) Summary," gradesaver.com, accessed November 17, 2023, <https://www.gradesaver.com/the-circle-2017-film/study-guide/summary>.

semua aktivitas. Mereka jelas berusaha membuat Mae lebih terbuka di profil lingkarannya dan menjadi lebih terlibat dalam perusahaan. Para karyawan ini mengetahui kondisi kesehatan ayahnya dan bahwa Mae menyukai kayak. Setelah kedua karyawan tersebut keluar, Mae tampaknya lebih bertekad untuk bangkit di *The Circle* dengan memanfaatkan sepenuhnya semua alat jejaring sosialnya.

Pada presentasi di *The Circle*, Tom memperkenalkan seorang kandidat politik yang membuat semua komunikasinya transparan. Tom memuji hal ini dan berbicara tentang bagaimana transparansi menghasilkan akuntabilitas. Mae ada di tengah kerumunan bersama Annie. Ty juga ada di keramaian, tapi di belakang. Setelah kandidat selesai berbicara, Ty pergi.

Saat pesta larut malam lainnya di *The Circle*, Mae kembali bertemu dengan Ty dan memulai percakapan lain. Ty kemudian membawanya ke area terlarang yang tidak boleh dia masuki. Dia menunjukkan padanya area bawah tanah yang ditinggalkan dan mengatakan kepadanya bahwa itu adalah masa depan *The Circle*. Dia mengatakan rencana perusahaan adalah untuk menyimpan semua informasi tentang semua orang, bukan hanya kandidat politik yang mengatakan dia akan sepenuhnya transparan. Dari raut wajah Ty terlihat jelas dia tidak menyukai arahan *The Circle*. Pada saat inilah Mae mengetahui bahwa dia telah berbicara dengan Ty Lafitte sepanjang waktu. Dia sangat malu dan kagum padanya karena dia adalah pencipta *True You*, produk *Circle* yang sangat populer. Dia kemudian memberitahunya bahwa *True You* telah berubah menjadi sesuatu yang tidak dia inginkan. Dia bisa saja mempunyai pengaruh besar terhadap perusahaan seperti Eamon dan Tom, namun memilih untuk tetap berada dalam bayang-bayang.

Beberapa waktu kemudian saat berbicara dengan ibunya, Bonnie menunjukkan kepada Mae lampu gantung buatan Mercer. Dia mengambil fotonya dan membagikannya di profil Lingkarannya. Tanpa sepengetahuannya, Mercer mendapat banyak surat kebencian dan ancaman pembunuhan dari orang-orang yang menuduhnya membunuh hewan. Mercer, yang hidup di luar jaringan teknologi, datang ke *The Circle* dan menanyakan perbuatan Mae. Mae merasa ngeri dan bertanya kepada Mercer apakah mereka bisa pergi ke tempat lain untuk membicarakan hal ini karena orang-orang mulai berkumpul di sekitar mereka dan merekam percakapan tersebut di ponsel mereka. Meskipun Mae mencoba memberitahunya bahwa dia tidak bermaksud menyakitinya, Mercer pun pergi.

Setelah kejadian tersebut, Mae pergi ke toko kayak pada larut malam dan menyelip ke toko tersebut melalui pagar yang terkunci. Dia mengambil kayak dan pergi ke teluk. Air mulai menjadi deras, dan kabut mulai menyelimuti. Mae kemudian mendengar klakson dari kapal yang mendekat, tetapi tidak dapat melihat di mana kapal itu berada karena kabut dan kurangnya cahaya. Ombak akhirnya membalikkan kayak Mae, dan saat dia berjuang untuk tetap berada di atas air, penjaga pantai datang menyelamatkannya.

Keesokan harinya, dia berada di kantor Eamon dan Tom, menjelaskan apa yang terjadi. Eamon menjelaskan bahwa kamera *SeeChange* menangkap dia menerobos masuk ke tempat kayak dan juga menangkapnya di dalam air. Karena kameranya, Mae bisa terselamatkan di saat-saat putus asa.

Pada pertemuan perusahaan berikutnya, Eamon memperkenalkan Mae di atas panggung, dan mereka berbicara tentang pengalamannya diselamatkan. Dia menjelaskan betapa transparansi itu baik dan menyatakan bahwa dia akan menjadi

Circler pertama yang sepenuhnya transparan. Ini melibatkan penggunaan kamera kecil di bajunya saat dia bangun dan memperlihatkan seluruh hidupnya kepada semua orang di dunia.

Bersikap transparan sepenuhnya membuat Mae menjadi selebriti di *The Circle*, namun hal itu mulai melukai beberapa hubungannya. Suatu malam, dia mencari orang tuanya melalui kamera *SeeChange* dan secara tidak sengaja menemukan mereka sedang berhubungan seks. Dia dengan cepat mematikan kamera, tetapi sudah terlambat. Semua orang yang mengikuti transparansi Mae telah melihat pasangan itu. Orang tuanya bertindak gegabah dan menjauhkan diri dari Mae. Ketika dia akhirnya bisa berbicara dengan mereka, mereka menyatakan bersikap transparan terlalu berlebihan bagi mereka.

Mae diundang ke rapat dewan tingkat tinggi, dan Annie tampaknya tidak menyukainya karena biasanya orang setingkatnya di perusahaan tidak diundang. Pada pertemuan tersebut, Eamon berbicara tentang dukungan dari seluruh 50 negara bagian untuk memungkinkan individu memberikan suara melalui akun *Circle*. Mae kemudian mengambil satu langkah lebih jauh dan mengemukakan gagasan untuk mewajibkan setiap individu memiliki akun *Circle*. Eamon dan Tom jelas menyukai saran itu, tapi itu membuat Annie kesal. Annie menjadi yakin tentang ketidaksetujuannya dan akhirnya keluar dari rapat dewan.

Pada pertemuan perusahaan berikutnya, Mae memimpin pertemuan dan berbicara tentang indahnya transparansi. Dia kemudian menyatakan bahwa *The Circle* yakin mereka dapat menemukan siapa pun di planet ini dalam waktu kurang dari 20 menit dengan menggunakan aplikasi bernama *SoulSearch*. Dia kemudian meminta komputer secara acak memilih penjahat untuk ditemukan oleh *Circlers*. Komputer

memilih seorang wanita yang bersalah membunuh ketiga anaknya dan berada di penjara, namun melarikan diri. Dalam waktu 10 menit, *Circlers* di seluruh dunia telah menggunakan ponsel, kamera *SeeChange*, dan perangkat lunak pengenalan wajah untuk menemukan wanita tersebut dan menangkapnya. Mae berbicara tentang betapa indahnya transparansi dan bagaimana transparansi bisa menjadi alat untuk kebaikan.⁴⁰

Mae kemudian menyatakan bahwa program ini dapat digunakan untuk mencari siapa saja, bukan hanya penjahat. Dia bertanya kepada penonton siapa yang harus mereka cari selanjutnya dan seseorang meneriakkan nama Mercer. Tom bertanya apakah mereka dapat memecahkan rekor 10 menit mereka. Orang-orang akhirnya menemukan Mercer di kabin. Ada banyak orang di sekitar kabinnya, dan mereka mulai mengintrogasi paksa dan bertanya mengapa dia menjadi pembunuh hewan.

Mercer berlari ke truknya dan mencoba menjauh dari orang-orang yang mengejarnya. Mae dan anggota *Circler* lainnya menyaksikan Mercer dikejar melalui kamera. Saat dia dikejar, sebuah drone mengejutkannya, dan dia bereaksi dengan menyentak roda kemudinya ke kiri untuk menghindari drone tersebut. Namun, dia tidak bisa mengendalikan stir hingga kemudian mengemudikan truknya keluar dari jembatan dan langsung meninggal dunia.

Mae merasa ngeri dan mengambil cuti dari *The Circle* dan transparansi total. Dia tinggal kembali bersama orang tuanya dan berusaha mengatasinya. Dia akhirnya menelepon Annie, yang telah meninggalkan *The Circle*. Mae sebenarnya memberi tahu Annie bahwa hubungan dengan orang lain telah membantunya mengatasi kematian Mercer.

⁴⁰Matt Zoller Seitz, "The Circle," Rogerebert.com, 2017, <https://www.rogerebert.com/reviews/the-circle-2017>.

Meskipun ada permintaan dari orang tuanya untuk berhenti bekerja disana, Mae memutuskan untuk kembali bekerja di *The Circle*. Saat dia mengemudi, dia menelepon Ty dan meminta bantuannya. Selama percakapan mereka, Ty mengatakan kepadanya bahwa dia tidak akan percaya apa yang dia temukan.

Pada pertemuan perusahaan berikutnya, Mae mengungkapkan bagaimana berkomunikasi dengan orang terdekat telah membantunya pulih. Saat dia berbicara dengan Eamon di atas panggung, Mae juga mengundang Tom ke atas panggung. Mae kemudian berbicara tentang transparansi dan mengajak Eamon dan Tom untuk bersikap transparan sepenuhnya. Saat dia berbicara, dia memberi tahu mereka bagaimana Ty telah menemukan semua akun mereka, bahkan akun yang tidak diketahui oleh istri mereka, dan mengeksposnya dalam upaya untuk menjadi transparan sepenuhnya karena tidak ada seorang pun yang dikecualikan. Eamon dan Tom jelas-jelas kesal tetapi berusaha menjaga wajah tetap baik. Eamon akhirnya menoleh ke Tom dan mengatakan kepadanya, "Kami sangat kacau," dan Tom keluar dari panggung.

Mae kemudian menyatakan bahwa transparansi itu bagus. Jelas bahwa dia percaya pada transparansi dan tidak seorang pun boleh dikecualikan dari menyembunyikan rahasia mereka. Film diakhiri dengan Mae yang kembali berkayak dan tidak terganggu oleh drone yang terbang di sekitarnya yang sedang mengawasinya. Dia menganut transparansi sebagai upaya mengakhiri privasi.⁴¹

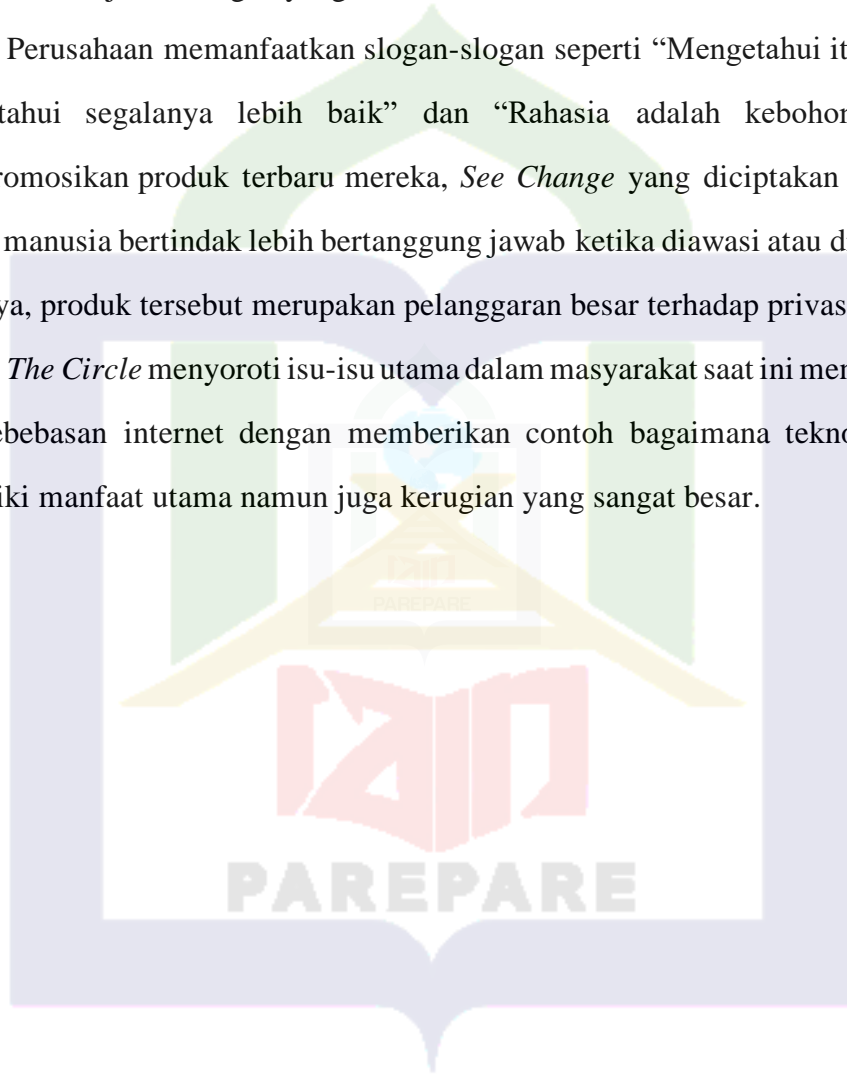
Film ini berisi setidaknya dua contoh bagaimana teknologi *The Circle* membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik. Jika bukan karena kamera *SeeChange* di mana-mana, Mae akan mati pada malam dia bermain kayak. Jika bukan karena *SoulSearch*, wanita yang membunuh tiga anak tidak akan pernah ditemukan.

⁴¹Viir Khubchandani, "The Circle Summaries," imdb.com,n.d.,<https://www.imdb.com/title/tt4287320/plotsummary/> (12 Oktober 2023).

Inti dari film “*The Circle*” adalah menunjukkan dua sisi dampak yang didapatkan dari kecanggihan teknologi yaitu dapat menyelamatkan nyawa manusia atau membantu keadilan. Namun teknologi akan merenggut privasi orang lain dan akan berakibat fatal jika ditangan yang salah.

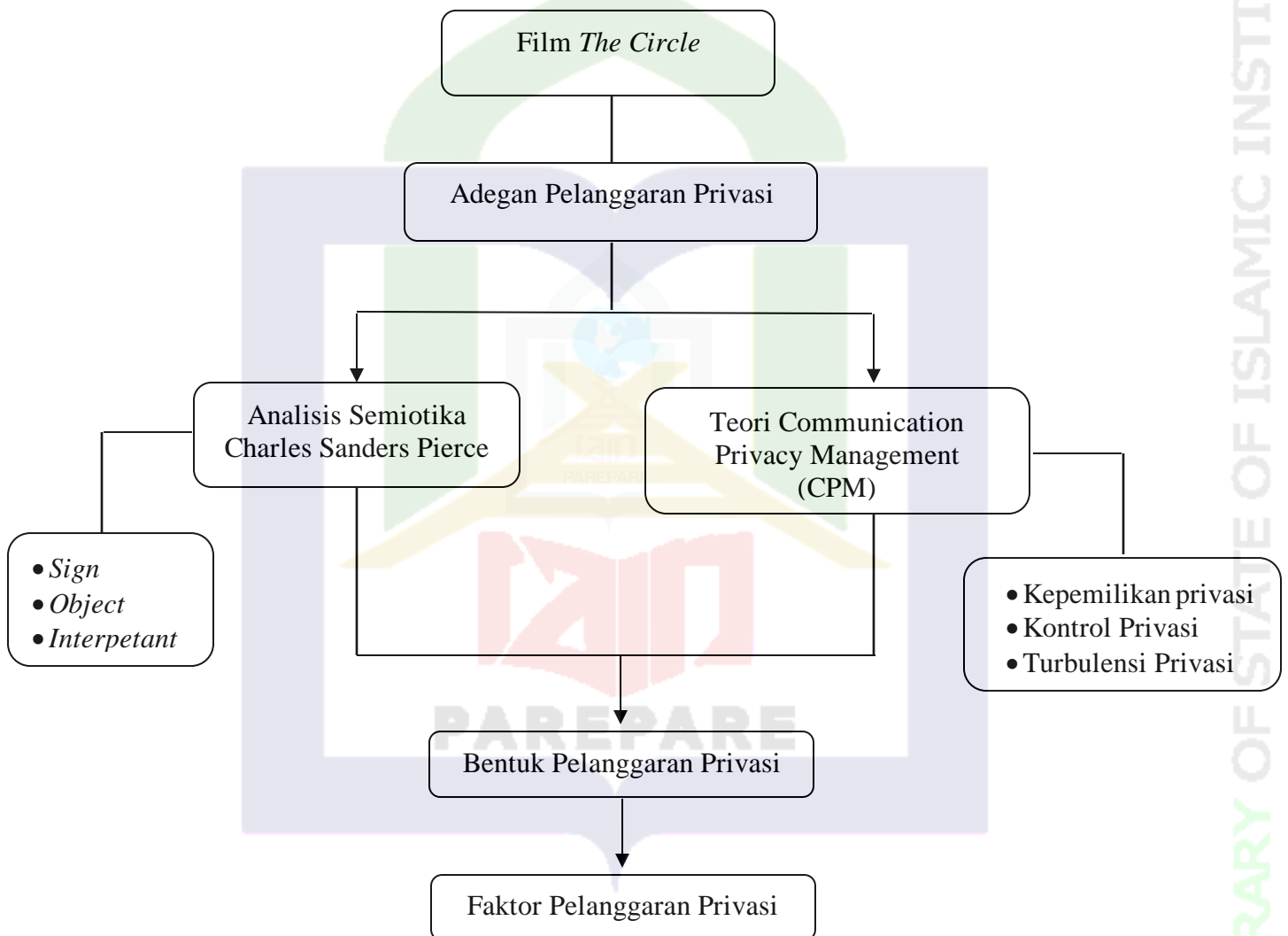
Perusahaan memanfaatkan slogan-slogan seperti “Mengetahui itu baik tetapi mengetahui segalanya lebih baik” dan “Rahasia adalah kebohongan” untuk mempromosikan produk terbaru mereka, *See Change* yang diciptakan dari gagasan bahwa manusia bertindak lebih bertanggung jawab ketika diawasi atau direkam. Pada akhirnya, produk tersebut merupakan pelanggaran besar terhadap privasi seseorang.

The Circle menyoroti isu-isu utama dalam masyarakat saat ini mengenai privasi dan kebebasan internet dengan memberikan contoh bagaimana teknologi terbaru memiliki manfaat utama namun juga kerugian yang sangat besar.



D. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisa secara semiotik dalam film *The Circle*. Representasi pelanggaran privasi merupakan objek dari pengkajian penelitian ini adapun bagian kerangka pikir penelitian ini adalah:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deksriptif. Penggunaan metode kualitatif bertujuan untuk mencari pengertian secara mendalam tentang suatu gejala, fakta, atau realita. Penelitian kualitatif menghasilkan sebuah laporan tertulis yang dipengaruhi oleh pandangan dan pengetahuan peneliti sebab data yang digunakan adalah hasil interpretasi oleh peneliti. Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan yang menyeluruh dan berdasar pada fakta dan realita.⁴²

Metode penelitian ini tidak berpola dan bersifat *interpretive* berdasarkan fakta fakta yang digunakan dalam lapangan. Metode kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data secara mendalam dan berusaha mencari makna sebenarnya yang terkandung dalam data atau fenomena yang tampak.⁴³

Penelitian kualitatif ini tidak menggunakan statistik, namun melalui pengumpulan data, analisis, lalu diinterpretasikan. Penelitian kualitatif fokus pada penekanan pemahaman tentang masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realistis atau suatu keadaan yang sebenarnya.⁴⁴

Dengan menggunakan penelitian kualitatif akan membantu peneliti untuk mengamati dan mengungkap kedalaman makna yang tersembunyi di balik elemen-elemen film tersebut. Peneliti akan mengamati secara langsung film yang akan diteliti kemudian menyimak dan medalami makna pada setiap dialog serta setiap adegan

⁴²Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Arita L (jakarta: PT Grasindo, 2010): h.5-6.

⁴³Sugiono, *Metode Penelitian Komunikasi*, ed. Sunarto (Bandung: Alfabeta, 2021): h.51-52.

⁴⁴Miza Nina Adlini, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Jurnal Pendidikan* 6 (2022): h.4.

maupun gerakan tubuh yang ada dalam film untuk menemukan pesan tersirat dalam film sesuai dengan fenomena yang ingin diteliti. Peneliti akan mencatat dan mengkategorikan serta mengemukakan temuan-temuan yang dinilai penting dan menarik. Penelitian kualitatif juga dapat digunakan untuk mengeksplorasi aspek-aspek kritis dalam film, seperti representasi tertentu yang terkandung di dalam film.

Analisis semiotika adalah alat yang kuat untuk menggali makna dalam film dan memahami bagaimana elemen-elemen film berkontribusi terhadap narasi dan pesan yang disampaikan oleh film tersebut. Ini membantu dalam memahami aspek-aspek seperti simbolisme, konstruksi karakter, dan representasi dalam film.

Untuk menganalisis tanda-tanda dalam film, peneliti menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Semiotika Peirce adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis tanda-tanda (*signs*) dalam konteks budaya, termasuk dalam film. Semiotika Peirce berfokus pada pemahaman bagaimana tanda-tanda, yang mencakup segala hal dari kata-kata hingga gambar dan bagaimana mengkomunikasikan makna. Peirce mengklasifikasikan tanda-tanda dengan segitiga maknanya yaitu atas tanda (*sign*), objek (*object*), dan intrerpretan (*interpretant*). Data-data tersebut kemudian diinterpretasikan dengan literatur-literatur buku, jurnal, internet dan bahan rujukan yang terkait dengan penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Guna mendapatkan data yang dibutuhkan, maka dalam penelitian ini peneliti akan melakukan proses analisis dengan menonton film *The Circle* melalui platform digital streaming. Objek penelitiannya berupa file atau dokumen sehingga lokasi penelitian dapat berlangsung dimanapaun saat peneliti mengamati film *The Circle*.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih 1 bulan yaitu pada bulan desember 2023 dengan subyek penelitian representasi pelanggaran privasi dalam film *The Circle*.

C. Fokus Penelitian

Untuk membantu dalam menjaga kejelasan dan relevansi penelitian, maka dibutuhkan fokus penelitian agar peneliti memiliki batasan-batasan tertentu. Penelitian ini berfokus untuk mendapatkan bukti melalui screenshot adegan - adegan yang merepresentasikan sebuah pelanggaran privasi dalam film *The Circle*. Adegan yang diamati kemudian akan dianalisis menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce dengan menggunakan klasifikasi tanda melalui segitiga makna yaitu tanda (*sign*), objek (*object*), dan interpretan (*interpretant*).

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti membagi pengumpulan data menjadi dua bagian sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung. Data primer memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Penggunaan data primer dapat membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, spesifik, dan kontekstual tentang film yang diteliti, serta untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan lebih baik.⁴⁵

⁴⁵Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayub (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015): h.67.

Data primer dalam penelitian film dapat berupa gambar, teks, atau suara yang terkandung dalam audio visual film itu sendiri. Data primer digunakan untuk menganalisis isi film, seperti pesan yang disampaikan, tokoh, dan alur cerita. Data primer dalam penelitian ini adalah rekaman audio visual yang memuat adegan-adegan atau dialog pelanggaran privasi dalam film *The Circle*.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada. Jenis data ini sifatnya mendukung keperluan data primer dan dapat berasal dari berbagai referensi seperti buku-buku, literatur dan bahan bacaan yang berkaitan dengan subyek penelitian.⁴⁶

Tujuan dari data sekunder dalam meneliti film adalah untuk memberikan informasi latar belakang, analisis, dan perspektif unik dari satu atau lebih langkah yang diambil dari sebuah peristiwa atau karya asli. Data sekunder digunakan untuk mendukung dan menyempurnakan data primer yang diperoleh langsung dari film itu sendiri. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen tertulis dan dokumen *online* seperti buku, artikel, jurnal, dan sumber data internet yang mendukung penelitian. Kemudian, data dalam penelitian ini adalah, dialog dan adegan yang terdapat dalam film *The Circle*.

⁴⁶Sandu Siyoto, (Yogyakarta : literasi media publishing), 2015: h.28.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian film untuk mengumpulkan informasi dengan cara menonton film *The Circle* secara keseluruhan dan mengamati isinya yang mengandung pesan-pesan pelanggaran privasi

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu dengan mencari referensi dari buku, penelitian terdahulu, dan sumber dari internet seperti ulasan film, informasi mengenai produksi film seperti daftar pemeran, sutradara, produser, dan anggota kru teknis. Selain itu dokumentasi digunakan untuk mengarsipkan rekaman adegan penting dalam film dengan tujuan untuk menganalisisnya secara lebih mendalam.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah penemuan berbagai sumber kepustakaan, bacaan, artikel, *website*, atau sumber-sumber tertulis lainnya yang dapat memberikan konteks atau perspektif tambahan. Studi kepustakaan memberikan literatur pendukung yang dapat digunakan untuk mendukung argumen dan interpretasi penulis dalam penelitian film.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah langkah penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan atau digunakan dalam penelitian tersebut valid dan dapat diandalkan. Uji keabsahan membantu memastikan bahwa data tersebut

konsisten dan dapat diandalkan dari waktu ke waktu. Uji keabsahan membantu mengidentifikasi potensi kesalahan dalam penafsiran data.

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dianggap kredibel ketika terdapat keselarasan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti, persesuaian dengan realitas di lapangan seperti yang dilihat dari perspektif para informan, narasumber, atau partisipan dalam penelitian tersebut.

2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas penelitian kualitatif untuk melihat apakah hasil penelitian itu dapat dikatakan memiliki transferabilitas tinggi dilihat dari apakah pembaca memperoleh pemahaman yang jelas tentang laporan penelitian.

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Uji dependabilitas dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan apakah temuan dan analisis yang dihasilkan dari penelitian konsisten dan stabil selama seluruh proses penelitian. Dependabilitas membantu memastikan bahwa hasil penelitian tersebut dapat dipercaya oleh peneliti sendiri dan oleh pihak lain yang mungkin ingin memeriksa ulang atau mengulang penelitian tersebut.

4. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep transparansi, yang menunjukkan sejauh mana peneliti bersedia dalam membuka informasi kepada masyarakat.⁴⁷ Tujuan utama uji konfirmabilitas adalah memastikan bahwa temuan dan analisis yang dihasilkan dari penelitian dapat dikonfirmasi atau divalidasi oleh pihak lain, baik itu peneliti lain atau pembaca yang independen.

⁴⁷Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12 (2020): h.147-150.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika dengan pendekatan Charles Sanders Peirce melalui teori segitiga makna yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni tanda (adalah yang mewakili sesuatu bagi seseorang), obyek (adalah sesuatu yang di rujuk tanda) dan interpretan (gagasan orang-orang yang memakai tanda atau interpretasi seseorang berdasarkan pengalamannya dengan tanda itu).

Dalam menganalisis film *The Circle* peneliti menggunakan tiga tahap analisis yaitu :

1. Tanda: Teks dan gambar dalam film *The Circle*
2. Obyek: penggambaran adegan yang memperlihatkan unsur pelanggaran privasi
3. Interpretan: Pemberian makna dari hubungan antara tanda dan objek dengan menafsirkannya dalam bentuk kalimat.

Melalui tiga instrumen tersebut peneliti akan menggunakan data primer dan data sekunder untuk menganalisa dan mengamati pesan dalam film yang merepresentasikan pelanggaran privasi.

BAB IV

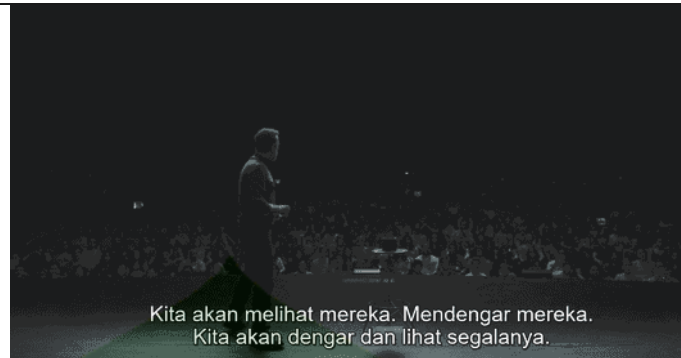
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran pelanggaran privasi dalam film *The Circle* berdasarkan segitiga makna Charles Sanders Pierce.

Tabel 4.1 Adegan pengenalan kamera *SeeChange*.

<p>Sign</p>	<div data-bbox="597 623 1279 989">  <p>Aku menancapnya ke pohon dekat bukit pasir tanpa ijin. Tak apa. Aku memasang kamera itu pagi ini.</p> </div> <p style="text-align: center;">Gambar 4.1 Menit 15:10</p> <div data-bbox="597 1020 1279 1402">  <p>Kami punya 144 kamera di tempat ini, dan itu membuat kami mengerjakannya seharian,</p> </div> <p style="text-align: center;">Gambar 4.2 Menit 16:43</p> <div data-bbox="597 1436 1279 1818">  <p>Mereka dalam berbagai warna, Jadi berkamuflase itu mudah.</p> </div> <p style="text-align: center;">Gambar 4.3 Menit 16:50</p>
-------------	--



Gambar 4.4 Menit 17:15



Sumber : Film *The Circle*

Object	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar pertama menunjukkan Eamon (CEO perusahaan) sedang memperkenalkan inovasi teknologi baru yang dibuat oleh perusahaan <i>The Circle</i>, yaitu kamera kecil bernama <i>SeeChange</i>. - Gambar kedua menunjukkan Eamon memperlihatkan kepada karyawan <i>The Circle</i> bahwa ada 144 kamera <i>SeeChange</i> yang diletakkan di beberapa titik tempat yang padat penduduk. - Gambar ketiga menunjukkan Eamon sedang menjelaskan bahwa kamera <i>SeeChange</i> dibuat dengan berbagai warna sehingga dapat berkamuflase di mana saja. - Gambar keempat menunjukkan Eamon menjelaskan tujuan dari teknologi kamera <i>SeeChange</i> yaitu agar kita bisa mengawasi semuanya dan buronan tidak dapat lagi bersembunyi.
Interpretant	<p><i>Scene</i> ini menginterpretasikan bahwa perusahaan <i>The Circle</i> ingin agar semua orang bisa melihat situasi di berbagai tempat yang tidak bisa di jangkau dengan mudah. Kamera kecil itu dia letakkan di beberapa pantai tanpa orang lain sadari karena kamera tersebut</p>

	<p>berukuran sangat kecil dan tidak memerlukan kabel serta warnanya bisa disesuaikan sesuai tempatnya diletakkan, sehingga kita tidak akan sadar jika tempat yang kita tempati sedang diawasi oleh kamera di tempat tersembunyi. Adegan tersebut memberikan makna bahwa orang-orang akan diawasi tanpa sepengetahuan mereka karena kamera tersebut dapat merekam aktivitas mereka dan disiarkan secara langsung serta dapat diakses oleh siapa saja secara <i>online</i>.</p>
--	---

Adegan pada gambar di atas merepresentasikan pelanggaran privasi yang ditunjukkan dengan adanya teknologi kamera kecil bernama *SeeChange*. Kamera tersebut melanggar privasi manusia sebab kamera itu bisa digunakan sebagai kamera tersembunyi untuk mengintai orang lain tanpa sepengetahuannya. Apalagi dengan kelebihan yang dimiliki kamera itu yakni berukuran kecil, tidak memerlukan kabel, kualitas video yang jernih, serta harga yang murah menjadikannya alat kecil yang berbahaya jika berada di tangan yang salah. Para pelaku kejahatan seperti predator seksual atau *hacker* bisa menggunakannya untuk memantau orang lain. Tujuan dari perusahaan adalah untuk melihat segalanya sehingga tidak ada cela untuk seorang kriminal dapat setuju. Slogan perusahaan “knowing is good but knowing everything is better” menandakan bahwa perusahaan *The Circle* tidak peduli akan privasi manusia dan hanya berfokus pada manfaat baik yang di dapatkan dari teknologi kamera *SeeChange*.




Table 4.2 Adegan kamera *SeeChange* merekam karyawan *The Circle* di kantor.

Sign	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.5 Menit 28:4</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 4.6 Menit 28:11 Sumber : Film <i>The Circle</i></p>
Object	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar pertama memperlihatkan kamera <i>SeeChange</i> yang diletakkan diantara tumbuhan dan warna kamera tersebut mengikuti warna tumbuhan, sehingga membuat kamera itu bisa berkamuflase dan tidak terlihat dari jauh. - Gambar kedua memperlihatkan rekaman dari kamera tersebut yang terlihat sangat jernih dan merekam aktivitas karyawan <i>The Circle</i> di kantor.

Interpretant	<p><i>Scene</i> tersebut menginterpretasikan bahwa setiap sudut perusahaan <i>the circle</i> telah diawasi dengan kamera <i>SeeChange</i> seperti sebuah CCTV. Namun yang membedakan adalah kamera itu memiliki fitur pengenalan wajah sehingga identitas karyawan dapat diketahui saat menonton rekaman dari kamera tersebut. Adegan ini menunjukkan bahwa perusahaan telah merenggut privasi karyawan dengan menayangkan secara langsung aktivitas di perusahaan secara <i>online</i>.</p>
--------------	--

Adegan pada gambar di atas merepresentasikan pelanggaran privasi yang ditunjukkan melalui kamera *SeeChange* diletakkan di setiap sudut kantor. Keberadaan kamera tersebut memang terlihat bekerja seperti CCTV, namun karena disiarkan secara *online* dan setiap orang dalam perusahaan bisa mengakses rekamannya menjadikan kamera itu bukan hanya digunakan untuk keamanan semata tapi juga untuk memantau dan mendapatkan informasi dari karyawan yang seharusnya tidak diketahui semua orang. Kemampuan kamera itu untuk mendeteksi wajah dan otomatis menampilkan biodata wajah yang terdeteksi bisa menjadikan kamera tersebut sebagai alat untuk mencuri identitas seseorang. Keberadaan kamera tersebut bisa jadi tidak diketahui oleh seluruh karyawan jadi seharusnya untuk menyiarkannya secara *online* butuh izin oleh setiap karyawan, sebab pemantauan tanpa izin termasuk kedalam pelanggaran privasi individu.

Tabel 4.3 Adegan karyawan *The Circle* menghampiri Mae

Sign	 <p>Gambar 4.7 Menit 30:7</p>  <p>Gambar 4.8 Menit 31 : 57</p>  <p>Gambar 4.9 Menit 34:11 Sumber : Film <i>The Circle</i></p>
Object	<p>- Gambar pertama menunjukkan karyawan <i>The Circle</i> (Gina dan Matt) menghampiri Mae dan mempertanyakan ketidakdirannya dalam beberapa kegiatan perusahaan. Karyawan tersebut juga mengetahui jam pulang Mae yang dilihat dari kamera <i>SeeChange</i>.</p>

	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar kedua menunjukkan karyawan <i>The Circle</i> memperlihatkan tingkat partisipasi Mae yang bisa di lihat melalui komputer setiap karyawan. - Gambar ketiga menunjukkan Mae yang sedang mengupload sebuah postingan mengenai lampu gantung berbentuk tanduk rusa berbahan kayu yang dibuat oleh Mercer teman dekat Mae.
Interpretant	<p><i>Scene</i> tersebut menginterpretasikan bahwa seluruh karyawan bisa mengetahui aktivitas dan hobi karyawan lain melalui akun media sosial mereka dan Mae yang tidak begitu aktif dalam memberikan informasi mengenai kegiatannya dianggap misterius. Fakta bahwa karyawan tersebut mengetahui jam pulang Mae menandakan jika kamera tersebut memberikan akses kepada seluruh karyawan mengenai aktivitas karyawan lain dan ini merupakan pelanggaran privasi bagi Mae, sebab ia terlihat bingung mendengar mereka mengetahui mengenai aktivitasnya selama di kantor. Adegan selanjutnya memberikan makna bahwa dengan adanya tingkat partisipasi mengharusnya Mae harus lebih aktif menggunakan media sosialnya dan selalu hadir dalam kegiatan yang dilaksanakan perusahaan agar tingkat popularitasnya meningkat. Mae yang masih merupakan karyawan baru merasa terpaksa untuk berbagi informasi ke karyawan lain dan lebih bersosialisasi agar lebih dikenal. Adegan terakhir memberikan makna bahwa dia mulai tertarik berbagi mengenai kehidupannya dengan orang lain setelah karyawan tadi menganjurkan Mae untuk lebih aktif di media sosialnya. Mae merasa bangga dengan hasil karya temannya sehingga ia memiliki keinginan untuk membagikannya di media sosial.</p>

Adegan pada gambar di atas merepresentasikan pelanggaran privasi yang ditunjukkan melalui karyawan *The Circle* yang mengetahui informasi pribadi Mae yaitu kehidupan sosialnya hingga waktu spesifik saat ia pergi meninggalkan kantor.

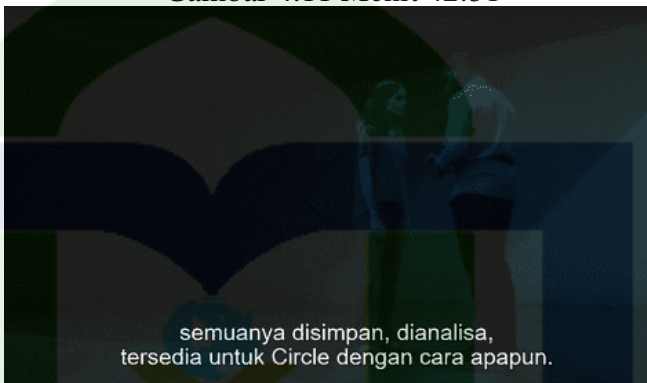
Para karyawan tersebut terlalu mencampuri urusan pribadi Mae dengan menyuruh Mae untuk mengatur akun media sosial perusahaannya agar ia lebih dikenal oleh karyawan lain. Mereka meanggap bahwa Mae misterius sebab ia *low profile* (tidak mencolok), padahal itu menunjukkan Mae ingin menjaga privasinya dan dia tidak ingin terlibat dalam banyak aktivitas karena dia tidak ingin mencolok bagi karyawan lain. Mereka juga beranggapan bahwa aktivitas dalam profil media sosialnya adalah bentuk partisipasi agar karyawan lain lebih mengenalnya dan komunikasi bukanlah hal yang sulit dilakukan. Tapi pernyataan tersebut seolah memaksa karyawan lain untuk berbagi informasi dan jika tidak aktif berbagi kamu dianggap misterius dan penuh teka-teki. Bagi karyawan yang ingin hidupnya tertutup tentu akan merasa tertekan dengan sistem *participation rank* yang bisa mengukur seberapa populer kamu di dalam kantor. Perusahaan yang menilai konektivitas antara komunitas sangatlah penting menjadikan ruang pribadi karyawan akan semakin sempit karena yang lebih diutamakan adalah keaktifan dalam kegiatan yang dilakukan perusahaan.

Tabel 4.4 Adegan anggota dewan mengumumkan keterbukaannya pada publik.

Sign	 <p data-bbox="771 1528 1112 1556">Gambar 4.10 Menit 38:51</p>
------	--



Gambar 4.11 Menit 42:51



Gambar 4.12 Menit 43:37

Sumber : Film *The Circle*

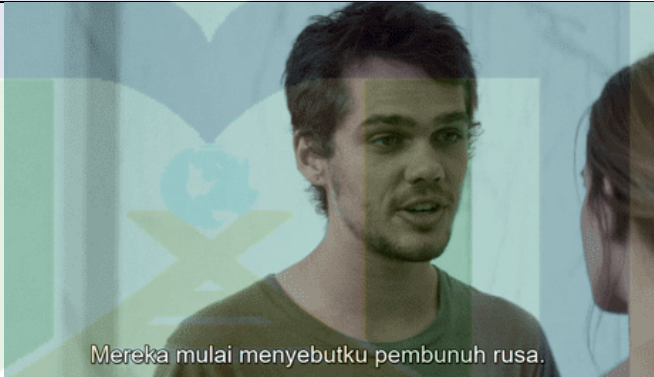

	<p>Gambar 4.11 Menit 42:51</p> <p>Gambar 4.12 Menit 43:37</p> <p>Sumber : Film <i>The Circle</i></p>
Object	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar pertama menunjukkan seorang anggota dewan (Olivia Santos) bekerjasama dengan <i>The Circle</i> untuk mewujudkan demokrasi yang transparan. Olivia akan memberikan akses kepada semua warga amerika terhadap seluruh pertemuan, panggilan telfon dan juga emailnya kepada publik dan akan di bagikan di aplikasi media social buatan <i>The Circle</i> bernama <i>True You</i>. - Gambar kedua menunjukkan Ty (Penemu aplikasi <i>True You</i>) sedang menunjukkan kepada Mae tempat penyimpanan fisik seluruh data Olivia yang akan dibagikan secara <i>online</i>.

	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar ketiga menunjukkan Ty menjelaskan kepada Mae rencana perusahaan <i>The Circle</i> untuk menyimpan, merekam, dan menyiarkan data pribadi orang lain untuk membuat inovasi baru dengan teknologi canggih.
Interpretant	<p><i>Scene</i> tersebut menginterpretasikan bahwa demokrasi transparan yang di usung <i>The Circle</i> telah merenggut hak asasi Olivia sebagai seorang manusia yang menginginkan privasi dalam kehidupannya. Jika semua datanya bisa diakses semua orang, maka setiap keputusan dan kesalahannya juga akan diketahui dan dikomentari oleh orang lain dengan sesuka hati. Adegan tersebut memberikan makna bahwa Perusahaan <i>The Circle</i> telah menggunakan data pribadi Olivia untuk mengumpulkan kekayaan dan memperoleh kendali atas haknya demi mendapatkan banyak pengguna yang menggunakan media sosial mereka.</p>

Adegan pada gambar di atas merepresentasikan pelanggaran privasi yang ditunjukkan melalui bagaimana perusahaan *The Circle* telah menggunakan data Olivia atas nama demokrasi tapi harus di bayar dengan menghilangkan privasi dirinya. Demokrasi memang tentang terbuka terhadap pendapat rakyat, namun bukan berarti kehidupan pribadi seorang anggota dewan harus diketahui seluruhnya oleh rakyat. Keputusan politiknya bisa saja diumumkan secara *online* namun untuk seluruh panggilan telfon dan komunikasi *online* lain yang dilakukan Olivia juga bisa diakses dan tidak dapat dihapus. Hal tersebut tentu menjadikan privasi Olivia menjadi hilang sebagai seorang manusia biasa yang juga memiliki batasan privasi yang ingin dijaga. Perusahaan *The Circle* juga memiliki rencana licik untuk memanfaatkan data pribadi

manusia agar bisa membuat teknologi lainnya. Teknologi canggih yang dikelola oleh kecerdasan buatan tentunya dapat membantu manusia tapi untuk mengerjakan tugasnya, kecerdasan buatan akan menggunakan seluruh data yang ada di perangkat elektronik penggunaannya dan itu berarti informasi kita bisa dikumpulkan sehingga *hacker* bisa menggunakan teknologi tersebut untuk melakukan kejahatan.

Tabel 4.5 Adegan Mercer diejek sebagai pembunuh rusa.

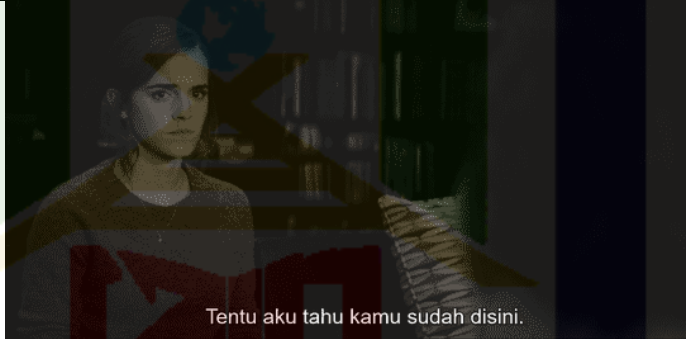
Sign	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.13 Menit 46:48</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 4.14 Menit 47:32 Sumber : Film <i>The Circle</i></p>
Object	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar pertama menunjukkan Mercer datang ke perusahaan <i>The Circle</i> untuk menemui Mae dan memberitahunya bahwa postingannya mengenai karya lampu gantungnya justru

	<p>membuatnya dikatai sebagai pembunuh rusa dan ia menerima ancaman kematian oleh orang tak dikenal di emailnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gambar kedua menunjukkan seorang karyawan <i>The Circle</i> yang merekam pertikaian antara Mae dan Mercer dan orang tersebut mengejek Mercer bahwa dia adalah seorang pembunuh rusa.
Interpretant	<p><i>Scene</i> ini menginterpretasikan bahwa Mercer merasa sakit hati dengan komentar orang asing yang salah paham dengan karya buaatannya. Adegan ini memberikan makna bahwa media sosial bisa membawa opini buruk dan merusak nama baik seseorang. Mae pun merasa bersalah atas tindakannya yang ternyata bisa berdampak buruk kepada teman dekatnya. Adegan tersebut memberikan makna bahwa karyawan itu menjelekkkan Mercer karena terpengaruh dari komentar buruk orang lain di postingan Mae. Makna dari sikap orang tersebut yang merekam dan menyiarkan mercer secara <i>online</i> menandakan dia ingin merendahkan Mercer di media sosialnya.</p>

Adegan pada gambar di atas merepresentasikan pelanggaran privasi yang ditunjukkan melalui ancaman kematian yang didapatkan Mercer dari orang asing karena postingan Mae yang malah mencemari nama baiknya. Mae secara tidak sengaja mengumbar informasi Mercer dan menjadi bahan bulian oleh pengikut media sosialnya. Mercer bahkan tidak sedang *online* tapi orang-orang malah mengirimkan ancaman kematian melalui emailnya. Mae sebenarnya memiliki maksud baik saat ia memposting karya buatan Mercer, namun orang-orang justru menilai bahwa Mercer adalah orang yang jahat karena telah membunuh binatang. Hal tersebut menunjukkan

bahwa orang di media sosial hanya akan menilai sesuatu dari sudut pandangnya saja tanpa mencari tahu kebenaran di balik informasi yang ia lihat di postingan seseorang dan orang lebih mempercayai opini di media sosial ketimbang informasi benar meski dari mulut orangnya langsung.


Tabel 4.6 Adegan Eamon mengungkap rahasia Mae.

Sign	 <p>Gambar 4.15 Menit 52:48 Sumber : Film <i>The Circle</i></p>
Object	<p>Gambar tersebut menunjukkan Eamon yang memanggil Mae ke ruang kerjanya dan mengungkap rahasianya bahwa dia tahu Mae pernah datang ke ruang kerjanya secara diam-diam.</p>
Interpretant	<p><i>Scene</i> ini menginterpretasikan bahwa Eamon mempunyai kamera <i>SeeChange</i> di ruang kerjanya sehingga ia bisa melihat siapa saja yang masuk kesana. Melihat dari raut wajah Mae menandakan dia merasa cemas saat Eamon menangkap basah perbuatannya yang seharusnya</p>

	<p>tidak diketahui orang lain. Eamon mengajak Mae berbicara dengan tujuan menyampaikan pendapatnya bahwa tanpa rahasia kita bisa mengobati penyakit dan mengakhiri kelaparan. Melihat dari dialog yang dikatakan Eamon memberikan tanda bahwa dia berusaha meyakinkan Mae agar sependapat dengannya.</p>
--	--

Adegan pada gambar di atas merepresentasikan pelanggaran privasi yang ditunjukkan melalui Mae yang secara diam-diam mendatangi kantor Eamon bersama temannya Annie. Meskipun tidak ada yang tahu bahwa mereka berada disana, namun kamera *SeeChange* yang berhasil merekam kehadiran mereka. Kamera tersebut bernilai positif karena Eamon menggunakannya untuk menjaga privasi miliknya tanpa membagikan rahasia Mae kepada orang lain. Namun rahasianya tersebut justru dimanfaatkan Eamon untuk mempengaruhi Mae agar nantinya ia ingin ikut serta dalam inovasi baru yang akan segera diluncurkan oleh perusahaan. Eamon menyampaikan pendapatnya mengenai rahasia kepada Mae, ia mengatakan bahwa rahasia adalah kebohongan yang akan membawa kita dalam masalah. Ketika Eamon menanyakan apakah Mae merasa lebih baik atau lebih buruk ketika rahasianya diketahui, Mae berkata ia merasa lega. Percakapan tersebut membuat Mae akhirnya sependapat dengan Eamon bahwa keterbukaan akan membawa banyak perubahan baik.

Tabel 4.7 Adegan Mae mengumumkan bahwa dia akan transparan ke publik.

Sign	 <p data-bbox="771 619 1177 672">Aku akan memakai kamera modifikasi SeeChange sepanjang waktu.</p> <p data-bbox="771 682 1112 745">Gambar 4.16 Menit 58:38 Sumber : Film <i>The Circle</i></p>
Object	Gambar tersebut menunjukkan Mae yang mengumumkan pada rapat umum perusahaan bahwa dia akan menjadi orang pertama yang kehidupannya disiarkan melalui kamera <i>SeeChange</i> .
Interpretant	<i>Scene</i> ini menginterpretasikan bahwa kehidupan pribadi Mae dapat ditonton oleh seluruh orang di dunia. Mae terlihat santai dengan keputusannya menandakan dia berhasil dipengaruhi oleh Eamon agar menjadi percobaan perusahaan untuk hidup secara transparan.

Adegan pada gambar di atas merepresentasikan pelanggaran privasi yang ditunjukkan melalui keputusan Mae untuk menjadi uji coba perusahaan dengan menyiarkan seluruh aktivitasnya. Mae menjadi manusia pertama yang hidupnya transparan atau terbuka dimana segala gerak geriknya akan disaksikan oleh seluruh orang di dunia. Eamon berhasil mempengaruhi Mae dengan opini positifnya terhadap keterbukaan bahwa tanpa rahasia maka masalah bisa teratasi. Salah satunya ia berpendapat bahwa orang berperilaku buruk karena tidak diawasi dan permasalahan sepele seperti kelaparan bersumber dari rahasia yang dimiliki pemerintah terhadap pengelolaan perekonomian. Dia juga berhasil mengambil simpati peserta rapat dengan menceritakan penyakit anaknya yang tidak bisa melakukan aktivitas seperti orang

normal pada umumnya. Kegiatan berkayak yang biasa dilakukan Mae tidak bisa dilakukan oleh orang berkebutuhan khusus sehingga Eamon berpendapat bahwa dengan adanya kamera *SeeChange* mereka yang tidak bisa melakukan aktivitas fisik bisa seolah ikut melakukan kegiatan tersebut saat menonton rekaman kamera *SeeChange*. Manfaat kamera *SeeChange* yang diutarakan Eamon memang memiliki tujuan yang mulia tapi disisi lain Mae yang menjadi uji coba akan mengorbankan privasinya agar orang lain bisa merasakan bagaimana jika berada dikehidupannya.

Tabel 4.8 Adegan Mae pertama kali berinteraksi dengan penontonnya.

Sign	 <p data-bbox="771 1570 1112 1602">Gambar 4.17 Menit 59:42</p>
------	--



Gambar 4.18 Menit 59:48



Gambar 4.19 Menit 1:00:01

Sumber : Film *The Circle*

Object	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar pertama menunjukkan Mae yang tengah tidur dan dia sedang direkam oleh kamera <i>SeeChange</i> yang diletakkan di dinding kamarnya. - Gambar kedua menunjukkan Mae yang baru saja bangun tidur dan dia mengambil kamera <i>SeeChange</i> untuk menyapa orang yang menontonnya secara <i>online</i>. - Gambar ketiga menunjukkan Mae yang sedang melihat jumlah penonton dan komentar orang-orang di siaran langsungnya.
Interpretant	<p><i>Scene</i> tersebut menginterpretasikan bahwa kehidupan Mae secara 24 jam disiarkan bahkan sewaktu ia sedang tertidur. Adegan ini menandakan kehidupan Mae sudah terbuka secara publik dan ia telah kehilangan privasinya. Karena aktivitasnya ditayangkan secara</p>

	<p>langsung, Mae mempunyai kewajiban untuk terus berinteraksi dengan para penonton agar mereka terhibur. Hal tersebut menandakan Mae harus terus tersenyum dan menunjukkan sisi baik dari kehidupannya agar penonton tidak kecewa padanya karena ada jutaan orang yang sedang mengawasi setiap gerakan Mae dan mereka memberikan komentar sesuka hatinya terkait kehidupan Mae yang seharusnya bukan urusan mereka untuk memberikan komentar.</p>
--	---


Adegan pada gambar di atas merepresentasikan pelanggaran privasi yang ditunjukkan melalui kamera *SeeChange* yang diletakkan di setiap sudut tempat tinggal Mae dan terus merekamnya bahkan ketika ia sedang tertidur. Transparansi yang dilakukan Mae memang dilakukan secara sukarela, namun mereka yang sedang menyaksikan Mae bisa saja mencari tahu lokasi dan informasi penting Mae melalui rekaman yang ada di setiap sisi rumah. Munculnya komentar orang asing baik positif maupun negatif juga memberikan bukti bahwa penonton telah mencampuri urusan pribadi Mae.

Tabel 4.9 Adegan Mae melakukan panggilan video dengan orang tuanya.



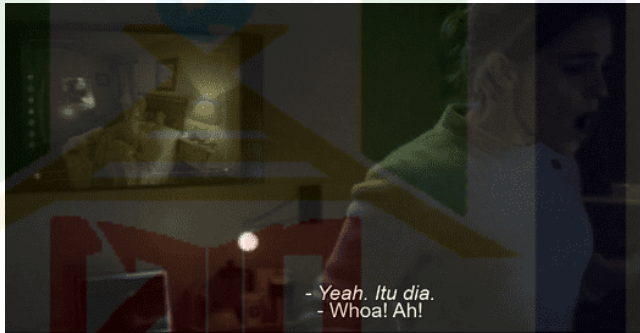
Sign	 <p>Sapalah semua orang.</p> <p>Gambar 4.20 Menit 1:00:21 Sumber : <i>The Circle</i></p>
------	--

Object	Gambar tersebut menunjukkan Mae yang sedang melakukan <i>facetime</i> (telfon video) dengan kedua orang tuanya dan mereka juga ikut disiarkan melalui kamera yang menempel di dada Mae.
Interpretant	<i>Scene</i> ini menginterpretasikan bahwa bukan hanya kehidupan Mae yang terekspose secara publik namun juga kehidupan orang disekitarnya. Orang tua Mae pun harus tersenyum dan menyapa para penonton meskipun mereka hanya ingin berbicara dengan anaknya.

Tabel 4.10 Adegan karyawan menyapa Mae di kantor.

Sign	 <p>Gambar 4.21 Menit 1:00:43 Sumber : <i>The Circle</i></p>
Object	Gambar tersebut menunjukkan Mae yang baru saja sampai di kantor dan ia di sapa oleh para karyawan yang ia temui.
Interpretant	<i>Scene</i> ini menginterpretasikan bahwa Mae yang dulunya tidak dikenal karyawan lain karena baru saja bekerja kini dikenal oleh seluruh karyawan. Mereka memiliki keinginan untuk menyapa Mae karena ada kamera yang sedang merekam mereka. Hal tersebut menandakan bahwa karyawan lain juga ikut terekam meskipun mereka tidak ingin hal itu terjadi.



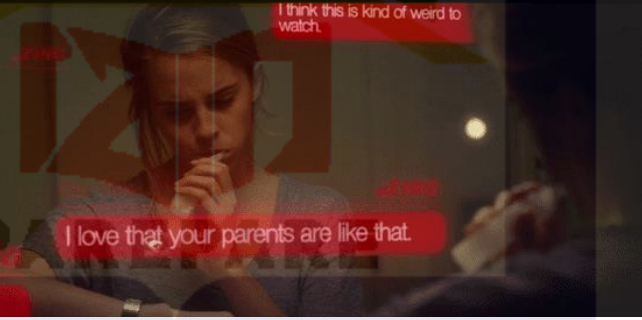
Tabel 4.11 Adegan Mae mencari orang tuanya lewat kamera *SeeChange*.

Sign	 <p>Gambar 4.22 Menit 1:01:39</p>  <p>Gambar 4.23 Menit 1:01:43</p>  <p>Gambar 4.24 Menit 1:01:49 Sumber : Film <i>The Circle</i></p>
Object	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar pertama menunjukkan 4 ruangan di rumah Mae yang direkam menggunakan kamera <i>SeeChange</i>. - Gambar kedua menunjukkan Mae yang sedang mengecek orang tuanya melalui kamera <i>SeeChange</i>. - Gambar ketiga menunjukkan Mae yang terkejut ketika mendapati kedua orang tuanya sedang berhubungan intim di kamar mereka.

Interpreant	<p><i>Scene</i> ini menginterpretasikan bahwa Mae meletakkan kamera di setiap sudut rumah untuk memantau orang tuanya dan sebagai bentuk transparansi penuh dengan publik. Kemudian adegan selanjutnya menandakan Mae yang ingin memberitahu penontonnya apa yang orang tuanya sedang lakukan. Kemudian di adegan berikutnya Mae terlihat terkejut karena mendapati kedua orangtuanya yang sedang melakukan hubungan intim di kamarnya. Kedua orang tua Mae sepertinya tidak sadar bahwa di kamar mereka juga terpasang sebuah kamera. Adegan- adegan tersebut menandakan bahwa Mae telah mempertontonkan terlalu banyak kehidupan pribadinya yang seharusnya tidak semua hal ia bisa bagikan ke penontonnya.</p>
-------------	---

Adegan pada gambar di atas merepresentasikan pelanggaran privasi yang ditunjukkan melalui kehidupan orang disekitar Mae yang juga ikut tereskspos kepada publik saat mereka berinteraksi dengan Mae. Mau tidak mau mereka harus memberikan senyuman dan sapaan kepada Mae agar mereka terkesan ramah. Jika orang lain juga akan terekam di kamera *SeeChange* di badan Mae, maka privasi mereka juga ikut terancam. Setiap perkataan dan ekspresi yang tampak akan ikut dikomentari oleh penonton Mae meskipun mereka tidak sukarela menjadi terbuka seperti Mae. Kedua orang tua Mae telah menjadi korban karena keterbukaan Mae secara penuh atas kehidupannya. Mereka juga harus hidup terbuka dan diawasi oleh Mae dan penonton. Kamera *SeeChange* seharusnya tidak di letakkan di kamar tidur orang tuanya karena itu akan menyiarkan terlalu banyak kehidupan pribadi orang tuanya dan merupakan bentuk pelanggaran privasi.




Tabel 4.12 Adegan Mae khawatir dengan komentar yang diberikan kepada orang tuanya.

Sign	 <p>Gambar 4.25 Menit 1:02:11</p>  <p>Gambar 4.26 Menit 1:02:13 <i>Ini aku menggosok gigi.</i></p>  <p>Gambar 4.27 Menit 1:02:22 <i>Sumber : Film The Circle</i></p>
Object	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar pertama menunjukkan Mae yang terlihat risau sambil menyikat giginya karena kejadian mengejutkan sebelumnya. - Gambar kedua menunjukkan Mae mencoba terlihat baik-baik saja dengan menampilkan senyum palsu.

	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar ketiga menunjukkan Mae terlihat terganggu dengan komentar orang-orang tentang kejadian memalukan orang tuanya.
Interpretant	<p><i>Scene</i> tersebut menginterpretasikan bahwa Mae merasa bersalah dilihat dari raut wajahnya yang sedang risau. Ia memikirkan bagaimana nasib buruk yang akan menimpa kedua orangtuanya karena kecerobohnya. Adegan selanjutnya memberikan makna bahwa Mae yang tadinya cemberut tiba-tiba tersadar bahwa ia menunjukkan emosinya risaunya kepada penonton dan seketika ia memalsukan senyum seolah tidak terjadi apa-apa. Tapi rasa risaunya tak dapat hilang begitu saja apalagi dengan banyaknya komentar buruk yang seketika memenuhi kolom komentar siaran langsungnya.</p>

Adegan pada gambar di atas merepresentasikan pelanggaran privasi yang ditunjukkan melalui Mae yang terpaksa harus bersikap seolah tidak terjadi apa-apa karena dia merasa menunjukkan emosi negatif kepada penonton yang akan membuat mereka ikut sadar bahwa ada sesuatu buruk yang terjadi sebelumnya. Pada saat itu Mae membutuhkan privasi untuk bisa mengekspresikan rasa khawatirnya, namun karena tidak bisa mematikan kamera ia terpaksa membiarkan penonton melihatnya dalam kondisi tidak baik. Penonton yang memberikan komentar mencela kepada kedua orang tua Mae memberikan dampak pada kondisi mental Mae dan orang tuanya sebab setelah kejadian tersebut orang tuanya mematikan kamera mereka.

Tabel 4.13 Adegan Mae berbicara dengan Annie.


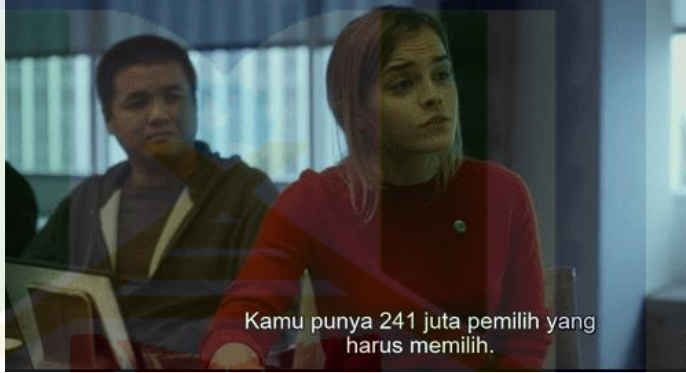
Sign	 <p>Gambar 4.28 Menit 1:04:33</p>  <p>Gambar 4.29 Menit 1:04:46</p>  <p>Gambar 4.30 Menit 1:04:49 - Sumber : Film <i>The Circle</i></p>
Object	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar pertama menunjukkan Annie (teman dekat Mae) terlihat mengacuhkan panggilan Mae untuk berbicara. - Gambar kedua menunjukkan Mae berada di kamar mandi dan hanya punya waktu 3 menit untuk berbicara dengan annie tanpa disirikan.

	<p>- Gambar ketiga menunjukkan Annie yang menyadari ada kamera yang diletakkan di toilet tersebut.</p>
Interpretant	<p><i>Scene</i> tersebut menginterpretasikan bahwa Annie ingin menjaga jarak dengan Mae karena ia kesal kehidupan Mae telah menjadi transparan dan ia menjadi lebih populer. Annie merasa Mae telah berubah tidak seperti teman yang dulunya ia kenal. Adegan di toilet ini menandakan kamera modifikasi dari <i>SeeChange</i> telah diatur agar Mae hanya memiliki jeda waktu 3 menit untuk ke toilet dan kamera tersebut akan otomatis menyala lagi setelah 3 menit. Sehingga Annie menggunakan waktu itu untuk mengeluarkan unek-uneknya kepada Mae mengenai pekerjaan berat yang diberikan perusahaan untuknya. Adegan dimana Annie segera mencabut kamera kecil itu dan melemparkannya ke lantai menandakan Annie merasa kesal dan jijik dengan orang mesum yang meletakkan kamera tersebut di toilet wanita.</p>

Adegan pada gambar di atas merepresentasikan pelanggaran privasi yang ditunjukkan melalui Mae yang hanya memiliki ruang pribadi selama 3 menit tanpa direkam oleh kamera. Semenjak Mae menjadi transparan, Annie jarang berbicara dengannya bahkan terlihat mengacuhkannya. Annie tidak ingin kamera Mae merekam kondisinya yang akhir-akhir ini sedang kewalahan dengan pekerjaan yang berat. Annie merasa kehadiran Mae sebagai teman tidak lagi dia rasakan di kehidupannya karena Mae sudah punya banyak kenalan di kantor. Kamera *SeeChange* telah mengubah hidup Mae 180 derajat. Mae yang awalnya dinilai misterius sekarang semua orang telah mengenal kehidupannya. Selain itu, pelanggaran privasi juga direpresentasikan dalam adegan toilet yang ditempati Annie terdapat kamera *SeeChange*. Ini menjadi bukti

bahwa kamera itu bisa digunakan untuk tindakan tak bermoral seperti menguntit privasi seseorang untuk kepuasan seksual.

Tabel 4.14 Adegan Mae mengikuti rapat perusahaan.


Sign	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.31 Menit 1:07:49</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 4.32 Menit 1:10:57 Sumber : Film <i>The Circle</i></p>
Object	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar pertama menunjukkan sudut pandang dari siaran langsung melalui kamera yang dipasang di badan Mae saat sedang merekam rapat perusahaan <i>The Circle</i>. - Gambar kedua menunjukkan Mae yang memberikan saran terkait sistem pemilu yang akan dilaksanakan.
Interpretant	<p><i>Scene</i> tersebut menginterpretasikan bahwa rapat perusahaan yang biasanya bersifat rahasia dan hanya dihadiri oleh orang penting di perusahaan telah disiarkan secara <i>online</i> melalui kamera di badan</p>

	<p>Mae. Adegan itu menandakan CEO perusahaan sengaja mengundang Mae menghadiri rapat agar ide yang akan dikemukakan diketahui oleh publik dan akan mendapatkan simpati juga persetujuan agar pemerintah mau bekerjasama dengan <i>The Circle</i> dalam membuat sistem pemilu yang inovatif. Mae memberikan saran agar akun <i>True You</i> (media sosial buatan <i>The Circle</i>) bisa digunakan untuk memilih calon pemimpin dan sehingga setiap orang yang cukup umur untuk memilih diwajibkan membuat akun <i>True You</i>. Saran dari Mae tersebut menandakan bahwa ia ingin agar setiap orang memiliki kewajiban untuk memilih dan tidak ada lagi pemilu yang curang.</p>
--	---

Adegan pada gambar di atas merepresentasikan pelanggaran privasi yang ditunjukkan melalui kamera Mae yang merekam rapat perusahaan yang seharusnya bersifat rahasia dan hanya dihadiri oleh orang penting. Eamon lagi-lagi memberikan pandangan positif mengenai inovasi perusahaan untuk mempermudah proses pemilu dan pandangan tersebut memberikan Mae ide agar mewajibkan seluruh warga amerika untuk memilih pada saat pemilu di akun *True You* nya. Eamon tentunya setuju karena dia memang mengundang Mae dalam rapat karena berfikir Mae adalah orang yang punya banyak ide, dan ketika Mae yang mengajukan ide tersebut tentu kebanyakan dari penontonya akan ikut setuju. Namun, saran tersebut tentunya hanya dimanfaatkan perusahaan agar pengguna aplikasi mereka semakin bertambah dan pemerintah membutuhkan bantuan dari *The Circle* untuk mengoperasikan sistem tersebut. Tapi jika seluruh orang diwajibkan mempunyai akun *True You*, maka mereka yang tidak ingin memiliki akun media sosial terpaksa harus memberikan informasi mereka kepada *The*

Circle. Karena bersifat wajib maka sistem tersebut bersifat memaksa dan telah melanggar privasi masyarakat.

Tabel 4.15 Adegan Mae melakukan panggilan video dengan orang tuanya.


Sign	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.33 Menit 1:13:47 Sumber : Film <i>The Circle</i></p>
Object	<p>Gambar tersebut menunjukkan Mae yang sedang melakukan panggilan video dengan kedua orang tuanya. Orang tua Mae mengatakan bahwa mereka ingin berhenti hidup secara transparan seperti Mae karena merasa butuh privasi.</p>
Interpretant	<p><i>Scene</i> tersebut menginterpretasikan bahwa setelah kejadian privasi kedua orang tua Mae disiarkan, mereka mendapatkan banyak komentar buruk dan itu membuat mereka berhenti berkomunikasi dengan Mae. Mae terlihat sedih menandakan dia merasa bersalah atas kejadian yang menimpa kedua orangtuanya dan akibatnya dia harus berhenti berkomunikasi dengan orang tuanya karena mereka menginginkan privasi mereka kembali.</p>

Adegan pada gambar di atas merepresentasikan pelanggaran privasi yang ditunjukkan melalui perkataan orang tua Mae yang mengatakan mereka ingin berhenti hidupnya terekspos secara publik. Mae terpaksa harus berhenti berkomunikasi dengan kedua orang tuanya demi memberikan mereka privasi. Kedua orang tuanya merasa



nama baik mereka telah dipandang buruk, padahal yang mereka lakukan adalah hal biasa yang dilakukan pasangan pada umumnya. Ini membuktikan bahwa pengguna media sosial sangat gampang memberikan komentar buruk mengenai kehidupan orang lain tanpa mempertimbangkan kehidupannya yang juga jauh dari kata sempurna serta tidak mempertimbangkan perasaan dari orang yang dikomentari. Karena itulah, setiap orang hanya akan menampilkan sisi positif dari kehidupannya di media sosial mereka sebab tidak ingin dipandang buruk.

Tabel 4.16 Adegan Mae memperkenalkan teknologi *SoulSearch*.

Sign	 <p>Aku ingin memperkenalkan Soul Search.</p> <p>Gambar 4.34 Menit 1:15:39</p>  <p>Sebentar lagi, komputer akan memilih, secara acak, buronan,</p> <p>Who would you like</p> <p>Gambar 4.35 Menit 1:15:59</p>
------	--




	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.36 Menit 1:18:44 Sumber : Film <i>The Circle</i></p>
Object	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar pertama menunjukkan Mae memperkenalkan teknologi baru dari <i>The Circle</i> yang bernama <i>SoulSearch</i> pada pertemuan umum perusahaan. - Gambar kedua menunjukkan Mae menjelaskan bahwa teknologi itu bisa menemukan seseorang termasuk buronan. - Gambar ketiga menunjukkan Fiona yang sedang dikejar oleh seorang karyawan di tempatnya bekerja.
Interpretant	<p><i>Scene</i> tersebut menginterpretasikan bahwa teknologi <i>SoulSearch</i> dapat menemukan seseorang kurang dari 20 menit dengan fitur pemindaian wajah dan memanfaatkan seluruh kamera yang bisa ditangkap oleh satelit. Adegan tersebut menandakan bahwa kamera yang kita pegang bisa diakses oleh teknologi tersebut untuk mengenali wajah yang tampak di kamera kita dan keberadaan seseorang bisa ditemukan dengan bantuan pengguna media sosial yang bekerjasama saling memberikan informasi terkait keberadaan Fiona.</p>

Tabel 4.17 Adegan orang asing mendatangi rumah Mercer.

Sign	 <p>Gambar 4.37 Menit 1:22:19</p>  <p>Kamu temukan dimana dia. Kamu berhasil.</p> <p>Gambar 4.38 Menit 1:23:04 Sumber : Film <i>The Circle</i></p>
Object	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar pertama menunjukkan aplikasi <i>SoulSearch</i> sedang mencari keberadaan Mercer (teman Mae) karena saran dari karyawan lain saat Mae mengajukan siapa orang selanjutnya yang akan di cari. - Gambar kedua menunjukkan ada beberapa orang yang mendatangi rumah Mercer untuk membantu Mae mencari Mercer.
Interpretant	<p><i>Scene</i> tersebut menginterpretasikan bahwa <i>SoulSearch</i> membuat pengguna media sosial juga ikut mencari Mercer seperti sebuah permainan kompetitif. Orang asing mengunjungi rumah Mercer dan menyiarkan secara langsung menggunakan <i>handphone</i> mereka. Adegan tersebut memberikan makna bahwa aplikasi tersebut</p>


	melanggar privasi Mercer karena telah mengungkap lokasi tempat tinggalnya.
--	--

Tabel 4.18 Adegan orang asing mengejar Mercer hingga kecelakaan.

Sign	 <p>Gambar 4.39 Menit 1:23:59</p>  <p>Gambar 4.40 Menit 1:24:05</p>  <p>Gambar 4.1 Menit 1:24:24</p>
------	---



Gambar 4.42 Menit 1:24:25
Sumber : Film *The Circle*

	 <p>Gambar 4.42 Menit 1:24:25 Sumber : Film <i>The Circle</i></p>
Object	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar pertama menunjukkan Mercer yang sedang dikejar menggunakan mobil oleh orang asing tadi yang mengunjungi rumahnya. - Gambar kedua menunjukkan sebuah <i>drone</i> yang ikut mengejar Mercer di atas langit. - Gambar ketiga menunjukkan sebuah <i>drone</i> yang tiba-tiba mencegat Mercer di arah depan sehingga ia terkejut dan membelokkan mobilnya. - Gambar keempat menunjukkan Mobil mercer berbelok ke arah jurang dan dia pun terjatuh hingga meninggal dunia.
Interpretant	<p><i>Scene</i> tersebut menginterpretasikan bahwa orang yang mencari Mercer hingga ke rumahnya membuatnya ketakutan sehingga ia mencoba kabur untuk menghindari dari sorotan kamera mereka. Namun orang asing yang mencarinya malah mengikutinya dan mengejarnya menggunakan mobil, motor hingga drone, perbuatan tersebut menandakan mereka telah bersikap berlebihan dan termasuk dalam perbuatan mengintai yang melanggar privasi serta keamanan</p>

	Mercer hingga mengakibatkan nyawa Mercer melayang. Kejadian itu memberikan makna bahwa teknologi <i>SoulSearch</i> telah melanggar hukum dan sangat berbahaya bagi keselamatan seseorang.
--	---

Adegan pada gambar di atas merepresentasikan pelanggaran privasi yang ditunjukkan melalui adegan dimana Mae memperkenalkan teknologi *SoulSearch*. Teknologi ini bisa mengancam privasi siapa saja karena kemampuannya untuk mendeteksi lokasi seseorang dengan kecerdasan buatan. Teknologi tersebut dapat mengolah seluruh informasi menjadi 1 informasi yang akurat sehingga sangat berbahaya bagi privasi kita sebab teknologi itu bisa digunakan untuk menguntit orang lain tanpa seizinnya. Jika lokasi kita bisa diketahui maka sangat mudah bagi orang lain untuk melakukan tindak kejahatan seperti pembobolan rumah dan penculikan. Teknologi ini seharusnya tidak di gunakan oleh masyarakat biasa tapi sebaiknya hanya dikhususkan untuk aparat kepolisian yang tugasnya menjaga keamanan dan mencari pelaku kejahatan. Jika berada di tangan yang salah maka bisa berakibat fatal seperti kejadian yang menimpa Mercer dimana orang asing mendatangi rumahnya dan mereka sangat gigih untuk bisa menemukannya hingga mereka mengikuti Mercer di jalan raya dan menyebabkannya kecelakaan. Musibah tersebut tidak akan terjadi jika saja Eamon membiarkan Mae menghentikan orang-orang untuk mengikuti Mercer. Padahal sangat jelas bahwa saat Mercer mencoba kabur menandakan dia merasa ketakutan dengan orang-orang yang mendatangi rumahnya dan kembali mengatainya pembunuh rusa.

Tabel 4.19 Adegan Mae mengajak Eamon dan Tom untuk ikut hidup transparan.

Sign	 <p>Gambar 4.43 Menit 1:37:29</p>  <p>Gambar 4.44 Menit 1:37:55</p>  <p>Gambar 4.45 Menit 1:38:05 Sumber : Film <i>The Circle</i></p>
Object	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar pertama menunjukkan Mae yang mengajak Eamon dan Tom (pendiri perusahaan <i>The Circle</i>) untuk ikut menjadi terbuka sepertinya. - Gambar kedua menunjukkan Mae yang menempelkan kamera <i>SeeChange</i> di baju Tom.

	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar ketiga menunjukkan Mae yang memberitahu semua orang bahwa semua pesan, panggilan, serta pertemuan Eamon dan Tom akan diketahui oleh publik dan tidak akan pernah terhapus.
Interpretant	<p><i>Scene</i> tersebut menginterpretasikan bahwa Mae menyadari jika dia telah menjadi kelinci percobaan perusahaan untuk mempromosikan teknologi <i>SeeChange</i> dan dia merasa seharusnya pemimpin perusahaan lah yang menjadi contoh bagi penemuan mereka sendiri. Mae merasa bahwa seluruh data mereka disimpan oleh perusahaan tapi pemimpin perusahaan justru terkecualikan. Itulah mengapa Mae memberanikan diri untuk kembali ke perusahaan selepas kematian temannya untuk membalas dendam karena Eamon dan Tom lah yang pada saat itu mendorongnya untuk membiarkan orang-orang menemukan Mercer hingga ia tewas. Raut wajah tom ketika Mae menempelkan kamera di bajunya menandakan dia tidak percaya Mae bisa bertindak seberani itu terhadapnya. Mereka yang dulunya sangat menganjurkan keterbukaan terhadap satu sama lain harus merasakan apa yang Mae rasakan semenjak kehidupannya menjadi transparan.</p>

Adegan pada gambar di atas merepresentasikan pelanggaran privasi yang ditunjukkan melalui Mae yang mengekspos data pribadi milik Eamon dan Tom secara *online* dan bisa diakses oleh publik. Rahasia mereka yang bahkan tidak diketahui oleh keluarga terdekat juga disebar membuat mereka harus merasakan imbas dari teknologi yang mereka ciptakan sendiri. Para pendiri perusahaan selalu menjelaskan bahwa transparansi dan keterbukaan adalah kunci dari kehidupan yang lebih baik, namun

mereka sendiri merasa takut ketika diajak Mae untuk menjadi terbuka. Ini membuktikan bahwa mereka tidak begitu setuju dengan keterbukaan jika informasi pribadi mereka yang diketahui oleh publik. Mereka memang hanya memanfaatkan data pengguna aplikasinya untuk memperoleh kekayaan dengan embel-embel inovasi teknologi yang bisa mempermudah manusia.

Tabel 4.20 Adegan banyak kamera yang memantau manusia

Sign	 <p>Gambar 4.46 Menit 1:39:53</p>  <p>Gambar 4.47 Menit 1:41:03</p>  <p>Gambar 4.48 Menit 1:41:31 Sumber : Film <i>The Circle</i></p>
------	--

Object	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar pertama menunjukkan Mae tidak ingin lagi ada yang hidup dalam bayangan dan ia mengatakan privasi hanyalah hal yang sementara. - Gambar kedua menunjukkan Mae yang sedang berkayak di danau dan ada beberapa <i>drone</i> terbang di atasnya dan sedang merekamnya. - Gambar ketiga menunjukkan ribuan kamera <i>SeeChange</i> yang merekam berbagai kehidupan di seluruh dunia.
Interpretant	<p><i>Scene</i> tersebut menginterpretasikan bahwa Mae tidak ingin ada lagi rahasia di dunia dimana teknologi mengharuskan kita untuk saling terbuka. Melihat dari dialog yang dikatakan Mae menandakan jika dia ingin privasi ditiadakan saja jika memang keterbukaan informasi akan membawa perubahan yang lebih baik. Mae merasa jika hanya dirinya yang hidup terbuka maka tidak akan ada perubahan, sebab masih ada rahasia dan menurutnya kejahatan datang dari sebuah rahasia. Oleh karena itu ia ingin mengubah sistem di <i>The Circle</i> dan menunjukkan keterbukaan yang sebenarnya.</p>

Adegan pada gambar di atas merepresentasikan pelanggaran privasi yang ditunjukkan melalui Mae memutuskan untuk menghilangkan privasi secara sepenuhnya bagi setiap orang karena dia lelah dengan kehidupan yang penuh dengan rahasia. Keputusan Mae tersebut memang tidak masuk akal, namun di dunianya dimana kehidupan manusia telah terlanjur di kelilingi oleh teknologi maka lebih baik privasi dihilangkan saja karena jika semuanya menjadi transparan, kejahatan akan diketahui. Jika hanya sebagian orang saja yang terbuka maka akan ada orang yang hidup dalam

bayangan dan merekalah yang akan bertindak jahat terhadap orang lain. Namun, jika privasi telah tiada dan semuanya bisa diketahui maka manusia tidak akan bisa menikmati hidup dengan bebas.

2. Manajemen Privasi Dalam film *The Circle*

a) Analisis Kepemilikan Privasi :

Pelanggaran privasi dapat terjadi ketika orang lain, tanpa izin atau pengetahuan individu, mengakses atau menyebarkan informasi pribadi. Analisis kepemilikan privasi dapat membantu mengidentifikasi bagaimana dan mengapa pelanggaran privasi terjadi. Kepemilikan privasi menggambarkan bagaimana individu memiliki hak untuk mengendalikan informasi pribadi mereka. Kepemilikan privasi melibatkan penentuan siapa yang memiliki hak untuk mengontrol dan mengakses informasi pribadi seseorang. Dalam konteks manajemen privasi komunikasi, individu secara aktif terlibat dalam proses membuat keputusan tentang seberapa terbuka atau tertutup mereka terhadap orang lain. Dengan memahami dan mengelola batas-batas privasi ini, individu dapat menciptakan lingkungan komunikasi yang seimbang dan memenuhi kebutuhan privasi mereka.

Dalam film *The Circle*, karakter utama yakni Mae sangat positif terhadap transparansi total yang di usung oleh perusahaan. Dia percaya bahwa dengan berbagi setiap aspek kehidupan secara *online*, dapat menciptakan dunia yang lebih baik dan terbuka. Mae pada awalnya kurang mempertimbangkan hak privasi individu dan pentingnya menjaga beberapa aspek kehidupan pribadi. Dia terlalu fokus pada visi perusahaan tentang dunia yang sepenuhnya terbuka dan terhubung. Mae sangat antusias dengan ide membagikan setiap aspek kehidupannya secara

online. Dia aktif berpartisipasi dalam program transparansi perusahaan, termasuk pemantauan kehidupan sehari-hari melalui kamera *SeeChange* yang dia kenakan.

Dalam film *The Circle* Mae terlihat sangat acuh terhadap kepemilikan privasinya yang dapat dilihat pada beberapa adegan saat ia menggunakan kamera *SeeChange*. Mae menjadi lalai terhadap privasinya saat terlibat dalam eksperimen perusahaan yang kontroversial yaitu menayangkan seluruh aktivitasnya secara *online*. Tindakan ini menunjukkan bagaimana dia melepas kendali atas informasi pribadinya. Mae menjadi sangat tergantung pada teknologi yang disediakan oleh *The Circle*. Dia menggunakan teknologi perusahaan untuk berkomunikasi, bekerja, dan bahkan beraktivitas sosial secara *online*. Ketergantungannya pada alat ini membuatnya terus-menerus terhubung dan terekspos.

Keterlibatan Mae dalam percobaan perusahaan telah berdampak pada kepemilikan privasinya. Kepemilikan privasi melibatkan penentuan siapa yang memiliki hak untuk mengontrol dan mengakses informasi pribadi seseorang. Ketika Mae secara sukarela mempertontonkan kehidupannya secara publik, dia telah kehilangan hak atas privasinya. Mae sudah tidak memiliki batas mengenai apa yang bisa ia bagi kepada publik. Informasi pribadi milik Mae sudah dimiliki oleh banyak orang sehingga ia telah kehilangan hak atas privasi yang dimilikinya.

b) Analisis Kontrol Privasi

Pelanggaran privasi juga dapat terjadi ketika individu kehilangan kendali atas informasi pribadi mereka. Ini bisa terjadi jika informasi yang seharusnya bersifat pribadi tiba-tiba menjadi publik atau diakses oleh pihak yang tidak diinginkan. kontrol privasi Merupakan usaha individu untuk mengatur atau mengendalikan informasi pribadi mereka. Ini melibatkan keputusan sadar untuk memilih kapan,

kepada siapa, dan sejauh mana informasi pribadi akan diungkapkan. Kontrol privasi berkaitan erat dengan kemampuan individu untuk menetapkan dan menjaga aturan privasi mereka, serta memastikan bahwa orang lain menghormati batas-batas yang telah ditetapkan.

Dalam film *The Circle* Mae terlihat tidak memiliki kontrol akan privasinya yang ditunjukkan saat ia hanya memiliki waktu 3 menit untuk mematikan kamera agar bisa ke toilet. Ia tidak dapat mengatur dan mengendalikan kamera yang menempel di badannya. Kegiatan yang bersifat privat seperti menggosok gigi, tidur, bekerja hingga saat berbicara dengan orang terdekat juga ikut disiarkan melalui kamera *SeeChange* Mae. Sebagai karyawan *The Circle*, aktivitas Mae terus-menerus dipantau oleh perusahaan. Pemantauan ini mencakup penggunaan teknologi canggih yang memungkinkan *The Circle* untuk melacak dan merekam setiap gerak dan interaksi Mae.

Mae mencoba mengontrol privasinya setelah menyadari dampak negatif dari eksposur publik yang berlebihan. Meskipun awalnya ia terlibat secara aktif dalam program transparansi perusahaan, namun sepanjang cerita, ia berusaha untuk menjaga sebagian hak privasinya. Berikut adalah beberapa cara Mae mencoba mengontrol privasinya:

- Pemilihan momen privasi:

Mae mencoba untuk memilih momen-momen tertentu di mana ia ingin menjaga privasinya. Meskipun ia masih terhubung secara *online* dan terbuka dalam banyak aspek, ia mulai menyadari bahwa beberapa momen dalam kehidupannya perlu dijaga dari pemantauan publik. Mae menuruti kemauan kedua orangtuanya untuk tidak dilibatkan dalam kehidupan transparan Mae. Ia juga memberikan privasi

kepada Annie saat ia menyadari bahwa sahabatnya menjauhinya karena kehidupan Mae disaksikan oleh semua orang.

- Batas dalam pengungkapan informasi:

Mae berusaha menentukan batasan dalam hal apa yang ia bagikan secara terbuka. Ia mulai mempertimbangkan konsekuensi dari setiap informasi yang diungkapkan dan mencoba untuk tidak membagikan segala sesuatu secara tidak terkontrol. Setelah ia secara tidak sengaja menunjukkan privasi orang tuanya, Mae mulai mengatur informasi yang ia bagikan. Ia memilih memanfaatkan transparansinya untuk memperlihatkan sisi baik dari perusahaan. Saat Mae mengikuti rapat perusahaan, ia menunjukkan kepada penontonnya bahwa teknologi *The Circle* bisa digunakan untuk membuat para pengguna aplikasi mereka bisa terdaftar secara langsung untuk memilih saat pemilihan umum.

- Menjaga hubungan pribadi:

Hubungannya dengan Mercer memainkan peran penting dalam pemahamannya tentang nilai privasi. Meskipun terdapat konflik antara keduanya, namun pengalaman ini membantu Mae untuk lebih memahami pentingnya menjaga beberapa hal pribadinya. Terutama setelah konflik dengan Mercer, Mae mulai lebih memperhatikan dan menjaga hubungannya dengan teman-teman dan keluarganya. Ia menyadari bahwa kehidupan terbuka dapat merusak hubungan personalnya dan mulai mempertimbangkan perasaan orang-orang di sekitarnya.

- Pertentangan dengan kebijakan perusahaan:

Seiring berjalannya cerita, Mae mulai menyadari konsekuensi dari kebijakan transparansi total *The Circle*. Ia mencoba memberikan masukan kritis dan bahkan melakukan perlawanan terhadap beberapa praktik perusahaan yang menurutnya

melampaui batas privasi. Mae mulai mengubah sikapnya terhadap *The Circle* dan mempertanyakan nilai-nilai perusahaan. Ia menyadari bahwa tidak semua inovasi teknologi atau kebijakan perusahaan selalu positif dan dapat membawa dampak positif pada kehidupan individu.

Meskipun Mae mencoba mengontrol privasinya dalam beberapa cara, perubahan sikap dan tindakan ini juga membawanya ke dalam konflik dengan *The Circle*. Bagian penting dari naratif adalah bagaimana Mae menavigasi antara kebutuhan untuk terhubung dengan orang lain dan keinginan untuk mempertahankan hak privasinya.

c) Analisis Turbulensi Privasi

Turbulensi privasi terjadi ketika ada gangguan atau ketidakpastian dalam pengelolaan privasi seseorang, sering kali disebabkan oleh pelanggaran atau pengungkapan informasi pribadi tanpa izin. Turbulensi privasi dapat muncul ketika individu merasa kehilangan kendali atau kejutan terkait dengan privasi mereka. Turbulensi privasi mencerminkan situasi di mana norma-norma privasi atau batasan-batasan terkait informasi pribadi menjadi tidak jelas atau terancam.

Awalnya, Mae tidak sepenuhnya menyadari dampak negatif dari kebijakan perusahaan terkait privasi. Dia terpesona oleh ide transparansi total dan kurang mempertimbangkan potensi resiko atau konsekuensi negatif yang mungkin timbul dari paparan publik yang terus-menerus. Ketika Mae kehilangan hak atas privasinya, beberapa peristiwa dan konsekuensi signifikan terjadi. Pilihan-pilihan Mae untuk hidup secara transparan membawanya ke dalam dunia di mana privasi pribadinya menjadi sangat terbuka dan terpapar. Beberapa dampak tersebut melibatkan perubahan dalam hubungan personal, tekanan emosional, dan pengaruh pada karir

dan kehidupan Mae. Berikut adalah beberapa dampak yang dirasakan Mae setelah kehidupannya menjadi transparan:

- Dampak pada Hubungan Pribadi:

Kehidupan Mae yang transparan memengaruhi hubungannya dengan teman-teman dan keluarganya. Beberapa orang mungkin merasa terganggu atau merasa bahwa privasi mereka juga terancam karena terekspos saat berinteraksi dengan Mae. Hubungannya dengan Mercer, teman kecilnya menjadi buruk sebab perbuatan Mae yang membuat postingan tentang lampu gantungnya yang akhirnya menimbulkan persepsi buruk orang di internet terhadap Mercer. Mercer orang yang tidak suka berbagi di dunia maya merasa jika berbagi sesuatu di internet hanya akan membuat hidupmu hancur dengan komentar buruk orang lain. Hubungan Mae dengan Annie teman dekat yang membantunya masuk di *The Circle* menjadi renggang karena Annie tidak menyukai kehidupan Mae yang baru dan terkenal. Ia merasa sosok Mae sebagai sahabatnya sudah hilang karena dia sibuk berbagi kehidupannya pada orang-orang di internet. Begitu juga dengan hubungan Mae dengan orang tuanya yang ikut bermasalah. Orang tua Mae awalnya begitu bangga ketika Mae berhasil diterima bekerja di perusahaan teknologi ternama, apalagi ketika perusahaan membantu pengobatan ayah Mae. Namun, ketika Mae mulai hidup transparan, kehidupan orang tuanya juga ikut terekspos dan membuat mereka mendapatkan komentar buruk dari orang-orang.

- Tekanan dan Pemantauan Lebih Lanjut:

Semakin Mae berpartisipasi dalam program transparansi, semakin tinggi tingkat pemantauan yang dia alami. Tekanan ini tidak hanya berasal dari perusahaan, tetapi juga dari masyarakat umum yang dapat memantau setiap

tindakan dan keputusannya. Ini menciptakan beban psikologis dan emosional yang signifikan. Kehilangan privasi membuat Mae menjadi subjek pemantauan intensif oleh publik dan perusahaan. Setiap langkahnya diperhatikan oleh karyawan serta pengguna aplikasi *The Circle*, dan masyarakat umum. Tekanan ini menciptakan situasi yang tidak nyaman dan mengancam kebebasan pribadinya. Mae harus bertindak sebaik mungkin dalam kesehariannya, bahkan saat ia merasa sedih ia terpaksa harus menutupinya agar orang yang menontonnya tidak melihat kondisi buruk yang dialaminya.

- Pengaruh pada Karier:

Keputusan Mae untuk hidup secara terbuka dan terlibat dalam program transparansi perusahaan membuatnya menjadi sosok yang dihargai di *The Circle*. Citranya meningkat, dan ia dikenal sebagai salah satu karyawan yang paling setia terhadap nilai-nilai perusahaan. Ia juga diberi tugas-tugas penting dan dianggap sebagai teladan bagi karyawan lainnya.

Meskipun awalnya kehidupan transparan membawa Mae ke dalam dunia karier yang lebih cemerlang di *The Circle*, namun seiring waktu, pengaruh ini bisa menjadi bumerang. Keterlibatan dalam eksperimen kontroversial dan perlawanan terhadap beberapa praktik perusahaan dapat memengaruhi citra dan kemajuan karirnya. Saat Mae mulai mempertanyakan praktik-praktik perusahaan dan mengekspresikan ketidaksetujuannya, hal ini menyebabkan konfrontasi dengan atasan dan rekan kerjanya. Konflik ini dapat berdampak pada persepsi mereka terhadap Mae dan menghambat kemajuan karirnya. Saat Mae mulai memberikan perlawanan terhadap beberapa kebijakan perusahaan yang dinilainya melanggar batas privasi. Meskipun

tindakan ini mencerminkan integritas dan keberanian, namun dapat membawa konsekuensi negatif terhadap hubungan profesionalnya di *The Circle*.

- Ancaman Keselamatan Pribadi:

Kehidupan transparan Mae juga membuka dirinya terhadap potensi ancaman terhadap keselamatan pribadi. Dengan informasi pribadi yang terus-menerus terpapar, risiko keamanan meningkat, terutama jika informasi tersebut jatuh ke tangan yang salah. Dengan begitu banyak informasi pribadi Mae yang terbuka untuk umum, terutama dalam konteks eksperimen perusahaan yang melibatkan pengungkapan rahasia pribadi secara langsung, ada potensi pencurian identitas. Informasi pribadi yang luas dapat dimanfaatkan oleh pihak jahat untuk mencuri identitas Mae atau melakukan tindakan kriminal lainnya. Dengan kehidupannya yang terus-menerus dipantau dan terdokumentasi secara *online*, Mae menjadi rentan terhadap penguntitan dan pelecehan. Orang-orang dapat memanfaatkan informasi yang terbuka untuk mengikuti atau menggangukannya secara fisik atau melalui media sosial. Pengawasan konstan dan tekanan dari eksposur publik dapat menciptakan ketidaknyamanan psikologis dan emosional bagi Mae. Ketidaknyamanan ini mungkin termasuk rasa tertekan, kecemasan, atau depresi karena hilangnya batas privasi.

B. Pembahasan

Setelah melakukan analisis pada setiap adegan pelanggaran privasi dalam film *The Circle* menggunakan segitiga makna Charles Sanders Peirce, maka bentuk pelanggaran privasi yang direpresentasikan dalam film tersebut yakni :

1. Pelanggaran privasi dalam bentuk perekaman tanpa izin

Dengan hadirnya teknologi *The Circle* bernama *SeeChange* menyebabkan pelanggaran privasi pada manusia karena dapat digunakan untuk merekam, mengawasi dan mengintai seseorang tanpa sepengetahuannya sebab ukuran kamera tersebut sangat kecil serta memiliki berbagai fitur yang bisa mengungkap informasi pribadi pada setiap wajah yang terdeteksi oleh kamera. Perekaman tanpa izin dianggap sebagai pelanggaran privasi karena melibatkan pengambilan atau pencatatan informasi tentang individu tanpa persetujuan mereka. Ada beberapa alasan mengapa perekaman tanpa izin dianggap sebagai pelanggaran privasi yakni:

- a. Manusia memiliki kontrol akan informasi pribadi mereka dan perekaman tanpa izin telah menghilangkan hak individu untuk mengontrol informasi yang ingin mereka jaga.
- b. Ketika informasi pribadi seseorang diambil tanpa izin dari individu yang terlibat maka itu dianggap sebagai pelanggaran privasi dan merupakan bentuk ketidakhormatan terhadap ruang pribadi seorang individu. Setiap individu memiliki hak untuk mengekspresikan ketidaksetujuannya terhadap pengambilan gambar, video atau suara mereka.
- c. Informasi yang diambil tanpa sepengetahuan pemiliknya akan menyebabkan kebocoran informasi dan menjadi potensi penyalahgunaan informasi pribadi. Data yang diambil tanpa izin dapat digunakan untuk tujuan tidak etis yang merugikan individu yang terlibat.
- d. Manusia memiliki hak fundamental untuk hidup dengan bebas, dengan perekaman tanpa izin dapat menyebabkan hidup seseorang menjadi terganggu karena akan mengancam kedamaian hidupnya dan mereka akan merasa terawasi.

2. Pelanggaran privasi dalam bentuk pelanggaran ruang pribadi

Pelanggaran terhadap ruang pribadi ditunjukkan ketika karyawan *The Circle* mengomentari kehidupan Mae yang tertutup dan mereka mengetahui aktivitasnya selama di kantor dengan kamera *SeeChange*. Mereka seharusnya tidak ikut campur dengan bagaimana Mae berperilaku selama di kantor karena itu merupakan ruang pribadi Mae. Perusahaan memberikan fasilitas lengkap kepada karyawannya untuk hidup seperti sebuah komunitas, dimana semua orang saling terhubung dan terkoneksi. Banyaknya kegiatan yang diselenggarakan oleh perusahaan membuat Mae harus ikut berpartisipasi meskipun ia belum punya banyak kenalan di kantor. Konektifitas mengharuskan setiap karyawan untuk saling terbuka satu sama lain terhadap kehidupan pribadinya, hal ini membuat ruang pribadi setiap individu harus dibuka secara umum. Adanya ekspektasi untuk berbagi setiap aspek kehidupan pribadi di lingkungan kerja menciptakan dilema antara mencapai kesuksesan dalam perusahaan dan menjaga privasi pribadi.

Selain itu, sistem *Participation rank* yang bisa melihat tingkat partisipasi karyawan dalam setiap kegiatan perusahaan bisa berdampak pada pelanggaran ruang pribadi sebab sistem itu secara tidak langsung memaksa karyawan untuk bisa selalu hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler perusahaan dan aktif berbagi di akun media sosial perusahaan. Memberikan peringkat untuk menilai keaktifan karyawan dapat menciptakan persaingan tidak sehat antar karyawan serta hanya memfokuskan karyawan pada popularitas daripada memberikan kontribusi terhadap tujuan perusahaan. Karyawan yang peringkatnya rendah akan merasa tidak cukup populer dan menurunkan percaya dirinya sehingga ia terpaksa harus lebih terbuka dalam berbagi informasi pribadinya.

Pelanggaran ruang pribadi terjadi ketika seseorang masuk tanpa izin ke ruang pribadi seseorang atau menyaksikan seseorang tanpa izin ketika mereka melakukan aktivitas pribadi. Pelanggaran ini termasuk pelanggaran privasi karena menyebabkan gangguan terhadap hak individu untuk memisahkan antara kehidupan pribadi mereka dengan kehidupan publiknya. Pelanggaran ruang pribadi dianggap sebagai pelanggaran privasi karena beberapa alasan yakni :

- a. Pelanggaran ruang pribadi merusak hak individu untuk memisahkan dan menjaga ruang pribadi mereka agar tidak diganggu tanpa izin.
 - b. Ruang pribadi adalah tempat individu merasa aman dan terlindungi. Pelanggaran terhadap ruang pribadi menciptakan rasa rentan dan tidak aman.
 - c. Pelanggaran ruang pribadi dapat merampas hak individu untuk memegang kontrol penuh atas diri mereka sendiri.
3. Pelanggaran privasi dalam bentuk pengawasan dan pemantauan secara *online*

Perusahaan *The Circle* yang begitu menyukai keterbukaan membuat Mae harus mengorbankan kehidupan pribadinya demi menguji coba teknologi *SeeChange* agar mendapatkan banyak pelanggan yang menggunakan produk mereka. Dengan menyangkan segala sisi kehidupan Mae, membuat hidupnya tidak lagi memiliki privasi sebab ia diawasi oleh berjuta juta orang secara *online*. Mae harus menerima konsekuensi dimana kehidupannya dengan orang terdekatnya menjadi bermasalah karena Mae menyangkan terlalu banyak privasinya kepada orang lain secara *online*.

Terlalu banyaknya privasi yang diungkapkan secara *online* dapat menciptakan konflik dan ketidaknyamanan dalam hubungan personal, mengingat tidak semua orang mungkin merasa nyaman dengan tingkat keterbukaan yang tinggi. Kondisi di mana individu seperti Mae merasa terus-menerus diawasi menciptakan kesadaran akan

pengurangan kebebasan privasi. Hal ini menggambarkan bagaimana perkembangan teknologi dapat merugikan kebebasan individu untuk menjalani kehidupan mereka tanpa rasa takut atau gangguan.

Pengawasan dan pemantauan secara *online* dapat dianggap sebagai bentuk pelanggaran privasi karena melibatkan pengumpulan data pribadi seseorang tanpa izin. Selain itu, data yang dikumpulkan secara *online* dapat meningkatkan resiko pelanggaran keamanan data dan membahayakan privasi serta keamanan individu. Data tersebut dapat menjadi target penjahat siber atau dapat disalahgunakan untuk tujuan yang tidak etis, seperti pemerasan atau pencurian identitas.

4. Pelanggaran privasi dalam bentuk penggunaan data pribadi untuk keuntungan perusahaan

Perusahaan *The Circle* menyimpan seluruh data para pengguna teknologi mereka untuk mengembangkan teknologi lainnya. Namun, ketergantungan perusahaan pada data pribadi individu untuk keuntungan bisnis menimbulkan pertanyaan etis tentang batas antara inovasi dan pelanggaran privasi. Teknologi seperti kamera *SeeChange* dan *SoulSearch* merupakan bentuk kelalaian *The Circle* terhadap privasi individu sebab teknologi tersebut pada dasarnya merenggut privasi manusia.

Pemanfaatan informasi pribadi individu tanpa persetujuan dan pengetahuan mereka untuk tujuan pribadi merupakan bentuk pelanggaran privasi. Setiap individu berhak mengetahui mengapa dan bagaimana data mereka digunakan dan dikumpulkan. Pengguna harus memiliki informasi yang jelas tentang tujuan pengumpulan data dan harus diberikan kendali atas data pribadi mereka. Ketidakjelasan dapat menciptakan ketidakpercayaan dan ketidakpuasan dari pengguna.

Selain itu pengumpulan data yang berlebihan dapat menciptakan resiko terhadap keamanan data individu menjadi rentan. Pengelolaan data pribadi yang tidak tepat dapat menciptakan risiko kebocoran atau penyalahgunaan informasi. Perusahaan harus mengimplementasikan praktik manajemen data yang baik, termasuk kebijakan keamanan yang ketat, untuk melindungi privasi individu dan menghindari potensi pelanggaran.

Selain itu, perusahaan menciptakan ketidakadilan karena mereka mengungkap informasi pribadi seseorang, namun mereka sendiri mempunyai banyak rahasia yang disembunyikan. Hal ini menciptakan ketidaksetaraan kekuasaan, di mana perusahaan memiliki akses yang luas terhadap informasi pribadi seseorang sementara individu memiliki sedikit informasi atau kendali terhadap praktik perusahaan tersebut.

Setelah mengetahui bagaimana pengelolaan informasi pribadi yang terjadi pada karakter Mae Holland berdasarkan teori manajemen privasi. Maka pelanggaran privasi dalam film *The Circle* terjadi karena beberapa faktor berikut ini :

1. Ketidapkahaman Terhadap Hak Privasi Individu

Ketika seseorang tidak mengetahui hak atas informasi pribadinya, maka ia tidak akan menyadari batasan apa saja yang harus ia beri dalam menyebarkan informasi miliknya. Memahami hak privasinya, memungkinkan seseorang menyadari bagaimana informasi pribadi mereka dapat digunakan oleh pihak lain. Jika individu tidak menyadari hak kepemilikan mereka terhadap data pribadi, pihak lain dapat mengumpulkan informasi tanpa izin atau melampaui batas yang wajar. Sehingga hal seperti pengumpulan, penggunaan, atau penyebaran informasi tanpa persetujuan, dapat terjadi dan merugikan privasi individu. Jika seseorang tidak memahami bagaimana melindungi informasi pribadinya, mereka mungkin tidak menerapkan tindakan

keamanan yang diperlukan. Hal ini dapat meningkatkan risiko penyalahgunaan data oleh pihak ketiga, seperti peretas atau entitas yang tidak bermoral.

Ketidakhahaman Mae terhadap privasinya diawali saat Mae mulai bergabung dengan perusahaan teknologi raksasa, *The Circle* yang menekankan nilai-nilai transparansi dan keterbukaan. Ideologi perusahaan dan budaya korporatnya sangat mempromosikan gagasan bahwa keterbukaan adalah kunci menuju dunia yang lebih baik dan terhubung. Mae, sebagai karyawan baru, mungkin merasa terdorong untuk mengikuti dan mendukung nilai-nilai perusahaan tersebut.

Mae dihadapkan pada tekanan sosial dan pengaruh dari rekan kerja serta atasan di *The Circle* yang secara aktif menganjurkan dan mendukung konsep transparansi total. Ketika nilai-nilai tersebut menjadi norma di lingkungan kerjanya, Mae mungkin merasa perlu untuk menyesuaikan diri dengan budaya perusahaan. Mae memiliki ambisi dan keinginan untuk sukses di *The Circle*. Dukungan terhadap nilai-nilai perusahaan, seperti transparansi, mungkin dilihatnya sebagai langkah yang positif untuk membangun reputasi dan kemajuan karirnya di perusahaan tersebut.

Perusahaan *The Circle* dalam film tersebut menerapkan ide transparansi dengan merancangnyanya sebagai suatu kebaikan. Mereka menggunakan argumen bahwa dengan membagikan semua informasi, masyarakat dapat menciptakan solusi untuk berbagai masalah. Mae mungkin terpengaruh oleh narasi konspirasi positif ini dan melihatnya sebagai suatu tindakan positif untuk kemajuan sosial.

Mae juga meyakini bahwa melalui keterbukaan dan berbagi informasi secara terbuka, orang dapat menciptakan perubahan positif dalam masyarakat. Gagasan bahwa melalui transparansi total, masalah-masalah dunia dapat diatasi dan solusi dapat ditemukan mungkin menjadi faktor yang memotivasi Mae untuk mendukung

keterbukaan. Selain itu, Mae terpengaruh oleh budaya dan tren saat itu. Keterbukaan *online* bisa dianggap sebagai norma sosial yang diikuti oleh banyak orang di sekitarnya.

Pada tahap awal cerita, Mae belum sepenuhnya menyadari dampak negatif dan risiko dari keterbukaan yang berlebihan. Dia melihatnya teknologi *The Circle* sebagai langkah positif tanpa mempertimbangkan implikasi terhadap privasi dan kebebasan individu. Mae melihat pengaruh dari keterbukaan dari perspektif lebih luas, tanpa mempertimbangkan bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi kehidupan pribadinya secara langsung. Mae sangat tertarik pada teknologi dan ide kemajuan melalui inovasi. Keinginannya untuk berada di garis depan kemajuan teknologi membuatnya kurang kritis terhadap aspek-aspek negatif yang terkait dengan kehilangan privasi. Kurangnya pengalaman pribadi tentang konsekuensi yang lebih mendalam dapat membuatnya kurang menyadari risiko yang sebenarnya. Selain itu, Lingkungan kerja di *The Circle* menciptakan tekanan sosial bagi Mae untuk mengikuti arus dan mendukung keterbukaan. Desakan dari rekan kerja, atasan, dan budaya perusahaan yang mendukung transparansi total dapat membuatnya lalai terhadap implikasi privasi orang lain.

Ketidakhahaman Mae terhadap hak privasinya sendiri memainkan peran dalam ketidakpedulian atau kelalaiannya terhadap hak privasi orang lain, karena fokusnya yang terlalu kuat pada aspek transparansi yang diusung oleh perusahaan. Perubahan sikap Mae terhadap transparansi dan privasi merupakan bagian penting dari perkembangan karakter dalam cerita. Seiring berjalannya waktu dan dengan pengalaman-pengalaman tertentu, Mae mulai menyadari konsekuensi dan perluasan dampak yang lebih besar dari keputusannya untuk hidup secara terbuka.

2. Kehilangan Kendali atas Informasi Pribadi

Jika informasi pribadi tiba-tiba menjadi publik karena kehilangan kendali, ini dapat menyebabkan paparan yang tidak diinginkan. Misalnya, data pribadi yang tidak disensor dapat muncul di internet atau tersebar di media sosial, merugikan reputasi dan privasi individu. Pihak ketiga yang mendapatkan akses ke informasi pribadi yang tidak diinginkan dapat menyalahgunakannya. Ini dapat mencakup pihak perusahaan, atau bahkan pihak perorangan yang mungkin mengintai atau mencari keuntungan dari informasi tersebut. Kehilangan kendali juga dapat mengakibatkan ketidakmampuan untuk mengendalikan pengaturan privasi di berbagai platform dan layanan. Ini dapat memungkinkan akses tanpa batas atau tidak diinginkan terhadap informasi pribadi.

The Circle, sebagai perusahaan yang sangat mendorong keterbukaan total, memberikan tekanan pada karyawannya untuk hidup secara transparan. Keterlibatan Mae dalam eksperimen perusahaan dan keterbukaan total merupakan bagian dari kebijakan perusahaan yang membuatnya kehilangan kendali atas privasinya. Mae secara aktif terlibat dalam program-program transparansi perusahaan, termasuk mengenakan kamera *SeeChange* yang memantau dan mendokumentasikan setiap langkah dan kegiatan dalam kehidupannya. Ini membuatnya kehilangan kendali atas sejauh mana informasi pribadinya dapat diakses oleh perusahaan dan masyarakat karena informasi tersebut secara otomatis terpapar dan diakses oleh perusahaan dan masyarakat.

Dengan mengenakan kamera *SeeChange*, Mae terus-menerus dipantau dan direkam dalam setiap aktivitasnya. Pemantauan konstan ini mencakup aspek-aspek pribadi dan intim kehidupannya, dari momen-momen sehari-hari hingga detail-detail yang seharusnya bersifat pribadi. Kamera *SeeChange* membawa eksposur publik Mae ke tingkat ekstrem. Hidupnya menjadi siaran langsung yang dapat diakses oleh jutaan

orang, sehingga privasinya sangat terbuka untuk umum. Keterbukaannya terhadap publik menciptakan situasi di mana tidak ada batasan yang jelas mengenai apa yang dapat atau tidak dapat diungkapkan. Eksposur ini membuatnya kehilangan kendali atas bagian-bagian kehidupannya yang seharusnya bersifat pribadi.

Budaya perusahaan yang mendukung transparansi total dapat menciptakan tekanan psikologis yang membuat Mae kehilangan kendali atas informasi pribadinya. Tekanan tersebut membuat Mae merasa bahwa untuk berhasil dan diterima di dalam perusahaan, dia harus mengorbankan hak privasinya. Idealisme Mae terhadap visi perusahaan, yang dianggapnya sebagai langkah menuju dunia yang lebih baik, dapat mengaburkan realitas dampak negatif terhadap privasinya. Dia terlalu terpesona oleh visi idealistik sehingga tidak mempertimbangkan secara cukup kritis resiko yang terlibat.

3. Privasi Dalam Perspektif Islam

Dalam era teknologi modern ini, persoalan privasi terutama terkait dengan data diri menjadi semakin kompleks dan tidak dapat dianggap remeh. Kemajuan perangkat canggih dan teknologi mutakhir memberikan kemampuan untuk mengolah, mengumpulkan, dan membagikan data-data tersebut untuk berbagai kepentingan. Fenomena ini memberikan konsekuensi yang signifikan terhadap keamanan dan privasi individu.

Tidak hanya pada zaman sekarang, privasi telah menjadi unsur yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia sejak zaman dulu. Manusia sering kali menciptakan ruang kesendirian yang tidak boleh diketahui oleh publik dengan cara manipulasi situasi, seperti pembuatan pintu penghalang ruangan atau jendela kamar. Upaya ini mencakup juga norma-norma masyarakat yang disepakati, seperti hak privasi

dalam rumah tangga. Penting untuk diingat bahwa setiap orang yang telah menciptakan ruang privasi berhak mendapatkan penghargaan dari orang lain. Hak privasi ini bahkan dianggap sebagai bagian integral dari hak asasi manusia yang harus dihormati bersama-sama.

Dalam berbagai ajarannya, Islam menekankan pentingnya menghormati dan mengakui hak-hak hidup individu. Islam mengajarkan bahwa kehidupan dan kematian berada dalam kendali Allah swt, sehingga tidak ada yang memiliki hak untuk mengintervensi hak hidup orang lain. Selain itu, Islam juga menegaskan bahwa hak-hak masyarakat atau hak publik seharusnya ditempatkan di atas hak individu. Seperti yang disebutkan dalam QS. An-Nur ayat 27, yang menekankan pentingnya menjaga privasi individu, dan itu berkaitan dengan etika dan norma-norma sosial dalam Islam.⁴⁸

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nur/24 : 27. Yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (٢٧)

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Demikian itu lebih baik bagimu agar kamu mengambil pelajaran. (QS. An-Nur: 27)⁴⁹

Ayat tersebut memberikan pesan bahwa kita sebagai umat muslim perlu menghargai privasi individu dan hak atas ruang pribadi. Ayat ini membantu meningkatkan kesadaran umat Islam tentang pentingnya etika sosial, menghormati hak

⁴⁸ Khairul Fikri, "Privasi Dalam Dunia Digital (Analisis QS. An-Nur (24): 27 Menggunakan Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza)," *Jurnal Keislaman Dan Humaniora* 7 (2021): h.215.

⁴⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : Lajnah Pentashihann Mushaf Al-Qur'an, 2019)

privasi, dan menjaga batasan-batasan yang mengatur interaksi sosial. Dengan kata lain, perintah di atas sebenarnya merupakan permintaan izin.

Hal ini disebabkan oleh sifat dasar rumah sebagai tempat beristirahat dan sebagai tempat perlindungan. Rumah merupakan tempat di mana seseorang dapat menikmati kebebasan pribadi dan mendapatkan privasi secara menyeluruh. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan oleh tamu untuk tujuan tersebut, seperti mengetuk pintu atau berdzikir, namun salah satu yang paling ditekankan dalam ayat ini adalah dengan mengucapkan salam. Mengucapkan salam dan meresponsnya dapat membawa berkah dalam kehidupan. Maka, tindakan sederhana ini dianggap sebagai salah satu yang terbaik untuk menciptakan keharmonisan dalam interaksi di dalam rumah.

Jika seseorang sudah menyampaikan salam dan meminta izin sebanyak tiga kali tanpa mendapatkan persetujuan, disarankan untuk meninggalkan tempat tersebut. Ada kemungkinan bahwa tuan rumah mungkin tidak bersedia menerima tamu saat itu, atau mungkin sedang tidak berada di rumah. Meskipun tradisi mengucapkan salam dan meminta izin tiga kali mencerminkan kesopanan dan ketekunan, tetapi jika tetap tidak diizinkan setelah tiga kali, hal tersebut menandakan bahwa situasi mungkin tidak tepat atau tuan rumah tidak dapat menerima tamu pada saat itu. Ini disebabkan oleh hak kebebasan yang dimiliki oleh seorang rumah untuk memutuskan apakah akan menerima atau menolak tamu. Demikianlah adab yang diajarkan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan dari Abu Musa Al Asy’ari Radhiyallahu ‘anhu, Beliau bersabda:

الاستئذان ثلاث ، فإن أذن لك وإلا فارجع

Artinya :

Meminta izin (untuk masuk rumah) itu tiga kali. Jika diizinkan, maka itu yang diinginkan. Jika tidak diizinkan, maka pulanglah. (HR. Muslim no. 2153)⁵⁰

Dalam perspektif Islam, memasuki rumah orang lain melibatkan norma-norma dan etika tertentu yang menekankan pada nilai-nilai sopan santun, hormat, dan kesopanan. Sebelum memasuki rumah seseorang, disarankan untuk memberi salam. Salam adalah tindakan yang dihargai dalam Islam dan mencerminkan niat baik serta penghargaan terhadap pemilik rumah. Selain itu, sebelum memasuki rumah seseorang, baik itu teman, keluarga, atau tetangga, Islam menekankan pentingnya meminta izin. Ini mencerminkan rasa hormat terhadap privasi dan ruang pribadi orang yang bersangkutan. Ketika memasuki rumah orang lain, sebaiknya menghormati privasi mereka. Hindari mengintip atau menggeser-geser barang-barang pribadi tanpa izin. Ini mencerminkan nilai-nilai etika dan tata krama Islam. Dengan mengikuti norma-norma dan etika ini, umat Islam diharapkan dapat menciptakan lingkungan sosial yang penuh dengan rasa hormat, persahabatan, dan saling menghormati satu sama lain, sesuai dengan ajaran Islam tentang akhlak dan etika.⁵¹

Pentingnya menghargai privasi manusia juga disebutkan dalam Hadis Bukhari Nomor 6241 yang berbunyi :

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ الرَّهْرِيُّ حَفِظْتُهُ كَمَا أَنَّكَ هَا هُنَا عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ اطَّلَعَ رَجُلٌ مِنْ جُحْرِ فِي حُجْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِدْرَى يَحْكُ بِهَ رَأْسَهُ فَقَالَ لَوْ أَعْلَمُ أَنَّكَ تَنْظُرُ لَطَعْنْتُ بِهِ فِي عَيْنِكَ، إِنَّمَا جُعِلَ الْإِسْتِئْذَانُ مِنْ أَجْلِ الْبَصَرِ

Artinya :

Dari Sahl bin Sa'd bahwa seorang laki-laki sedang mengintip dari kamar rumah Nabi Saw, sementara Nabi Saw. tengah menyisir rambutnya dengan midra (sejenis sisir besi), maka beliau bersabda, "Sekiranya aku mengetahui kamu

⁵⁰ Ummu Ihsan Choiriyah, "Adab Meminta Izin," almanhaj.or.id, 2020.

⁵¹ HESTI LINSYIANA, "ETIKA BERTAMU DALAM AL-QURAN (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah Dan Al-Maraghi)" (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP, 2022), h.29.

mengintip, sungguh aku akan mencolok kedua matamu, bukankah diberlakukannya meminta izin itu untuk (menjaga) pandangan.⁵²

Sabda Nabi yang disebutkan dapat dilihat sebagai upaya untuk memberikan peringatan dan menjelaskan konsekuensi bagi mereka yang mencoba melanggar privasi orang lain. Dengan mengizinkan pemilik rumah untuk melempar barang pada pengintip, pesan tersebut menekankan bahwa tindakan melanggar privasi adalah perilaku yang tidak diinginkan dan dapat memiliki konsekuensi.

Meskipun Nabi memberikan izin untuk melempar barang, penting untuk dicatat bahwa batasan-batasan tertentu diberlakukan, yaitu barang yang dilempar tidak boleh berat atau tajam sehingga dapat menyebabkan cedera serius pada pengintip. Hal ini menunjukkan bahwa sanksi yang diberikan tetaplah proporsional dan sesuai dengan konteks.

Dalam konteks modern, di mana tindakan melempar barang mungkin tidak selalu praktis. Namun, yang tetap menjadi inti pesan adalah perlunya menunjukkan sikap tegas terhadap pelanggaran privasi dan memberikan penghargaan terhadap hak-hak pribadi seseorang.

⁵² "Asking Permission," sunnah.com, 2024, <https://sunnah.com/bukhari:6241>.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dilakukan peneliti mengenai “Representasi Pelanggaran Privasi Dalam Film *The Circle* dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce”, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam film *The Circle* terdapat 48 adegan yang merepresentasikan pelanggaran privasi dalam berbagai bentuk yakni: pelanggaran privasi dalam bentuk perekaman tanpa izin, pelanggaran ruang pribadi, pengawasan dan pemantauan secara *online*, serta penggunaan data pribadi untuk keuntungan perusahaan.

Perekaman tanpa izin, seperti yang ditunjukkan dalam film, menciptakan pelanggaran privasi dengan menghilangkan kontrol individu terhadap informasi pribadi mereka. Penggunaan teknologi canggih seperti kamera *SeeChange* memungkinkan rekaman tanpa sepengetahuan individu, mengancam ruang pribadi dan menyebabkan potensi penyalahgunaan data.

Pelanggaran terhadap ruang pribadi dalam film ini terjadi melalui keterbukaan yang dipaksakan oleh perusahaan terhadap karyawan, memaksa mereka untuk berbagi aspek-aspek kehidupan pribadi mereka. Sistem peringkat dan penghargaan terhadap partisipasi juga dapat menciptakan lingkungan yang tidak sehat dan memaksa individu untuk mengekspos ruang pribadi mereka secara terbuka.

Pengawasan dan pemantauan secara *online* dapat menciptakan atmosfer di mana individu merasa terus-menerus diawasi dan kebebasan privasi mereka terancam. Ini menciptakan resiko keamanan data dan potensi penyalahgunaan informasi yang dapat merugikan individu.

Penggunaan data pribadi untuk keuntungan perusahaan menyebabkan pelanggaran privasi dengan mengumpulkan, menyimpan, dan memanfaatkan data tanpa persetujuan yang jelas dari individu yang bersangkutan. Ini menciptakan ketidakadilan dan ketidaksetaraan kekuasaan antara perusahaan dan individu.

Berdasarkan analisis terhadap pengelolaan informasi pribadi pada karakter Mae Holland dalam film *The Circle*, dapat disimpulkan bahwa pelanggaran privasi terjadi karena beberapa faktor utama.

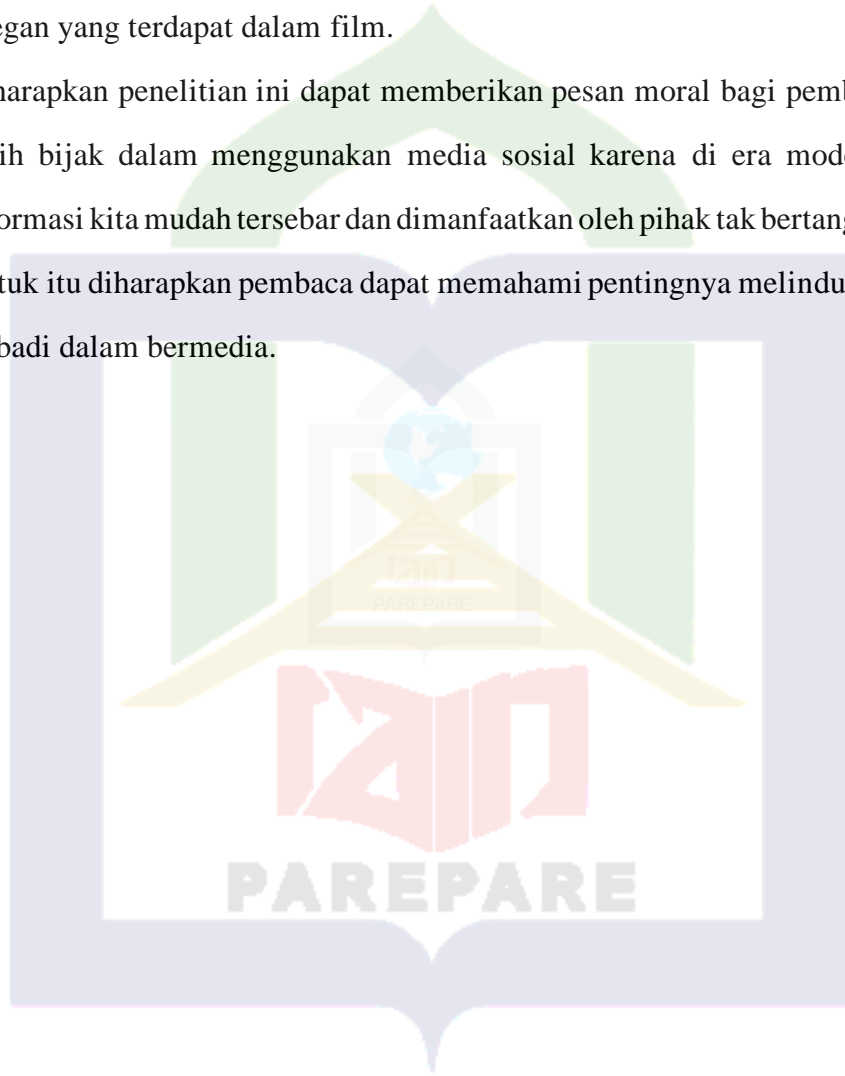
Pertama, Ketidapahaman Terhadap Hak Privasi Individu. Mae mengalami ketidapahaman terhadap hak privasinya sendiri, dimulai dari ketidapahaman atas hak privasi individu pada umumnya. Mae awalnya melihat keterbukaan sebagai langkah positif tanpa mempertimbangkan implikasi terhadap privasi dan kebebasan individu.

Kedua, Kehilangan Kendali atas Informasi Pribadi. Perusahaan *The Circle*, sebagai perusahaan yang mendorong keterbukaan total, menciptakan tekanan pada karyawan, termasuk Mae, untuk hidup secara terbuka. Keterlibatan Mae dalam eksperimen perusahaan, terutama dengan mengenakan kamera SeeChange, membuatnya kehilangan kendali atas sejauh mana informasi pribadinya dapat diakses oleh perusahaan dan masyarakat.

Secara keseluruhan, film "*The Circle*" menyoroti bagaimana perkembangan teknologi dapat mengancam privasi individu jika tidak diatur dengan bijak dan menimbulkan pertanyaan etis tentang bagaimana data pribadi digunakan. Film ini menciptakan kesadaran tentang pentingnya melindungi privasi dan menetapkan batasan dalam penggunaan teknologi untuk mencegah potensi pelanggaran hak individu.

B. Saran

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengkaji mengenai representasi tertentu dalam film terutama yang membahas mengenai pelanggaran privasi dengan menggunakan analisis semiotika untuk menggali makna dari setiap adegan yang terdapat dalam film.
2. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pesan moral bagi pembacanya agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial karena di era modern sekarang informasi kita mudah tersebar dan dimanfaatkan oleh pihak tak bertanggung jawab. Untuk itu diharapkan pembaca dapat memahami pentingnya melindungi informasi pribadi dalam bermedia.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya

- Adlini, Miza Nina. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Jurnal Pendidikan* 6 (2022).
- Asri, Rahman. "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film." *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* Vol.1 (2020).
- Azhar Zaelany, Faris, Ika Riswanti Putranti, Jalan H Soedarto, and Kota Semarang. "Pelanggaran Privasi Dan Ancaman Terhadap Keamanan Manusia Dalam Kasus Cambridge Analytica." *Journal of International Relations* 9, no. 1 (2023).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "KBBI," 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Barbour, Polly. "The Circle (2017 Film) Summary." *gradesaver.com*. Accessed November 17, 2023.
- Choiriyah, Ummu Ihsan. "Adab Meminta Izin." *almanhaj.or.id*, 2020.
- Dari, Cici Wulan. "Analisis Semiotika Representasi Makna Antara Cinta Dan Persahabatan Dalam Film Tersanjung The Movie." Universitas Muhammadiyah Sumatera utara Medan, 2022.
- Darma, Surya. *Pengantar Teori Komunikasi*. Edited by Muhammad Ali Mursid Alfathoni. Bandung: media sains indonesia, 2022.
- Dewanny, Adinda Putri. "Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce Terhadap Rumah Si Pitung (Ditinjau Dari Antropologi Komunikasi)." Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Erlangga, Christopher yudha. "Citra Tubuh Perempuan Dalam Foto Pada Intsagram Apeldede Sebagai Sarana Satire." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 9 (2022).
- Fikri, Khairul. "Privasi Dalam Dunia Digital (Analisis QS. An-Nur (24): 27 Menggunakan Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza)." *Jurnal Keislaman Dan Humaniora* 7 (2021).
- Fitriani, Nanda Elma. "Etika Bermedia: Menyebarkan Foto Dan Video Tanpa Izin Termasuk Melanggar Privasi." *Journal of Da'wa and Communication* 4 (2023).
- Hall, Stuart. "The Work Of Representation." In *Cultural Representations and Signifying Practices*, h.1, 1997.
- Hidayat, Festy Rahma. "Privasi 'Pertemanan' Remaja Di Media Sosial." *Jurnal Teknologi Dan Informasi Bisnis* 3 (2021).
- Indriyani, Nurul. "MANAJEMEN PRIVASI DI NEW MEDIA (Studi Kasus Pengelolaan Privasi Oleh Remaja Desa Padang, Grobogan Dalam Menggunakan Media Sosial Facebook)." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2021.
- Islamy, Imam Teguh. "Pentingnya Memahami Penerapan Privasi Di Era Teknologi Informasi." *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan* Vol. 11 (2018).
- Kamilah, Ferisa Nurul. "Manajemen Privasi Pada Pengguna Media Sosial Instagram." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2020.
- Khotijah, Nur. "Representasi Persahabatan Dalam Film Ralph Breaks The Internet Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce." Universitas Islam Negeri Antasari, 2022.
- Khubchandani, Viir. "The Circle Summaries." *imdb.com*, n.d.
- KOMINFO. "Perkembangan Penanganan Dugaan Kebocoran Data Paspur 34,9 Juta Warga Indonesia." *Kominfo.Go.Id*, 2023.
- Kusnadi, Sekaring Ayumeida. "Perlindungan Hukum Data Pribadi Sebagai Hak Privasi." *Jurnal Al-Wasath* Vol. 2 (2021).
- L.Rivers, William. *MEDIA MASSA & MASYARAKAT MODERN*. Jakarta: PRENADAMEDIA

- GROUP, 2005.
- Lestari, Henny Endah. "Representasi Perempuan Dalam Cover Buku Sex 'N The City Jakarta Undercover." *Jurnal Komunikasi* 3 (2015).
- LINSYIANA, HESTI. "ETIKA BERTAMU DALAM AL-QURAN (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah Dan Al-Maraghi)." INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP, 2022.
- McNary, Dave. "Emma Watson Joins Tom Hanks in Thriller 'The Circle.'" *variety.com*, 2015.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12 (2020).
- Muazaroh, Siti. "Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah)." *Jurnal Perbandingan Hukum* 7 (2019).
- Mudjiono, Yoyon. "Kajian Semiotika Dalam Film." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1 (2011).
- Okditazeini, Vannyora. "Ancaman Privasi Dan Data Mining Di Era Digital." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 22 (2018).
- Patriansyah, Muhsin. "Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Karya Patung Rajudin Berjudul Mayeso Diri." *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni* 16 (2014).
- Pranata, Yogi Hadi. "Representasi Pria Metroseksual Dalam Iklan Televisi Produk Perawatan Wajah Pria." Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Edited by Agustinos Dwi Nugroho. 2nd ed. Montase Pres, 2020.
- Sasmita, Ulin. "Representasi Maskulinitas Dalam Film Disney Moana (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)." *Jurnal Online Kinesik* 4 (2017).
- Seitz, Matt Zoller. "The Circle." *Rogerebert.com*, 2017.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Arita L. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Shabrina, Selma. "Nilai Moral Bangsa Jepang Dalam Film Sayonara Bokutachi No Youchien." Universitas Komputer Indonesia, 2019.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Ayub. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- . *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Ayub. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Suari, Rima Anggen. "Menjaga Privasi Di Era Digital: Perlindungan Data Pribadi Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Hukum* 6 (2023).
- Sugiono. *Metode Penelitian Komunikasi*. Edited by Sunarto. Bandung: Alfabeta, 2021.
- sunnah.com. "Asking Permission," 2024.
- Syaripah, Imro' Atus. "Manajemen Privasi Komunikasi Pengguna Facebook," 2021.
- Usman, Nur Hihmah. "Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film 'Aisyah Biarkan Kami Bersaudara' (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)." UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Usman, Nur Hikma. "Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film 'Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.'" UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Wahjuwibowo, Indiwani Seto. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Widi, Shilvina. "Pengguna Media Sosial Di Indonesia Sebanyak 167 Juta Pada 2023." *dataindonesia.id*, 2023.
- Yeyasa, Daniel. "Representasi, Makna Tanda, Semiotika Charles Sanders Peirce, Film Penyalin Cahaya." Universitas Buddhi Dharma, 2022.

- Yuminanto, Helmy Prasetyo. "Privasi Online Dan Keamanan Data." *Jurnal Ilmu Informasi Dan Kepustakaan*, 2015.
- Yuwinanto, Helmy Prasetyo. "Privasi Online Dan Keamanan Data." *Jurnal Ilmu Informasi Dan Kepustakaan*, 2015.
- Zandra, Erinna. "Representasi Feminisme Dalam Film Joy." Universitas Islam Indonesia, n.d.






LAMPIRAN-LAMPIRAN

Table *scene-scene* yang ada di dalam film The Circle

Visual	Durasi	Keterangan
 <p data-bbox="370 632 748 674">Kami punya 144 kamera di tempat ini, dan itu membuat kami mengerjakannya sehabian,</p> <p data-bbox="493 684 646 716">Gambar 4.2</p>	15:10	Eamon (CEO perusahaan) sedang memperkenalkan inovasi teknologi baru yang dibuat oleh perusahaan <i>The Circle</i> , yaitu kamera kecil bernama <i>SeeChange</i> .
 <p data-bbox="493 1020 646 1052">Gambar 4.6</p>	28:11	Kamera <i>SeeChange</i> yang sedang merekam aktivitas karyawan.
 <p data-bbox="459 1310 732 1352">Ini tingkat partisipasimu, tingkat pesta ringkasnya.</p> <p data-bbox="493 1371 646 1402">Gambar 4.8</p>	31 : 57	Karyawan <i>The Circle</i> menghampiri Mae dan mempertanyakan ketidakhadirannya dalam beberapa kegiatan perusahaan. Mereka juga memperlihatkan sistem tingkat partisipasi pada layar komputer Mae.
 <p data-bbox="475 1629 675 1671">tiap panggilanmu dan surel akan tersedia</p> <p data-bbox="493 1682 646 1713">Gambar 4.10</p>	38:51	Seorang anggota dewan (Olivia Santos) bekerjasama dengan <i>The Circle</i> untuk mewujudkan demokrasi yang transparan.

 <p style="text-align: center;">Gambar 4.14</p>	47:32	<p>seorang kayawan <i>The Circle</i> yang merekam pertikaian antara Mae dan Mercer dan orang tersebut mengejek Mercer bahwa dia adalah seorang pembunuh rusa.</p>
 <p style="text-align: center;">Gambar 4.15</p>	52:48	<p>Eamon yang memanggil Mae ke ruang kerjanya dan mengungkap rahasianya bahwa dia tahu Mae pernah datang ke ruang kerjanya secara diam-diam.</p>
 <p style="text-align: center;">Gambar 4.16</p>	58:38	<p>Mae yang mengumumkan pada rapat umum perusahaan bahwa dia akan menjadi orang pertama yang kehidupannya disiarkan melalui kamera <i>SeeChange</i>.</p>
 <p style="text-align: center;">Gambar 4.18</p>	59:48	<p>Mae yang baru saja bangun tidur dan dia mengambil kamera <i>SeeChange</i> untuk menyapa orang yang menontonnya secara <i>online</i>.</p>
 <p style="text-align: center;">Gambar 4.20</p>	1:00:21	<p>Mae yang sedang melakukan <i>facetime</i> (telfon video) dengan kedua orang tuanya dan mereka juga ikut disiarkan melalui kamera yang menempel di dada Mae.</p>

 <p>Gambar 4.21</p>	<p>1:00:43</p>	<p>Mae yang baru saja sampai di kantor dan ia di sapa oleh para karyawan yang ia temui.</p>
 <p>Gambar 4.23</p>	<p>1:01:43</p>	<p>Mae yang sedang mengecek orang tuanya melalui kamera <i>SeeChange</i>.</p>
 <p>Gambar 4.27</p>	<p>1:02:22</p>	<p>Mae terlihat terganggu dengan komentar orang-orang tentang kejadian memalukan orang tuanya.</p>
 <p>Gambar 4.30</p>	<p>1:04:49</p>	<p>Annie yang menyadari ada kamera yang diletakkan di toilet tersebut.</p>
 <p>Gambar 4.32</p>	<p>1:10:57</p>	<p>Mae saat sedang merekam rapat perusahaan <i>The Circle</i>. Mae yang memberikan saran terkait sistem pemilu yang akan dilaksanakan</p>

 <p style="text-align: center;">Gambar 4.33</p>	<p style="text-align: center;">1:13:47</p>	<p>Mae yang sedang melakukan panggilan video dengan kedua orang tuanya. Orang tua Mae mengatakan bahwa mereka ingin berhenti hidup secara transparan karena merasa butuh privasi.</p>
 <p style="text-align: center;">Gambar 4.34</p>	<p style="text-align: center;">1:15:39</p>	<p>Mae memperkenalkan teknologi baru dari <i>The Circle</i> yang bernama <i>SoulSearch</i> pada pertemuan umum perusahaan.</p>
 <p style="text-align: center;">Gambar 4.38</p>	<p style="text-align: center;">1:23:04</p>	<p>Beberapa orang yang mendatangi rumah Mercer untuk membantu Mae mencari Mercer.</p>
 <p style="text-align: center;">Gambar 4.40</p>	<p style="text-align: center;">1:24:05</p>	<p>Sebuah <i>drone</i> yang ikut mengejar Mercer di atas langit.</p>
 <p style="text-align: center;">Gambar 4.43</p>	<p style="text-align: center;">1:37:29</p>	<p>Mae yang mengajak Eamon dan Tom (pendiri perusahaan <i>The Circle</i>) untuk ikut menjadi terbuka seperti nya.</p>

	<p>1:41:31</p>	<p>Ribuan kamera <i>SeeChange</i> yang merekam berbagai kehidupan di seluruh dunia.</p>
---	----------------	---

Gambar 4.48



BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Nur Padilah Khaerani dengan nama panggilan Dila atau Rani, Lahir di Parepare Sulawesi Selatan 16 oktober 2001. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis lahir dari pasangan bapak Ishak Mustafa dan ibu Hj. Rosnani. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar di SDN 29 Parepare. Kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di SMPN 2 Parepare, dan melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 1 Parepare. Kemudian penulis melanjutkan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Dalam menempuh perkuliahan penulis aktif dan bergabung dalam organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa IAIN Parepare. Penulis melakukan Pengabdian Masyarakat (KPM) di kelurahan Watang Bacukiki Parepare dan melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di TVRI Sulawesi Selatan. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1) dengan judul “Representasi Pelanggaran Privasi Dalam Film The Circle (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce).